



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**OPTIMALISASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM
DUSUN HENDROSALAM DESA HENDROSARI
KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Tri Ayu Sulistyowati
NIM. B72219075

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Ayu Sulistyowati

NIM : B72219075

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Optimalisasi Program Kampung Iklim Dusun Hendrosalam Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan bagian dari karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi.

Surabaya, 6 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Tri Ayu Sulistyowati

NIM. B72219075

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Tri Ayu Sulistyowati
NIM : B72219075
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Program kampung Iklim Dusun
Hendrosalam Desa Hendrosari Kecamatan
Menganti Kabupaten Gresik Sebagai Upaya
Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi
Masyarakat.

Proposal ini telah diterima dan disetujui untuk diajukan seminar
proposal skripsi.

Surabaya, 21 Maret 2023
Menyetujui Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
NIP. 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Optimalisasi Program Kampung Iklim Dusun Hendrosalam
Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik
Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Masyarakat

SKRIPSI

Disusun Oleh

Tri Ayu Sulistyowati

NIM. B72219075

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata

Satu

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Dr. H. Abdul Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Nihlatul Falasifah, M.T
NIP. 199307272020122030



Surabaya, 6 April 2023

Dekan,

Wahid Choirul Arif, S.Ag. M.Fil.I

NIP. 1971103119980310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Ayu Sulistyowati
NIM : B72219075
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi /Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : sulistriayu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Optimalisasi Program Kampung Iklim Dusun Hendrosalam Desa Hendrosari

Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan

Ekonomi Masyarakat.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2023

Penulis

(Tri Ayu Sulistyowati)

ABSTRAK

Tri Ayu Sulistyowati, B72219075, (2023). Optimalisasi Program Kampung Iklim Dusun Hendrosalam Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Skripsi ini membahas tentang aset yang terbentuk karena adanya proklamasi di Dusun Hendrosalam untuk dioptimalkan fungsinya sebagai upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pada penelitian ini memfokuskan dalam hal strategi optimalisasi proklamasi Dusun Hendrosalam dan hasil perubahan pasca proklamasi Dusun Hendrosalam menuju kampung wisata sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Asset Based Community Development* (ABCD) serta melakukan proses pendampingan masyarakat menggunakan *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

Proses pendampingan ini menghasilkan kegiatan sesuai dengan impian masyarakat Dusun Hendrosalam yaitu menjadikan aset *greenhouse* sebagai kampung wisata.

Kata kunci: Optimalisasi, Proklamasi, Kesejahteraan Ekonomi.

ABSTRACT

Tri Ayu Sulistyowati, B72219075, (2023). Optimization Of The Kampung Climate Program In Hendrosalam Village Hendrosari Village, Menganti District, Gresik Regency As An Effort To Improve Community Economic Welfare.

This thesis discusses the assets formed due to the existence of programs in Hendrosalam Village to optimize their functions as community efforts to improve economic welfare. This study focuses on the optimization strategy of the Hendrosalam village program and the results of changes after the Hendrosalam village program towards a tourist village as an effort to strengthen the community's economy.

The method used in this study is Asset Based Community Development (ABCD) and conducting a community mentoring process using Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny.

This mentoring process produces activities in accordance with the dreams of the people of Hendrosalam Hamlet, namely making greenhouse assets as tourist villages.

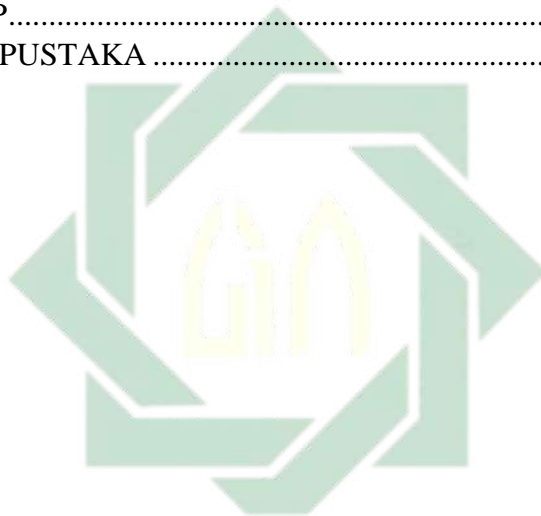
Keywords: Optimization, Proklam, Economic Welfare.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Strategi Mencapai Tujuan	6
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI	14
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
BAB IV	49
PROFIL LOKASI PENELITIAN	49
BAB V.....	72
TEMUAN ASET.....	72
BAB VI	102
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	102

MASYARAKAT DUSUN HENDROSALAM.....	102
BAB VII.....	124
WISATA “VICATION” DI GREENHOUSE BAKTI SALAM	124
BAB VIII.....	139
ANALISIS DAN REFLEKSI	139
BAB IX	144
PENUTUP.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Dusun Hendrosari.....	50
Gambar 4. 2 Penimbangan Sampah	68
Gambar 4. 3 Komunitas Bank Sampah.....	68
Gambar 4. 4 Foto Komunitas.....	69
Gambar 4. 5 Pembibitan Pokcoy.....	70
Gambar 4. 6 Ternak Ikan Lele	71
Gambar 5. 1 Sawah Dusun Hendrosalam	73
Gambar 5. 2 Waduk di Dusun Hendrosalam	74
Gambar 5. 3 Perkebunan di Dusun Hendrosalam.....	75
Gambar 5. 4 Fasilitas Pick Up	82
Gambar 5. 5 Musholla di Dusun Hendrosalam.....	89
Gambar 5. 6 Balai Dusun Hendrosalam.....	90
Gambar 5. 7 Kantor Desa Hendrosari.....	91
Gambar 5. 8 Gazebo Kantor Desa Hendrosalam	91
Gambar 5. 9 Fasilitas Pendidikan Non-Formal.....	92
Gambar 5. 10 Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	92
Gambar 5. 11 Pendidikan Formal Taman Kanak-Kanak (TK).....	93
Gambar 5. 12 Fasilitas Pendidikan Formal Sekolah Dasar (SD)	93
Gambar 5. 13 Pondok Kesehatan Desa Hendrosari	94
Gambar 5. 14 Tempat Dokter Praktek	95
Gambar 5. 15 Tempat Pembuangan Sampah untuk Seluruh Desa Hendrosari.....	96
Gambar 5. 16 Pos Keamanan Dinas Perhubungan Kereta Api.....	97
Gambar 5. 17 Penampakan Fasilitas Jalan yang ada di Dusun Hendrosalam	97
\Gambar 5. 18 Greenhouse Tampak Dalam.....	99
Gambar 5. 19 Greenhouse Tampak Luar	99

Gambar 6. 1 Diskusi bersama Bapak Sunarlikan selaku Kepala Dusun Hendrosalam.....	103
Gambar 6. 2 Permohonan Izin serta Wawancara Semi Formal dengan Ibu Yani selaku Ketua Penanggung Jawab Aset Greenhouse.....	104
Gambar 6. 3 Evaluasi Bulanan Komunitas Bakti Salam	107
Gambar 6. 4 Logo Vication yang telah disetujui.	117
Gambar 6. 5 Design banner Vication yang telah disetujui. ..	117
Gambar 6. 6 Produk Bunga Telang Kering.....	122
Gambar 6. 7 Produk Bunga Rosella Kering.....	122
Gambar 6. 8 Diskusi tentang ide baru untuk produk komunitas.	122
Gambar 6. 9 Produk terbaru.....	123
Gambar 7. 1 Memasangkan Tiket Gelang	129
Gambar 7. 2 Kegiatan mewedahi pupuk ke dalam polybag.	129
Gambar 7. 3 Ibu Surmani memberikan bibit tanaman	130
Gambar 7. 4 wisatawan sedang memetik bunga telang, untuk dibawa pulang.	130
Gambar 7. 5 Wisatawan berada di Kolam Ikan terpal	131
Gambar 7. 6 Dokumentasi bersama wisatawan.	132
Gambar 7. 7 Dokumentasi menikmati teh herbal	132
Gambar 7. 8 Display Jualan	134
Gambar 7. 9 Display Jualan	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program	7
Tabel 1. 2 Narasi Program	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Pendampingan	43
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk	53
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Penduduk	55
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk	57
Tabel 5. 1 Aset Kemampuan Masyarakat	77
Tabel 5. 2 Daftar Harga Sampah Terpilah di Unit Bank Sampah	80
Tabel 5. 3 Jadwal Piket Greenhouse	87
Tabel 5. 4 Jenis Sayur Beserta Waktu Panen	99
Tabel 6. 1 Tabel Impian Ibu PKK untuk Dusun Hendrosalam	107
Tabel 6. 2 Aset Dusun Hendrosalam	109
Tabel 6. 3 Impian Ibu PKK Dusun Hendrosalam	112
Tabel 7. 1 Rincian Harga	125
Tabel 7. 2 Peraturan	126

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Pembagian Luas Tata Guna Lahan	52
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program kampung iklim (proklim) menyediakan berbagai aspek penunjang keberlangsungan lingkungan hidup yang di pelopori atau sebagai penanggung jawab dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sesuai dengan kebijakan peraturan menteri No. P. 84 Tahun 2016¹ yang menyatakan bahwa terdapat sebuah program nasional dengan bertujuan untuk melibatkan masyarakat agar berperan aktif menjaga lingkungan sekitarnya karena semua elemen manusia mempunyai hak seluas-seluasnya berpartisipasi dalam melindungi dan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara memberikan kesadaran untuk pengurangan gas emisi rumah kaca dalam kegiatan sehari-hari, pengendalian perubahan iklim dan aktivitas penunjang ketahanan pangan.

Program nasional resmi dari kebijakan KLHK ini dilakukan setiap tahun dengan tingkat paling tinggi setingkat Kelurahan atau Desa dan seminim-minimnya pada tingkat RW atau Dusun. PLN Nusantara Power harus memiliki 10 daerah binaan untuk diajukan mengikuti proklim karena Perseroan Terbatas (PT) wajib mengadakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, yang dimana perusahaan tersebut pasti berdampak kepada masyarakat di bidang lingkungan, maka adanya CSR adalah bentuk upaya pertanggung jawaban perusahaan kepada masyarakat. PLN Nusantara Power ini

¹ Peraturan Menteri LHK No. P.84 tahun 2016.

bermitra dengan Yayasan Lohjinawi Surabaya untuk menangani dan membantu 10 daerah tersebut dapat mengikuti proklamasi dengan baik dan mendapatkan penghargaan.

Dusun Hendrosalam mengikuti proklamasi ini dengan arahan dari PLN Nusantara Power selaku *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang didampingi langsung oleh Yayasan Lohjinawi Surabaya sebagai *Non Governmental Organization* (NGO) yang memiliki program utama di Desa Hendrosari yaitu MAS KLIMIS (Masyarakat Peduli Iklim yang Harmonis) dalam program ini berkegiatan seperti pendampingan dan sosialisasi dengan tema yang berkaitan dengan proklamasi seperti pendampingan bank sampah, pelatihan tentang urban farming, pelatihan tentang penampung air hujan, dan lain-lain. Program maskulinis ini memiliki target pencapaian yaitu masyarakat 10 daerah tersebut paham akan pentingnya pengurangan gas emisi rumah kaca, aktivitas mendukung adanya ketahanan pangan, dan pengendalian perubahan iklim.

Proklamasi yang ada di Dusun Hendrosalam dilakukan pada tahun 2021 November untuk pengajuan resmi ke *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Untuk mempermudah pengorganisasian antara Yayasan Lohjinawi dengan warga Dusun Hendrosalam maka dibentuklah kelompok bernama Bakti Salam yang bertanggung jawab atas Bank Sampah Unit di Dusun Hendrosalam. Komunitas Bakti Salam ini di bagi menjadi 2 unit sesuai dengan RT yaitu Unit Kunyit di RT 09 dan Unit Jahe di RT 10, kelompok ini diberi arahan terlebih dahulu oleh Yayasan Lohjinawi, dilengkapi dengan perlengkapan bank sampah seperti timbangan, buku tabungan, karung, dan lain sebagainya.

Proklim di Dusun Hendrosalam ini memiliki dampak nyata bagi masyarakat karena terlihat dari kebiasaan sekarang yang dilakukan, seperti setiap sore terlihat ibu-ibu menyirami tanaman yang ada di pekarangannya, dan setiap halaman rumah selalu ada tanaman dengan berbagai jenis seperti tanaman toga, tanaman lokal ataupun tanaman yang tahan akan iklim (cuaca).² Jenis tanaman tersebut merupakan kategori penilaian proklim yang dapat menunjukkan bahwa lokasi tersebut mempunyai aset untuk ketahanan pangan. Lingkungan yang asri ini bukan hanya karena banyaknya tanaman di setiap rumah, tapi juga karena sampah yang hampir tidak terlihat di sepanjang jalan dan komunitas Bakti Salam mengorganisir warga Dusun Hendrosam untuk menerapkan *zero waste* atau nol sampah di lingkungannya.

Masyarakat Dusun Hendrosalam juga memiliki impian atau harapan yang dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk warga dan lingkungan. Proklim membawa perubahan baik pada lingkungan, namun masyarakat juga menginginkan proklim dapat membawa perubahan dalam aspek ekonomi juga khususnya ibu rumah tangga, yang menginginkan aktivitas yang lebih dan tetap menguntungkan mereka. Dalam proklim 2022 ini terdapat dua program penghijauan yang diberikan oleh PLN Nusantara Power untuk daerah binaan proklim, khusus Desa Hendrosari mereka memberikan program konservasi lontar dan *Greenhouse*. Program pertama yang diberikan oleh PLN Nusantara Power yakni konservasi lontar ditujukan kepada Desa Hendrosari karena tanah perkebunan mereka paling dominan yaitu perkebunan pohon siwalan. Lalu program kedua yang

² Wawancara Semi Terstruktur dengan Bapak Sunarlikan. Tanggal 19 November 2022. Di Rumah Bapak Sunarlikan.

diberikan PLN Nusantara Power yaitu *Greenhouse* karena pada saat itu Kepala Dusun Hendrosalam bernama Bapak Sunarlikan mengajukan diri untuk tanah pribadinya dibangun *greenhouse* dengan harapan dapat membantu perekonomian yang ada di Dusun Hendrosalam. Pembangunan *greenhouse* ini tidak hanya untuk memenuhi program PLN Nusantara Power saja namun sebagai pendukung penilaian proklamasi untuk Dusun Hendrosalam.

Komunitas Bakti Salam mempunyai tambahan tugas untuk bertanggung jawab atas *greenhouse* dan seisinya. Komunitas ini memiliki 18 anggota yang semuanya merupakan ibu rumah tangga, mereka sangat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada Kepala Dusun, mereka juga mengikuti arahan dari Lohjinawi seperti cara menanam, memanen, dan cara merawat tanaman yang ada di *greenhouse* tersebut. Hasil dari panen sayur atau tanaman toga, dapat dijual kepada masyarakat setempat, dan hasil dari penjualan tersebut dapat di alokasikan ke kas *greenhouse* untuk membeli keperluan.

Kepala Dusun Hendrosalam yaitu Bapak Sunarlikan memiliki masukan untuk pengoptimalisasian program kampung iklim guna membuat Dusun Hendrosalam menjadi kampung yang dikenal sebagai kampung kreatif, inovatif dan menjadikan proklamasi sebagai upaya perubahan baik untuk dapat dirasakan oleh semua warga Dusun Hendrosalam.³ Dalam pencapaian tersebut membutuhkan aset proklamasi yang dapat dioptimalkan fungsinya menjadi salah satu aset yang dapat menambah secara finansial namun juga dapat membuat pihak luar mengakui keberhasilan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun

³ Wawancara Semi Terstruktur dengan Bapak Sunarlikan. Tanggal 19 November 2022. Di Rumah Bapak Sunarlikan.

Hendrosalam. Aset yang paling berpotensi untuk dapat dikembangkan lebih besar lagi yaitu aset *greenhouse*, aset ini bisa digunakan menjadi wisata yang beredukasi karena di dalam *greenhouse* banyak sekali tanaman yang bisa menjadi sarana untuk belajar sekaligus merasakan liburan di pedesaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terdapat di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi optimalisasi program kampung iklim di Dusun Hendrosalam dalam dakwah bil hal?
2. Bagaimana hasil perubahan pasca program kampung iklim di Dusun Hendrosalam menuju kampung wisata sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi penguatan ekonomi optimalisasi program kampung iklim di Dusun Hendrosalam dalam dakwah bil hal.
2. Untuk mengetahui hasil perubahan pasca program kampung iklim di Dusun Hendrosalam menuju kampung wisata sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini menjadikan pengalaman baru karena dapat berbaur dengan masyarakat Dusun Hendrosalam dalam aksi langsung kampung wisata *greenhouse*.

2. Bagi Masyarakat Dusun Hendrosalam

Dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih giat memanfaatkan daerah yang ditempat tinggal untuk dijadikan potensi ekonomi tinggi yang dapat membantu perekonomian rumah tangga, dan juga diharapkan masyarakat tetap menjaga kelestarian lingkungan yang ditempat tinggal untuk tetap menjadi dusun yang asri dan cocok untuk dijadikan wisata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan apa yang sudah dikerjakan oleh masyarakat untuk menjaga lingkungan dan menjadikan wilayahnya berpotensi agar dapat melaksanakan ekonomi kreatif dan mandiri.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan Aset

Aset merupakan sesuatu hal yang mendatangkan atau membantu perekonomian individu maupun kelompok dikarenakan mempunyai nilai yang tinggi. Aset dapat dimiliki atau dibuat pada aspek lingkungan yang memiliki daya ekonomi, kemanusiaan, dan ide kreatif. Aset perlu juga dikembangkan agar nilainya dapat membantu masyarakat yang ada di daerah tersebut. Analisis pengembangan aset ini menggunakan teknik *Low Hanging Fruit* yang berarti diambil dari cita-cita masyarakat agar tetap terjaga dan mewujudkan visi-misi yang telah dirumuskan kelompok tersebut. Sebagai penggerak diharapkan mampu memfasilitasi masyarakat dalam menyusun sebuah perencanaan pengembangan aset,

menentukan tujuan atas dasar keinginan bersama, memilih prioritas dan menyusun aktivitas yang akan dilakukan masyarakat Dusun Hendrosalam Desa Hendrosari Kecamatan Menganti ini.

2. Analisis Strategi Program

Untuk merealisasikan visi dan misi yang sudah diimpikan oleh masyarakat Dusun Hendrosalam ini membutuhkan rancangan strategi program. Program atau kegiatan masyarakat yang baik yaitu dengan cara merancang sebaik mungkin dan meminimalisir kesalahan pada program atau kegiatan tersebut. Dusun Hendrosalam mempunyai aset yang harus dikembangkan yaitu aset fisik seperti *Greenhouse*, aset finansial seperti bank sampah unit, dan aset manusia seperti inisiasi Ibu Yani dan Ibu Siska yang berhasil membuat batik celup dari dedaunan. Masing-masing aset tersebut dikelola dengan baik oleh ibu-ibu hebat yang ada di Dusun Hendrosalam. Maka tabel analisis strategi program sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program

No.	Aset	Strategi	Program
1.	Aset Fisik yaitu Aset <i>Greenhouse</i> .	Pengoptimalisasian aset <i>greenhouse</i> yang tidak hanya berdampak ke lingkungan saja, namun dapat membantu perekonomian masyarakat.	Aksi kampung wisata <i>greenhouse</i> "vacation".

2.	Aset Finansial yaitu Aset Bank Sampah Unit	Mendapatkan harga yang berkualitas apabila memilah sampah dengan benar.	Mengaet mitra perusahaan atau yayasan yang memiliki minat dan bidang yang sama.
3.	Aset manusia yaitu Ibu-Ibu PKK	Penguatan kualitas kelompok dengan membagi ilmu dan memberikan wadah untuk mengekspresikan kemampuannya.	Mengadakan seminar kerajinan, dan lain-lain.

Sumber: 1 Data berdasarkan Hasil FGD

Dari tabel analisis strategi program diatas memberi tahu bahwa terdapat 3 aspek penting dalam pembuatan program kerja yakni sebuah strategi atau rencana matang, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Aset fisik yaitu aset *greenhouse*, aset ini memiliki strategi program untuk pengoptimalisasian aset yang tidak hanya berdampak pada lingkungan saja namun berdampak juga dalam perekonomian masyarakat. Menggunakan program aksi kampung wisata *greenhouse* bernama "*vication*".
- b. Aset finansial yaitu aset bank sampah unit jahe untuk RT 09 dan unit kunyit untuk RT 10. Strategi program pada aset ini adalah mendapatkan harga yang berkualitas apabila sampah tersebut dapat dipilah dengan benar. Program yang akan dilakukan untuk

- yakni menggaet perusahaan atau mitra yang memiliki minat dan bidang yang sama dalam pemilahan sampah.
- c. Aset manusia yaitu Ibu PKK Dusun Hendrosalam, aset ini mempunyai strategi untuk penguatan kualitas kelompok dengan membagi ilmu dan memberikan wadah untuk mengekspresikan kemampuannya. Program yang akan dilakukan yakni mengadakan seminar kerajinan dan lain-lain.

3. Ringkasan Narasi Program

Berikut narasi program yang akan di uraikan seperti dibawah ini:

Tabel 1. 2 Narasi Program

Aspek	Kegiatan
Tujuan Akhir (Goal)	Pengoptimalisasian program kampung iklim sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
Tujuan (Purpose)	Memberdayakan masyarakat Dusun Hendrosalam lewat aset-aset yang ada di Dusun Hendrosalam untuk menuju kampung wisata dan mandiri secara ekonomi.
Hasil (Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksi kampung wisata <i>greenhouse</i> bernama <i>Vication</i>. 2. Menggaet mitra perusahaan atau yayasan yang memiliki minat dan bidang yang sama. 3. Mengadakan seminar kerajinan dan lain-lain.

<p>Kegiatan (Activities)</p>	<p>1.1 Aksi kampung wisata <i>greenhouse</i> bernama <i>Vication</i>.</p> <p>1.1.1 Menyiapkan sumber daya manusia untuk siap membawa perubahan lewat kampung wisata.</p> <p>1.1.2 Merencanakan rancangan sedetail mungkin sehingga kesalahan dapat diminimalisir.</p> <p>1.1.3 Membuat <i>trial-error</i> kegiatan yang digunakan pada rencana wisata sehingga acara tersebut sukses dan tidak membosankan.</p> <p>1.1.4 Evaluasi kegiatan.</p> <p>2.1 Kerja sama dengan mitra perusahaan atau lembaga yang memiliki minat dan bidang yang sama.</p> <p>2.1.1 Membuat proposal untuk menjelaskan keadaan bank sampah unit di Dusun Hendrosalam, mencantumkan timbangan perkilogram nya sehari pada saat penimbangan, dan harga yang sudah dipatok.</p> <p>2.1.2 Menerima kerja sama dari perusahaan atau lembaga yang ingin mendapatkan keuntungan dari masing-masing pihak.</p>
----------------------------------	--

	<p>2.1.3 Mengadakan <i>Memorandum Of Understanding</i> untuk tanda persetujuan dari kedua belah pihak.</p> <p>2.1.4 Evaluasi kegiatan.</p> <p>3.1 Mengadakan seminar kerajinan dan lain-lain.</p> <p>3.1.1 Mengundang narasumber yang dapat mengajak masyarakat Dusun Hendrosalam untuk membuat kerajinan.</p> <p>3.1.2 Memberikan wadah atau komunitas yang bergerak dalam bidang yang sama, sehingga kemampuan tersebut dapat diasah.</p> <p>3.1.3 Dukungan pemerintah dalam memasarkan dan memamerkan hasil kerajinan tersebut.</p> <p>3.1.4 Evaluasi Kegiatan.</p>
--	--

Sumber: 2 Data Berdasarkan dari Hasil FGD.

4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam sebuah kegiatan memerlukan pengecekan untuk melihat kegiatan tersebut sesuai dengan rencana atau tidak. Maka membutuhkan *monitoring* dan evaluasi sebagai pengukur keberhasilan sebuah program. *Monitoring* ialah sebuah kegiatan untuk melakukan program dengan sebagaimana mestinya yang sudah direncanakan dapat

dilakukan sebelum acara atau pada saat acara berlangsung. Evaluasi adalah sebuah kegiatan menyampaikan kesalahan-kesalahan diluar rencana yang bersifat mendadak lalu dijadikan pembelajaran di acara berikutnya.

Memonitor kegiatan yang ada di *greenhouse* bersama dengan komunitas bakti salam membuat peneliti lebih yakin terhadap impian menjadikan Dusun Hendrosalam menjadi kampung wisata melalui aset *greenhouse*, kampung wisata ini menjadi salah satu upaya pengoptimalisasian program kampung iklim untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Teknik yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Most Significant Change* yaitu salah satu bentuk evaluasi kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Teknik *monitoring* dan evaluasi ini menggunakan cerita-cerita perubahan yang terjadi pada wilayah tersebut, baik cerita positif maupun negatif⁴. Dalam proses teknik ini memerlukan banyak pihak yang akan terlibat seperti pemangku kepentingan atau *stakeholders* dan pastinya masyarakat yang memiliki dampak yang khusus dari perubahan tersebut.

Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan teknik *Most Significant Change* menurut Rick Davies dan Jess Dart dalam konteks ini yaitu:

a. Menentukan Domain Perubahan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan wawancara untuk melihat perubahan apa saja yang telah terlewati dan di rasakan oleh masyarakat setempat dengan akhir analisis mendalam. Perubahan yang telah

⁴ Ainun Oktavia S, dkk. *Dampak Sosial Ekonomi Pada Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Exit Mandiri Dalam Perspektif The Most Significant Change Technique (Msc)*. Administrativa, Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik. Vol 2 (3). 2020. Hal. 377.

dikumpulkan oleh peneliti memiliki hasil bahwa Dusun Hendrosalam dahulu adalah kawasan sepi penduduk dengan lahan penuh oleh pepohonan buah siwalan, dan cenderung lebih panas apabila musim kemarau tiba. Masyarakat juga merasakan sendiri manfaat yang diperoleh pada saat wilayah tempat tinggalnya itu mengikuti Program Kampung Iklim seperti *upgrading skills* dalam penanaman tumbuhan atau buah-buahan yang memiliki nilai yang tinggi membuat wilayah tersebut mandiri secara ekonomi.

b. Koleksi Data

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik *Most Significant Change*, peneliti menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

c. Analisis Cerita : Seleksi Cerita

Menganalisis cerita menggunakan sampel yang sudah di kumpulkan melalui pernyataan-pernyataan narasumber yang membuktikan bahwasanya perubahan telah terjadi di wilayah tersebut menggunakan gaya penulisan orang pertama atau narasi karena gaya tersebut diperoleh langsung dari narasumber yang bersangkutan merasakan perubahan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Dakwah

Dakwah merupakan sebuah aktivitas yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah juga berfungsi untuk menata kehidupan yang lebih harmonis sesuai dengan perintah Allah SWT. Dakwah dalam pengertian merupakan sebuah ajakan kepada seseorang untuk melakukan kebaikan bersama. Kata dakwah berasal dari bahasa arab dari دعوة – يدعو – دعا yang memiliki arti panggilan, ajakan, atau seruan⁵. Dakwah menurut Syech Ali Mahfudh dalam Kitab Hidayatul Mursyidin yakni:

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر
ليفوزوا بسعادة العاجل والاجل⁶

“Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebajikan dan mencegah mereka untuk berbuat munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.”

Kewajiban dakwah dalam Islam dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir (Kamus Arab – Indonesia)* Surabaya: Pustaka Progresif. 1997. 406 – 7.

⁶ Syekh Ali Mahfudz, “Kitab Hidayatul Mursyidin” (lebanon: Dar al-Istishom, n.d.) 17.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁷

Dakwah dapat berupa istilah lain seperti *Tabligh*: menyampaikan ajaran islam kepada orang lain, *Khutbah*: pidato atau mengucapkan sesuatu yang baik pada saat sholat jum'at, *Nasihah*: menyampaikan pendapat atau perkataan yang baik kepada seseorang ditunjukkan kepada orang untuk memperbaiki sikap atau tingkah lakunya yang tercela, *Fatwa*: memberikan penjelasan atau keterangan agama mengenai suatu masalah yang berkenaan dengan hukum Islam, *Tabsyir*: memberikan penjelasan kepada seseorang dengan berita yang menggembirakan seperti janji Allah SWT. jaminan surga untuk hambanya yang beriman dan bertaqwa, dan yang terakhir *Tandzir*: menyampaikan suatu ajaran Islam yang membuat orang tersebut berhenti melakukan hal yang melanggar syari'at Allah.

Dakwah bil hal merupakan sebuah teknologi dakwah terbaru yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan upaya membangun, memotivasi, mendorong serta membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu ataupun sumber daya alam di sekitarnya⁸. Secara praktik di lapangan, pemberdayaan masyarakat memiliki dua kelompok, kelompok yang pertama

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit Hilal, Bandung, 2016, Hal 281.

⁸ Aliyudin. *Dakwah Bi Al Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah. Vol 15 (2). 2016. Hal 188.

merupakan masyarakat sebagai pihak memberdayakan masyarakat, dan kelompok yang kedua merupakan sebagai pihak diberdayakan oleh masyarakat itu sendiri. Pada pengaplikasiannya tidak boleh keliru pada konsep, teknik dan tujuan yang jelas. Maka masyarakat tersebut tidak hanya berdaya, namun mampu memberdayakan orang lain dan memiliki martabat yang baik. Strategi yang tepat sangat diperlukan pada saat memberdayakan masyarakat dalam aspek perekonomian ini. Apa yang direncanakan mampu menunjang tujuan jangka panjang untuk masyarakat setempat. Sesuai dengan konsep Program Kampung Iklim yang melibatkan tentang pemberdayaan masyarakat, berbasis sumber daya alam, dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini terdapat dua kategori dakwah bil hal yakni tentang pemberdayaan masyarakat dan kebersihan lingkungan, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Dakwah Bil Hal.

Kesejahteraan menurut Al-Qur'an merupakan bagian dari rahmatan lil alamin dan meraih kesejahteraan ini memiliki persyaratan yang harus dilakukan oleh semua umat muslim. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT. apabila umatnya melaksanakan apa yang di perintahkan dan menjauhi semua yang dilarang-Nya. Ayat-ayat Al-Qur'an sejak di turunkan telah disampaikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang dijelaskan secara langsung atau dengan kata lain tersurat. Dan adapun yang dijelaskan secara tidak langsung dengan kata lain tersirat yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Ayat Al - Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan sebagai berikut:

a. An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan."⁹

Barang siapa mengerjakan kebajikan sekecil apa pun, baik dia laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman dan dilandasi keikhlasan, maka pasti akan Allah berikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia dan akan Allah beri dia balasan di akhirat atas kebajikannya dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan. Usai menjelaskan pahala yang disiapkan-Nya sebagai balasan amal saleh orang beriman, pada ayat ini Allah lalu menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu dari amal saleh itu¹⁰. Allah telah menjanjikan kesejahteraan dunia akhirat apabila mau beriman kepada Allah dengan penuh keikhlasan.

2. Kebersihan Lingkungan dalam Dakwah Bil Hal.

Alam beserta isinya diciptakan oleh Allah SWT. untuk makhluk hidupnya bekerja sama dalam memakmurkan atau mengelolanya dengan cara yang baik sehingga alam dapat dirasakan dan dilestarikan supaya tidak punah untuk generasi mendatang. Adapun surah di Kitab Al-Qur'an yang menjelaskan tentang menjaga lingkungan yakni:

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit Hilal, Bandung, 2016, Hal 278.

¹⁰ Tafsir Kemenag. Tafsir Ayat Al-Quran. An – Nahl ayat 97.

a. Surah Al – Hijaṛ ayat 19-20

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
مَّوْرُوثٍ ۚ ۱۹ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ۚ ۲۰

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu yang menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup. Dan Kami menciptakan pula makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.”¹¹

Didalam ayat diatas, Allah SWT. telah menghamparkan bumi, menjadikan gunung dan tumbuh-tumbuhan, maka manusia harus bertanggung jawab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kemakmuran dan pelestarian sehingga dapat dirasakan dan memenuhi kebutuhan umat manusia¹².

b. Surah Al – Qasas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit Hilal, Bandung, 2016, Hal 262.

¹² Istianah. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis*. STAIN Kudus, Jawa tengah, Indonesia. Riwayah. 2015. Vol 1 (2).

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”¹³

Tafsir Al- Muyassar / Kementrian Agama Saudi Arabia

Dan carilah pahala negeri akhirat pada apa yang Allah berikan kepadamu berupa harta benda, dengan mengamalkan ketaatan kepada Allah melalui harta itu di dunia ini. dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari dunia dengan jalan bersenang-senang di dunia ini dengan hal-hal yang halal, tanpa berlebihan. Dan berbuat baiklah kepada orang-orang dengan memberikan sedekah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dengan memberikan harta yang banyak. Dan janganlah kamu mencari apa yang diharamkan oleh Allah berupa tindakan berbuat kerusakan di muka bumi dan penganiayaan terhadap kaummu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dan Dia akan membalas mereka atas amal perbuatan buruk mereka.¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit Hilal, Bandung, 2016, Hal 394.

¹⁴ Tafsirweb.com. Surah Al-Qasas ayat 77.

B. Teori Pemberdayaan

Arti pemberdayaan merupakan suatu aktivitas untuk menjadikan sebuah penguatan ataupun mengembangkan kemampuan. Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses penguatan kemampuan masyarakat itu sendiri untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah dengan keputusan mandiri dengan pengetahuan sebab akibat positif maupun negatif dari semua yang telah di putuskan. Menurut Totok dan Soebianto dalam Kartasmita mendefinisikan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya¹⁵. Namun juga terdapat hambatan mengapa masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memberdaya dan pemberdaya, menurut Hikmat penghambatan tersebut dikarenakan kurangnya pikiran terbuka (*open minded*) sesama warga, kurangnya kreasi maupun inovasi, mudah pasrah, apresiasi dan cita-cita rendah, sangat bergantung dengan bantuan pemerintahan, sangat terikat pada tempat kediamannya sehingga tidak mampu menempatkan diri sebagai orang lain¹⁶.

Pemberdayaan masyarakat juga memerlukan strategi untuk mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki dari masyarakat itu sendiri. Maka, pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah penekanan pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai sesuatu sistem yang dapat mengorganisir

¹⁵ Tony Pathony. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. International Journal of Demos*. Vol 1 (2). 2019. Hal. 266.

¹⁶ Puji Hadiyanti. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur*. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 17. 2008. Hal. 91.

mereka sendiri¹⁷. Dalam pendekatan tersebut diharapkan memberi peran penting kepada masyarakat untuk menjadi pelaku atau subjek dari penentuan hidup mereka dalam pengupayaan potensi yang dimiliki. Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan ataupun lemah, sehingga setelah diberdayakan yang memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat diharapkan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan¹⁸.

Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan menggunakan sumber daya sebaik mungkin. Dalam proses tersebut akan terlihat bahwa perempuan lebih banyak mengambil andil dari kegiatan tersebut. Karena memang fakta di lapangan, para lelaki sibuk dalam bekerja yang memang diperuntukkan untuk nafkah keluarga.

C. Program Kampung Iklim (PROKLIM)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) meresmikan sebuah program nasional yang diharapkan berupaya dalam pengendalian perubahan iklim untuk menyelamatkan kehidupan di bumi dan mengamankan keberlanjutan pembangunan nasional, juga untuk mencapai target dalam mengurangi gas rumah kaca dan meningkatkan ketahanan pangan iklim, dan paling penting subjek untuk

¹⁷ Puji Hadiyanti. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur*. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 17. 2008. Hal. 92.

¹⁸ M. Alhada. *Kajin Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*. Ar Rehla: *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol 1 (2). 2021. Hal. 84

melakukan ini semua adalah pemangku-pemangku daerah beserta masyarakat ikut serta dalam mewujudkan program ini. Program Kampung Iklim diluncurkan pertama kali pada tahun 2011 dan mendapatkan komentar yang positif ataupun dukungan dari semua pihak. Tujuan diadakan program ini melihat bahwa semakin hari Indonesia semakin mengkhawatirkan, banyak bencana yang akhir-akhir ini terjadi seperti banjir, longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan puting beliung, maka dalam kondisi tersebut upaya adaptasi dan mitigasi menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menghindari bencana dan kerugian yang lebih parah akibat dari perubahan iklim¹⁹. Terdapat kategori penting yang dilakukan di ProKlim yaitu terdapat Adaptasi perubahan iklim ialah upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dari perubahan iklim yang akan terjadi di masa yang akan datang, lalu Mitigasi perubahan iklim ialah berbagai kegiatan yang dilakukan seperti upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca. Kedua upaya tersebut dilakukan untuk pengendalian perubahan iklim sehingga dapat menekan tingkat resiko yang mungkin terjadi.

Dalam pasal 70, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tujuannya untuk meningkatkan kemandirian, memberdayakan masyarakat, menggaet kemitraan, menumbuhkembangkan potensi alam dan manusia, menumbuhkan ketanggapan masyarakat dalam melakukan pengawasan sosial, serta menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pengembangan proklam dilaksanakan sesuai dengan implementasi dari strategi kebijakan pembangunan perdesaan

¹⁹ Nur Masripatin, dkk. *Road Map Program Kampung Iklim (ProKlim)*. Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim. 2017. Hal 1.

tahun 2015-2019 yaitu untuk mendukung terwujudnya ketahanan pangan dengan mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk keberlanjutan hidup dengan cara memanfaatkan teknologi tepat guna di pedesaan untuk lebih efisien dan efektif.

Melaksanakan proklamasi ini harus termasuk lokasi yang berada di wilayah administratif paling rendah setingkat rukun warga atau dusun dan yang paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan. Program kampung iklim menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat (*Community Based Development*) karena seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat beserta jajaran pemerintahan mengedepankan kebersamaan dalam penguatan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim. Prinsip yang terdapat pada program nasional ini melibatkan tentang pemberdayaan masyarakat, berbasis sumber daya alam, dan berkelanjutan. Dikatakan juga bahwa kebersamaan yang diharapkan dalam program lingkungan ini adalah semua lapisan masyarakat ikut serta dalam kegiatan tanpa memandang status atau kedudukan agar semua dapat berjalan secara bersama. Adapun upaya-upaya apa saja yang akan dilakukan dalam Program Kampung Iklim untuk lingkungan di Indonesia, yaitu:

a. Upaya adaptasi dalam Program Kampung Iklim

Kegiatan yang dibutuhkan dalam upaya adaptasi guna menjaga tatanan lingkungan antara lain: (a) Pengendalian kekeringan, banjir dan longsor; (b) Peningkatan ketahanan pangan; (c) Penanganan atauantisipasi kenaikan muka laut, rob, abrasi, atau erosi akibat angin, gelombang tinggi (tsunami); (d) Pengendalian penyakit terkait iklim; (e) kegiatan-kegiatan lain guna beradaptasi terhadap perubahan iklim.

b. Upaya mitigasi dalam Program Kampung Iklim

Kegiatan yang dibutuhkan dalam upaya mitigasi guna menjaga lingkungan antara lain dapat dimulai dalam kegiatan-kegiatan yang mudah dilakukan seperti: (a) Penanganan lahan pertanian rendah emisi Gas Rumah Kaca (GRK); (b) Peningkatan atau mempertahankan tutupan vegetasi; (c) Penggunaan energi terbarukan dan penghematan energi; (d) pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dengan penanaman bibit pohon di setiap tanah yang terbengkalai; (e) Pengelolaan sampah, limbah padat dan cair; (f) Kegiatan-kegiatan lain yang terkait upaya penurunan gas emisi rumah kaca.

c. Kelembagaan dan dukungan keberlanjutan

Kegiatan yang dilakukan pada Program Kampung Iklim mengedepankan aspek keberlanjutan dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Masyarakat yang mengikuti program nasional ini diharapkan untuk terlibat dalam setiap tahap pada saat pengambilan keputusan, dalam perencanaan, pengawasan kegiatan pada lokasi tersebut. Melalui proses pendekatan ini maka masyarakat akan merasakan bahwa mereka mempunyai andil atau dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan yang sedari awal dilakukan bersama dengan warga lainnya. Dalam aspek ini memiliki penilaian atas aspek dukungan keberlanjutan seperti halnya tingkat kepartisipasian dari masyarakat, kemampuan dalam menjaring mitra sesuai bidang untuk mendapatkan dukungan dalam keberlanjutan program dan penerapan dalam hal-hal sederhana untuk mendukung upaya adaptasi maupun mitigasi untuk perubahan iklim.

Dalam mempersiapkan lokasi lapangan dalam kegiatan Program Kampung Iklim ini akan menghadapi beberapa tahapan-tahapan yaitu:

- a. Tahap Pelaksana yaitu dilakukannya tim verifikasi yang beranggotakan perwakilan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan dihadiri juga dengan instansi lingkungan hidup antar provinsi/kabupaten/kota.
- b. Tahap Lokasi yaitu dilakukannya lokasi yang telah didaftarkan dalam Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN PPI) dan memenuhi kriteria sebagai nominasi ProKlim Utama dalam skor lebih dari 8% dan juga memenuhi nominasi ProKlim Lestari yang sudah mendapatkan penghargaan ProKlim Utama.
- c. Tahap Persiapan yaitu dilakukannya dalam kesepakatan antara tim, memeriksa kesiapan administrasi, menyusun jadwal dan koordinasi dengan daerah lokasi Program Kampung Iklim.
- d. Tahap Verifikasi yaitu dilakukannya memeriksa dan menggali informasi terkait aspek yang dibutuhkan, melakukan pengecekan fisik dan dokumen mendokumentasikan hasil kunjungan.
- e. Tahap Pelaporan yaitu dilakukannya kelengkapan profil lokasi ProKlim, menganalisis bahaya dan kerentanan perubahan iklim, adaptasi dan mitigasi ataupun potensi-potensi yang dipunyai dalam lokasi tersebut, dan tidak lupa menilai kelompok masyarakat dalam kekompakan mereka.

Lokasi yang telah mengikuti ataupun mendapatkan penghargaan akan menjadi model penerapan dari Program Kampung Iklim untuk menjadi percontohan bagi perwilayahan yang lain sebagai manfaat nyata yang telah dirasakan oleh masyarakat sehingga daerah lain kemudian terdorong untuk mengembangkan kampung iklim. Proses selanjutnya merupakan verifikasi lapangan untuk lokasi usulan Program Kampung Iklim, tujuan dari verifikasi lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pemeriksaan keseluruhan sesuai dengan informasi yang ada di lapangan dalam bentuk dokumen pengusulan dan pengecekan fisik dalam segala bentuk kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di lapangan, dan juga mencatat ataupun melaporkan pengamatan di lapangan.
- b. Mengidentifikasi kegiatan adaptasi maupun mitigasi di wilayah lokasi Program Kampung Iklim untuk dimasukkan ke dokumen Lembar Pengusulan Lokasi ProKlim.
- c. Mengidentifikasi potensi lokal untuk memberikan usulan rekomendasi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- d. Hasil validasi akhir berupa nilai skor sebagai atas pengelompokan nilai-nilai dalam kategori ProKlim. Sesuai aturan yang berlaku, nominasi ProKlim dibagi menjadi empat kelas yaitu Pratama, Madya, Utama, dan Lestari. Untuk penerima penghargaan Program Kampung Iklim Utama jika berhasil mencontohkan ke wilayah lain maka lokasi tersebut pantas untuk menerima nominasi Lestari.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim dengan Nomor SK P.1/PPI/SET/KLIM.1/2/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim²⁰ dalam Pasal 1 Nomor 11 sampai 14, mengatakan bahwa:

1. PROKLIM Pratama adalah lokasi PROKLIM yang ditetapkan dalam hal presentase nilai akhir PROKLIM sampai dengan 50% (lima puluh persen).
2. PROKLIM Madya adalah lokasi PROKLIM yang ditetapkan dalam hal presentase nilai akhir PROKLIM

²⁰ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim*. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim.

antara 51% - 80% (lima puluh satu sampai dengan delapan puluh persen).

3. PROKLIM Utama adalah lokasi PROKLIM yang adalah ditetapkan dalam hal presentase nilai akhir PROKLIM diatas 81% (delapan puluh satu persen).
4. PROKLIM Lestari adalah lokasi PROKLIM yang ditetapkan dalam hal usulan PROKLIM telah mendapat penghargaan sebagai nominasi PROKLIM Utama. Namun ditambahkan untuk penghargaan PROKLIM Lestari harus mereplikasikan ke wilayah lain, baru dapat diberi penghargaan Lestari.

D. Kesejahteraan Ekonomi

Teori ekonomi ini bertugas untuk menerangkan hubungan antara peristiwa-peristiwa ekonomi dan merumuskan suatu hubungan tersebut. Konsep ekonomi sebenarnya mengajarkan tentang cara mudah untuk memberikan dampak kesejahteraan bagi semua pihak. Teori ekonomi juga dikatakan bahwa teori lahir dari karya-karya Adam Smith. Seperti di buku "*Theory of Moral Sentiments*", beliau menjelaskan bahwa mempunyai sifat simpati dibutuhkan untuk mencapai tujuan atau hasil secara sosial yang menguntungkan. Sifat keadilan merupakan kondisi kebutuhan yang penting bagi manusia yang intinya buku ini mengatakan bahwa kegiatan ekonomi untuk mencapai keadilan semua umat²¹. Terdapat ilmu ekonomi jenis normatif yaitu kegiatan ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi serta mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Teori ekonomi kesejahteraan mempelajari berbagai kondisi untuk menemukan segala penyelesaian misal mendapatkan jaminan untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang

²¹ Happy Susanto. *Kemiskinan dan Ekonomi Kesejahteraan*. Universitas Proklamasi '45 Yogyakarta. Vol VI (2). 2017. Hal 190.

layak dan sesuai dengan keadaan mereka. Ahli teori lainnya yaitu Rintuh dan Miara menjelaskan konsep ekonomi kesejahteraan atau *welfare economics* yaitu perkembangan konsep ekonomi kesejahteraan menjadi teori kebijaksanaan ekonomi yang menari agar mudah dipahami dalam usaha mengetahui apakah kondisi perekonomian menjurus kedalam keadaan yang lebih baik atau sebaliknya²². Kesejahteraan dianggap sebagai pertumbuhan yang tinggi dalam pembangunan ekonomi. Pendekatan ini telah mengantarkan berbagai negara dan berhasil untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masing-masing. Pengertian kesejahteraan yang diakui oleh sebagian orang, bahwa kesejahteraan itu diartikan makmur, bebas dari keterpurukan, dan sukses.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti kesejahteraan yaitu sebuah tatanan hidup dari segi sosial baik material ataupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia berdasarkan dengan Pancasila²³. Kesejahteraan dalam perekonomian merupakan suatu hal yang dapat dibanggakan karena memiliki solusi dari permasalahan ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Seperti halnya memberdayakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang notabennya tidak bekerja dapat di ajak untuk membuat usaha yang dikuasainya dan

²² Ateng Wesa, Yoyon Suryono. *Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*. MAN 2 Ambon. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 1 (2). 2014. Hal. 151.

²³ Agung Eko Purwana. *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. STAIN Ponorogo.

didukung oleh pemerintahan desa dalam modal awal ataupun sosialisasi dalam marketing sebuah usaha rumahan.

E. Konsep Kampung Wisata

Kampung wisata merupakan sebuah kampung yang memiliki suatu aset unik ataupun mengandung seni dan menjadi daya tarik tersendiri oleh wisatawan untuk datang. Menurut Sutrisno dalam jurnal arsitektur milik Yohanes, dkk menyebutkan bahwa pembangunan kampung wisata memerlukan partisipasi dari masyarakat setempat untuk menjadikan pemeran utama dalam perubahan tersebut. Masyarakat diharuskan mengikuti proses dari awal hingga pelaksanaan sekaligus terlibat dalam proses pemanfaatan dan pemeliharannya.²⁴ Kampung wisata ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di lingkungan tersebut, dengan berhasilnya mendatangkan wisatawan untuk datang ke kampung tersebut, maka peluang bertambahnya aspek finansial ini dapat diperoleh dari kampung wisata.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai rujukan atau referensi untuk mencari perbedaan maupun kesamaan antar jurnal satu dengan jurnal lainnya. Seperti perbedaan waktu, lokasi, ataupun metode penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan tulisan yang di kaji:

²⁴ Yohanes, Reginaldo. *Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas, dan Lestari Berkelanjutan*. Emara: Indonesian Journal of Architecture. Vol 5(1). 2019. Hal 15.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian yang di Kaji
Judul	Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan	Implementasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh	Optimalisasi Program kampung Iklim Dusun Hendrosalam Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.
Peneliti dalam Lembaga	Sudarwanto, Amir Tjoneng, Suriyanti. (Universitas Muslim Makassar)	M. Hafizul Furqan, Daska Azis, Risma Wahyuni (USK)	Tri Ayu Sulistyowati (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Tema Problem	Menganalisis keefektifan pelaksanaan	Pemeliharaan lingkungan tidak buang	Peningkatan Kesejahteraan dalam aspek

	PROKLIM di Desa Poleonro	sampah di sungai, dan sampah tersebut bisa diberdayakan lagi.	Ekonomi melalui Program Kampung Iklim.
Sasaran / Subyek	Masyarakat Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan	Masyarakat Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.	Masyarakat Dusun Hendrosalam Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
Pendekatan	Metode deskriptif dengan teknik wawancara.	Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif	Metode <i>Assets Based Comunity Development</i> (ABCD)
Proses Program	Upaya pengurangan emisi GRK dengan penyuluhan bersama masyarakat setempat.	Pengumpulan air hujan, pemanfaatan lahan kosong, kepemilikan penyediaan sumber air bersih, masyarakat PHBS, pelaksanaan	Aksi Kampung Wisata “Vication”, menggaet mitra perusahaan atau yayasan yang memiliki minat dan bidang yang sama, dan

		3M, peresapan air, sarana pengendali banjir, pewadahan sampah.	mengadakan seminar kerajinan.
Hasil	Cukup efektif sesuai dengan kegiatan kegiatan PROKLIM	Terdapat 87% masyarakat Gampong Lambung sudah mengimplementasikan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam kehidupan sehari-hari.	Pengoptimalisan program kampung iklim melalui <i>greenhouse</i> sebagai aset wisata.

Hasil analisis peneliti dengan memiliki dua contoh jurnal yang membahas tentang program kampung iklim sesuai kawasan yang dipilih, maka peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa tema yang diambil tentang pengimplementasi atau efektivitas program nasional ini jika diterapkan di suatu daerah yang notabennya memiliki masyarakat yang beragam cenderung susah untuk dikendalikan. Program kampung iklim dilaksanakan dengan tingkat daerah paling rendah di Dusun atau setara dengan Rukun Warga, pastinya akan mengalami kesulitan apalagi jika diterapkan di penduduk kota yang terlalu individualis dan kesibukan terhadap pekerjaan membuat mereka di rumah hanya untuk tempat beristirahat. Sasaran atau subyek yang digunakan dalam tiga jurnal ini juga sama yaitu masyarakat

lokasi itu sendiri. Namun pendekatan, proses program dan hasil pastinya akan berbeda karena peneliti mempunyai hak bagaimana melakukan proses tersebut secara tepat sasaran dan mudah dipahami oleh masyarakat. Proses yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *Asset Based Community Development* atau ABCD pendekatan *Appreciative Inquiry* dengan tahapan *Discovery* (Menemukan dan Mengenali Aset), *Dream* (Memimpikan Masa Depan), *Design* (Perencanaan Aksi), *Define* (Mendukung Terlaksananya Program Kerja), dan *Destiny* (Terwujudnya Tujuan Bersama).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Konsep yang digunakan oleh *Asset Based Community Development* (ABCD) ialah pemberdayaan masyarakat menggunakan Aset, Aset dalam konteks merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, jika potensi tersebut dapat dikelola dengan baik dan berkelanjutan maka dapat digunakan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui aset tersebut. Potensi atau aset ini dapat berupa sesuatu yang dimiliki perindividu seperti rasa kepedulian, gotong royong, kecerdasan, kebersamaan, dan lain-lain²⁵. Namun juga dapat berupa Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah diharapkan dapat dikelola untuk menjadikan ekonomi kreatif dan juga mandiri.

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan empat kriteria yaitu: *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*²⁶. Kriteria yang pertama yaitu *Problem Based Approach* merupakan potensi yang dimiliki masyarakat berupa masalah yang terdapat di ruang lingkup masyarakat, dengan adanya permasalahan yang menyangkut banyak orang maka dapat di sadari bahwa melakukan sebuah perubahan menjadi penyelesaian dari masalah tersebut. Lalu yang kedua *Need*

²⁵ Mirza Maulana. *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. Dinas Sosial Kabupaten Sleman. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 4 (2). 2019. Hal. 261.

²⁶ Mirza Maulana. *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. Dinas Sosial Kabupaten Sleman. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 4 (2). 2019. Hal 262.

Based Approach yaitu sebuah pancingan untuk seseorang mau berubah yaitu kebutuhannya mereka sendiri, orang akan selalu mencari cara perubahan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan. Ketiga *Right Based Approach* sebuah pengembangan menggunakan kekayaan ataupun kuasa, misal seperti pemberian modal bagi seseorang untuk mendukung sebuah kegiatan dalam memberdayakan seseorang, layaknya orang kaya memberi modal untuk seseorang untuk membuka toko dan hasil akan dibagi sesuai dengan perjanjian di awal. Yang terakhir *Asset Based Approach* merupakan cara yang langsung dilakukan karena menggunkan potensi yang telah dimiliki masyarakat itu sendiri, ataupun juga telah memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan sehingga memiliki nilai yang tinggi namun tidak adanya pengelola yang dapat memanfaatkan lahan tersebut. Dengan analisis sosial ataupun juga analisis masalah dapat memutuskan apa yang harus dikembangkan dan bagaimana hal itu membawa masyarakat menjadi kreatif dan mandiri dalam segi ekonomi.

Aset memiliki beberapa jenis dalam setiap bagiannya, terdapat aset alam yaitu aset berupa sumber daya alam seperti lahan kosong, gua, pantai, hutan, pegunungan yang dapat dimanfaatkan menjadi wisata dengan tujuan memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian. Lalu ada aset sosial yaitu kebersamaan yang ada pada masyarakat itu sendiri dapat dikelola dengan baik apabila semua masyarakat mau bersatu dalam visi yang sama maka kegiatan berat saja mampu dilakukan. Aset ekonomi yang berawal dari kekreatifitas individu yang bisa dituang dalam masyarakat yang disebut memberdayakan masyarakat, sebagai contoh cara berwirausaha sangatlah sulit apabila belajar secara mandiri tanpa pengalaman sedikitpun, namun apabila terdapat anggota masyarakat itu memiliki jiwa pembisnis ataupun memiliki pengalaman berwirausaha dapat membagi ilmunya kepada

masyarakat yang lainnya. Lalu ada aset manusia, aset ini muncul dengan sendirinya yang terdapat pada individu seperti kreatif, mandiri, bertanggung jawab, mempunyai talenta maka dapat dipergunakan atau dapat dituangkan untuk membuka jalan perubahan masyarakat. Aset fisik ini memiliki contoh seperti unsur pembangunan yaitu perumahan, pasar, sekolah, rumah sakit, jalan, jembatan dan infrastruktur dasar lainnya. Dengan mengidentifikasi aset-aset tersebut maka dapat menjadi gambaran awal bahwa wilayah tersebut bisa dikatakan kaya akan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dalam wujud kesejahteraan.

B. Prosedur Penelitian

Dalam pendekatan bersama masyarakat Dusun Hendrosalam, peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu teknik pendekatan *Appreciative Inquiry* memfokuskan pada pencarian aset atau kekuatan yang dimiliki oleh komunitas untuk membangun impian yang akan di capai. Langkah yang dijabarkan oleh *Appreciative Inquiry* yakni *Discovery* (menemukan dan mengenali aset), *Dream* (memimpikan masa depan), *Design* (perencanaan aksi), *Destiny* (terwujudnya tujuan bersama).

1. *Discovery* atau proses pengkajian ini melihat atau mengulas potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Langkah *discovery* ini merupakan langkah awal dari proses ABCD dengan melihat ke dalam masyarakat di sebuah wilayah terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian, dan keterampilan di setiap masyarakat Dusun Hendrosalam. Tujuan dari pengkajian ini untuk melihat potensi apa saja yang dapat digunakan untuk sebuah pancingan menuju perubahan. Awal tahapan dari menemukan dan mengenali aset ini ialah peneliti harus

melakukan penelusuran wilayah, FGD bersama komunitas, pendekatan awal dengan aparat desa sehingga banyak data wawancara yang dapat digunakan untuk menjadi patokan dalam mengenali aset tersebut. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang mengacu dalam pengenalan aset sesuai dengan metode penelitian ABCD atau *Asset Based Community Development* dengan mengkategorikan aset yakni aset alam (*natural capital*), aset manusia (*human capital*), aset ekonomi (*financial capital*), aset fisik (*physic capital*), dan aset sosial (*social capital*) sebagai berikut:

- a. Berapa jumlah warga yang tinggal di Dusun Hendrosalam?
- b. Fasilitas apa saja yang ada di Dusun Hendrosalam?
- c. Mayoritas masyarakat Dusun Hendrosalam bekerja sebagai apa?
- d. Bagaimana kondisi perekonomian yang ada di Dusun Hendrosalam?
- e. Organisasi atau asosiasi apa saja yang ada di Dusun Hendrosalam?
- f. Kegiatan apa saja yang selalu dilakukan dan dirayakan setiap tahunnya?
- g. Apa saja mimpi-mimpi atau harapan masyarakat untuk Dusun Hendrosalam?

Pertanyaan ini akan menjadi acuan untuk menjabarkan narasi yang ada di BAB IV (Profil Lokasi Penelitian) dan BAB V (Temuan Aset).

2. *Dream* merupakan langkah lanjutan dari pengakjian yaitu sebuah impian, cita-cita dan harapan. Proses ini menampung semua harapan dari masyarakat Dusun Hendrosalam yang akan di realisasikan dalam sebuah aksi

lapangan untuk sebuah solusi dari potensi yang dimiliki masyarakat. Untuk mengetahui apa saja yang diharapkan oleh masyarakat untuk membawa perubahan baik untuk generasi mendatang dengan cara FGD bersama komunitas. Setelah memilih aset yang akan dikembangkan bersama, maka langkah selanjutnya menanyakan ide –ide perubahan atau harapan untuk aset *greenhouse* ini, pertanyaan yang muncul pada proses FGD ini sebagai berikut:

- a. Apa saja program kerja yang sudah dilakukan di *greenhouse* ini?
 - b. Bagaimana manajemen atau pengaturan kas yang ada di *greenhouse*?
 - c. Apakah semua anggota komunitas merasakan manfaat dari terbangunnya *greenhouse* di Dusun Hendrosalam ini?
 - d. Apakah *greenhouse* ini dapat digunakan oleh semua masyarakat Dusun Hendrosalam?
 - e. Harapan apa saja yang diinginkan untuk keberlangsungan rumah hijau atau *greenhouse* ini?
3. *Design* merupakan pengaturan rencana untuk perubahan. Proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi tersebut harus direncanakan dengan sistematis dan matang. Menentukan aksi ini harus di rencanakan bersama komunitas sebagai pelaku perubahan, dengan perencanaan yang matang maka dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin bisa terjadi. Peneliti sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat sebisa mungkin mengarahkan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diimpikan.
4. *Destiny* merupakan proses terakhir yang penting karena destiny ialah sebuah langkah pemantapan untuk menuju tujuan bersama. Dan pemberian motivasi untuk meyakinkan

keinginan anggota masyarakat akan terwujud. Setelah yakin dengan satu tujuan tersebut dilandasi oleh keinginan bersama-sama maka dilaksanakan dan diimplementasikan sesuai potensi yang dimiliki di wilayah tersebut. Tahap terakhir ini bisa digunakan peneliti sebagai pengoptimalkan kegiatan aksi seperti membuat banner, logo, dan aksesoris kecil sebagai identitas dari komunitas Bakti Salam.

Aset terbesar dan terluas yang dimiliki oleh Dusun Hendrosalam yaitu sebuah lahan dipenuhi tegal dan sawah. Tegal ini memiliki fungsi yaitu sebagai sumber irigasi sawah. Tegal ini juga memiliki ikan yang masih ada warga memancing untuk dibawa pulang menjadi makanan di rumah tangganya.

C. Subyek Penelitian

Masyarakat Dusun Hendrosalam Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur dengan pemangku kepentingan dari luar Dusun Hendrosalam yakni aparat desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari masyarakat Dusun Hendrosalam ialah:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Salah satu cara pengumpulan data atau informasi mengenai permasalahan tertentu melalui diskusi grup²⁷. Metode diskusi ini dilakukan dengan cara non-formal sebagai upaya pendekatan natural bersama ibu-ibu PKK, dengan

²⁷ Purnama, Sang Gede. *Panduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Udayana. 2015.

membahas satu tema yang telah disepakati dari awal, hasil FGD direkap langsung oleh peneliti sebagai bahan penelitian skripsi.

Focus Group Discussion juga memiliki arti lain bahwasanya sebuah bentuk diskusi yang mempunyai tujuan untuk mencurahkan impian, cita-cita, harapan, kebutuhan, dan sudut pandang. Menurut Kresno S, dkk mengatakan bahwa FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit di maknai sendiri oleh peneliti karena terhambat oleh dorongan subjektivitas peneliti. Dengan kata lain, FGD untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik pembicaraan.

2. Penelusuran Wilayah

Penelusuran wilayah merupakan teknik untuk memfasilitasi peneliti dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumber-sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Dengan cara berjalan menelusuri wilayah mengikuti lintasan yang sudah di tentukan. Jenis-jenis penelusuran terdapat tiga yaitu sumber daya alam, mengambil topik tertentu, dan topik pengelolaan lingkungan. Tujuan dilakukannya penelusuran ini yakni untuk memperoleh gambaran umum yang ada di wilayah tersebut, dengan data lengkap seperti sumber daya alam, permasalahan, perubahan-perubahan, dan potensi yang ada dalam di wilayah yang diteliti. Aspek yang dibutuhkan dalam data yaitu tata guna lahan, kondisi tanah, jenis vegetasi tanaman, manfaat, masalah, tindakan yang pernah dilakukan, harapan, dan yang terakhir potensi. Dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian maka menggunakan teknik Wawancara Semi Terstruktur, bentuk wawancara ini ialah jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan dan jawaban dalam topik yang sudah ditentukan, namun yang membedakan dengan teknik wawancara yang

lainnya yaitu terletak dari penggunaan bahasa semi-formal karena bertujuan untuk mempermudah berbaur dengan masyarakat yang notabennya lansia dan karena lokasi penelitian yang menjunjung tinggi bahwa menggunakan bahasa *krama inggil* atau *krama alus* dengan orang tua maka terlihat lebih sopan dan terarah untuk menuju topik yang ingin diketahui.

E. Teknik Validasi Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan penganalisisan menjadi bahan kesimpulan. Teknik validasi data yang peneliti gunakan ialah teknik Triangulasi dengan cara menemukan informasi dengan cara yang berbeda, perspektif berbeda, dan kelompok yang berbeda pula. Dengan Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang sudah peneliti kumpulkan. Triangulasi menurut Norman K. Denkin dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Membandingkan atau mengecek ulang kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara²⁸.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data atau metode

Usaha dalam mereview ulang keaslian data atau keaslian dalam temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan menggunakan teknik lebih dari satu untuk mendapatkan data yang sama.

3. Triangulasi waktu

²⁸ Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Junal Teknologi Pendidikan. Vol 10 (1). 2010. Hal. 56.

Digunakan untuk memvalidasi data yang pengamatannya berbeda dalam fenomena yang sama. Waktu juga sangat berpengaruh perubahan-perubahan yang dapat terjadi, maka dari itu harus disepakati untuk menentukan kriteria pengamatan fenomena tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Leaky Bucket atau ember bocor merupakan sebuah sirkulasi keuangan yang digunakan dalam metode penelitian ABCD (*Assets Based Community Development*). Dengan menganalogi sebagai ember bocor ini diharapkan memudahkan komunitas untuk mengidentifikasi arus keuangan keluar dan masuk, dan memiliki gagasan kreatif untuk menggali peluang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat²⁹. Terdapat tanda panah masuk yang menggambarkan arus pemasukan keuangan dari beberapa aspek yang ada dalam komunitas tersebut, tanda panah keluar yang menggambarkan pengeluaran kas yang digunakan untuk membeli kebutuhan program kerja komunitas. Didalam ember tersebut terdapat aktivitas ekonomi yang digunakan komunitas untuk menciptakan sebuah inovasi dengan membuat sebuah produk atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan.

²⁹ Moh. Ansori, dkk. *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement*. UIN Sunan Ampel Press. 2021. Hal. 352.

G. Jadwal Pendampingan

Berikut ini jadwal pendampingan peneliti bersama masyarakat di Dusun Hendrosalam Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik:

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Pendampingan

No	Kegiatan	Jadwal Pendampingan (Mingguan)																	
		Nov 22			Des 22				Jan 23				Feb 23				Mar 23		
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Melakukan inkulturasi (pendekatan awal) bersama Masyarakat Dusun Hendrosalam																		
2.	Silaturahmi bersama																		

	aparat desa, tokoh masyarakat, dan komunitas Bakti Salam.																	
3.	Melakukan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) bersama komunitas.																	
4.	Membentuk koordinator atau penanggung jawab atas program aset aksi kampung																	

	wisata “ <i>vication</i> ”																		
5.	Membuat rancangan program kampung wisata dengan komunitas Bakti Salam.																		
6.	Melakukan trial-error rancangan program bersama anak-anak dari anggota komunitas.																		
7.	Melakukan aksi																		

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari tertulisnya sistematika pembahasan untuk peneliti dapat mempermudah pembahasan yang disampaikan dengan tepat. Berikut sistematika pembahasan yang digunakan untuk acuan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang Program Kampung Iklim yang ada di Dusun Hendrosalam, terdapat juga fokus penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan strategi mencapai tujuan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjabarkan definisi dari teori pemberdayaan, program kampung iklim, kesejahteraan ekonomi, konsep kampung wisata, pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam dakwah bil hal, dan terdapat juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu *Asset Based Community Development* (ABCD), dan juga menjelaskan tentang prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dan juga jadwal pendampingan. Sistematika pembahasan juga terdapat pada bab tiga ini.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kondisi geografi, kondisi demografi, kondisi proklamasi Dusun Hendrosalam, kondisi perekonomian, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi sosial dan budaya, dan kondisi kelembagaan sesuai dengan temuan yang ada di Dusun Hendrosalam.

BAB V TEMUAN ASET

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum tentang lima aset kehidupan seperti aset alam, aset manusia, aset finansial, aset sosial, aset fisik yang ada di Dusun hendrosalam, dan bagian terakhir terdapat cerita sukses dari masyarakat.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT DUSUN HENDROSALAM

Pada bab ini membahas mengenai proses pendampingan selama dilakukannya di lokasi penelitian bersama dengan Masyarakat Dusun Hendrosalam.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini membahas mengenai strategi aksi serta aksi dari program yang telah direncanakan.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini membahas mengenai analisis perubahan, refleksi pendampingan secara teori, metodologis, dan secara perspektif islam.

BAB IX PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari proses penelitian dan menjawab dari fokus penelitian. Untuk paragraf yang terakhir tentang rekomendasi dan saran bagi komunitas atau masyarakat Dusun Hendrosalam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

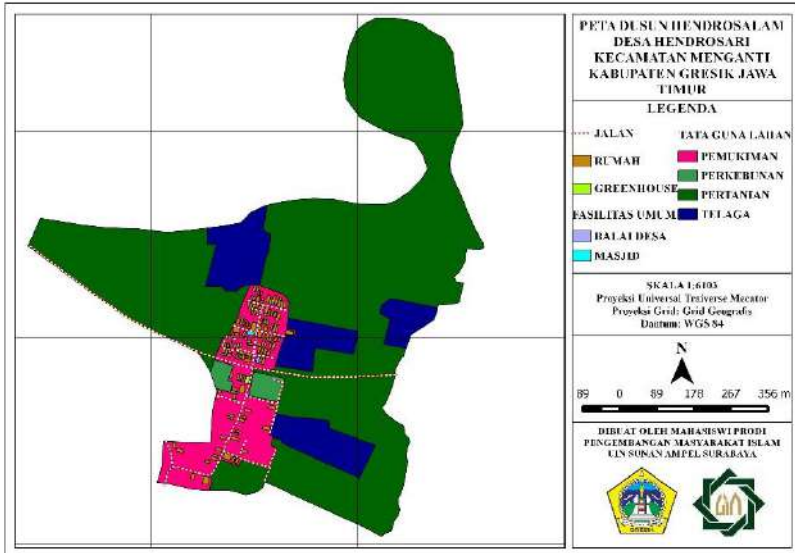
A. Kondisi Geografis

Kondisi geografis merupakan suatu letak daerah yang dapat dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah tersebut dalam bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain³⁰. Dapat terlihat bahwa Desa Hendrosari dipenuhi lahan sawah legen dan telaga yang mayoritas penduduknya memanfaatkan sumber daya alam sebagai mata pencaharian. Dan karena letak geografis yang mendukung maka Desa Hendrosari dinobatkan sebagai desa wisata *lontar sewu*. Menurut legenda pertumbuhan legen yang lebat tersebut sudah ada pada masa zaman Kerajaan Majapahit sehingga masyarakat yang tinggal disana memanfaatkan pohon siwalan tersebut untuk dijadikan bisnis jual legen, buah siwalan dan *toak* yang sampai saat ini masih menjadi pencaharian sebagian penduduk Desa Hendrosari atau dapat dikatakan bahwa kegiatan bisnis ini dilakukan secara turun-temurun.

Telaga terjadi karena terdapat sebuah cekungan yang besar dan dalam lalu terisi air apabila hujan turun, dan telaga tersebut digunakan masyarakat untuk simpanan air hujan yang dapat dialirkan ke sawah.

³⁰ PPK,C.G. 2018. *Letak Indonesia Pengaruhnya Terhadap Potensi Sumberdaya Alam*. Modul Pembelajaran 1. IPS – Geografi. Hal 23.

Gambar 4. 1 Peta Dusun Hendrosari



Sumber: 3: Data Administrasi di Balai Desa Hendrosari

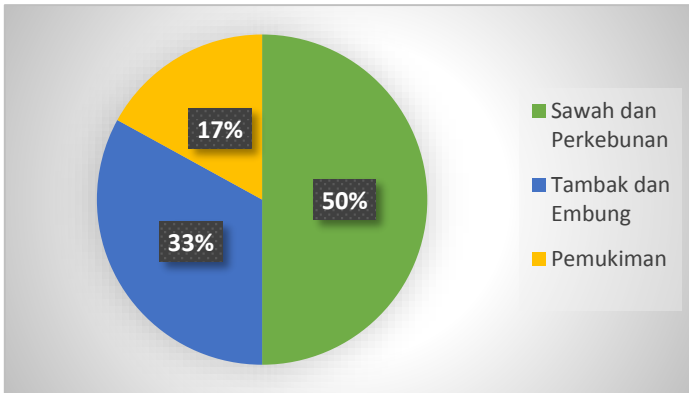
Berdasarkan peta Dusun Hendrosari diatas, maka terbagilah menjadi beberapa wilayah dalam kegunaan yang berbeda-beda. Seperti pemukiman, waduk atau telaga, lahan untuk fasilitas umum, perkebunan, dan pertanian. Dusun Hendrosalam ini terletak di Desa Hendrosari yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Menganti dan cukup dekat dengan perbatasan Kecamatan Benowo Kota Surabaya, jarak tempuh ke desa Hendrosari ini dari Kota Surabaya ditempuh sekitar 45 menit dari Stasiun Gubeng berjarak 23km. Namun dari Kabupaten Gresik sendiri berjarak tempuh 15km atau 30 menit perjalanan. Desa Hendrosari sudah diakui oleh Kabupaten Gresik untuk dikenal sebagai Desa Wisata yang memiliki akses mudah dan tidak sulit untuk menemukan rute menggunakan *Google Maps*. Adapun batas-batas Dusun Hendrosalam yang

diketahui yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, Sebelah Barat Desa Cerme Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, Sebelah Selatan Desa Hendrosari Kecamatan Menganti kabupaten Gresik, Sebelah Timur Desa Kepatihan Kecamatan Menganti. Desa Hendrosari terletak pada ketinggian 10 meter dari permukaan laut.

Dusun Hendrosalam memiliki keresahan yaitu kekeringan dan banjir di waktu musim yang berbeda. Namun dengan kegiatan dari CSR yaitu PLNNP yang di berikan kepada masyarakat sekitar Hendrosari, sedikit demi sedikit masyarakat Dusun Hendrosalam dapat menangani kekhawatiran tersebut. Mempunyai perubahan signifikan pasca CSR PLNNP ada ditengah masyarakat desa wisata di Desa Hendrosari dan Dusun Hendrosalam. Mereka memiliki drainase di setiap celah-celah pemukiman yang di alirkan ke waduk atau tegal, sehingga dapat mencegah banjir yang meluap sampai masuk ke pemukiman warga. Dan pada saat musim hujan pula mereka menggunakan tong penampung hujan yang akan berguna pada saat musim kemarau untuk pengairan ternak ikan atau menyirami tumbuhan yang ada di rumah warga.

Luas wilayah Dusun Hendrosalam sendiri mencapai 12 Hektar yang dibagi setiap tata guna lahan menggunakan tabel presentase yaitu:

Grafik 4. 1 Pembagian Luas Tata Guna Lahan



Sumber: 4 Data Diperoleh dari Data Administrasi Program Kampung Iklim 2022

Dengan detail luas yaitu sawah dan perkebunan memiliki luas 6 Hektar dengan warga Dusun Hendrosalam di tanami padi dan jagung. Terdapat tambak dan embung memiliki luas 3,96 Hektar difungsikan sebagai irigasi sawah dan memiliki beragam jenis ikan seperti bandeng, nilan, dan ikan mas. Luas pemukiman warga yaitu 2,04 Hektar, jadi total seluruh luas wilayah Dusun Hendrosalam yaitu 12 Hektar.

B. Kondisi Demografi

Kondisi selanjutnya yang sangat dibutuhkan dalam data administrasi di suatu wilayah adalah kondisi demografis yang merupakan sebuah informasi kependudukan meliputi data ukuran, struktur, distribusi penduduk, serta jumlah penduduk yang dipengaruhi perubahan karena kelahiran atau kematian. Demografis juga merupakan sebuah ilmu yang mempelajari dinamika manusia di suatu wilayah. Karena perubahan angka kependudukan di Dusun Hendrosari sering berubah setiap tahun.

Maka berdasarkan data administrasi desa pada tahun 2022, jumlah penduduk Dusun Hendrosalam sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1.	Jumlah Penduduk Laki-laki	250	Jiwa
2.	Jumlah Penduduk Perempuan	242	Jiwa
3.	Jumlah Kepala Keluarga	123	Kepala Keluarga

Sumber: 5 *Data Administrasi Desa Tahun 2022*

Maka sesuai tabel diatas, Dusun Hendrosalam memiliki total penduduk 492 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 123. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari laki-laki dengan jumlah 250 jiwa, dan perempuan berjumlah 242 jiwa.

C. Kondisi Proklamasi Dusun Hendrosalam

Proklamasi merupakan program nasional yang di pelopori Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang berkegiatan sadar lingkungan dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk mengurangi gas emisi rumah kaca, pengendalian perubahan iklim, dan mempunyai aset untuk ketahanan pangan. Program ini dilakukan setiap tahun sekali dengan tingkat paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, dan tingkat paling rendah setingkat dusun atau RW. Program ini juga

merupakan program yang wajib ada dan dipatuhi oleh Perseroan Terbatas seperti PLN Nusantara Power sebagai CSR (*Corporate Social Responsibility*), dalam CSR ini membutuhkan LSM yang bergerak di bidang lingkungan untuk mendampingi daerah binaan CSR untuk mempersiapkan proklamasi di daerah tersebut. Dusun Hendrosalam merupakan salah satu daerah binaan PLN Nusantara Power yang akan diajukan proklamasi.

Proklamasi berlangsung sekitar 8 bulan di Dusun Hendrosalam, kegiatan yang dilakukan oleh Lohjinawi selain mendata keperluan proklamasi, mereka juga menyediakan sosialisasi dan bimbingan secara rutin untuk menyiapkan warga untuk menghadapi proklamasi tahun 2022. Dalam proklamasi juga terdapat program pembangunan *greenhouse* sebagai upaya aset ketahanan pangan di Dusun Hendrosalam. Proklamasi juga mengharuskan pekarangan atau halaman *rooftop* milik warga diisi dengan berbagai jenis tanaman, seperti tanaman toga, tanaman tahan iklim dan tanaman lokal dengan berbagai bentuk seperti vertikultural, hidroponik, ataupun pot gantung. Seperti gambar yang ada di bawah ini contoh pekarangan warga yang ada di Dusun Hendrosalam.



Gambar 4. 3 Kondisi Jalan Dusun Hendrosalam



Gambar 4. 2 Pekarangan Rumah Warga

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Hendrosalam yaitu daerah yang di tempat tinggal ini lebih tertata rapi dan terdapat banyak pohon sehingga musim kemarau tiba tidak terlalu panas dirasa. Mereka juga merasakan bahwa adanya tanaman-tanaman di pekarangan menjadikan rumah berhawa dingin dan lebih asri. Kesadaran akan kebersihan lingkungan ini juga dimulai dari kegiatan bank sampah yang membuat masyarakat menerapkan *zero waste* atau nol sampah mulai dari rumah sendiri. Jika rumah yang ditempat tinggal terlihat bersih dan rapi, maka jalanan pun akan mengikuti kebersihan tersebut.

D. Kondisi Perekonomian

Sebuah perekonomian di suatu wilayah mempunyai peranan penting sebagai tolak ukur keberhasilan atau kemunduran tingkat perekonomian di daerah tersebut. Ketika pertumbuhan ekonomi di dalam daerah tersebut naik maka di dalamnya terdapat kegiatan ekonomi yang berkembang. Diketahui bahwa UMK atau Upah Minimum Kota/Kabupaten di Kabupaten Gresik sekitar Rp. 4.371.030,- namun tidak semua Perseroan Terbatas dapat memberi karyawannya gaji sesuai UMK Gresik. Di Dusun Hendrosalam memiliki warga yang bekerja di berbagai bidang dengan mayoritas pekerjaan warga dusun merupakan karyawan swasta, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Penduduk

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Karyawan Swasta	177
2.	Petani Legen/ Sawah	34
3.	Pedagang	3
4.	Ibu Rumah Tangga	69

5.	Aparatur Sipil Negara	6
6.	Guru	4
7.	TNI/Polri	3
8.	Pelajar	88
9.	Tidak Bekerja	108

Sumber: 6 Data Administrasi Desa Tahun 2022

Menurut data administrasi mengenai mata pencaharian penduduk yang ada di tabel diatas mengetahui bahwa karyawan swasta dengan jumlah 177 jiwa dari total penduduk Dusun Hendrosalam 492 Jiwa, jika dilihat juga dari aspek lingkungan bahwa di sekitar Kecamatan Menganti banyak pabrik seperti PT dan CV didirikan, walaupun Dusun Hendrosalam sendiri kaya akan potensi sumber daya alam namun sebagaimana masyarakat lebih memilih bekerja untuk menjadi karyawan dengan gaji yang tetap dibandingkan mengolah sumber daya alam yang sudah ada di Dusun Hendrosalam tersebut. Kategori tidak bekerja bisa dibentuk karena faktor bahwa masih bayi atau balita, lansia, atau di karenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan berat.

E. Kondisi Pendidikan

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi bagaimana seorang individu tersebut meneruskan kehidupannya untuk berjuang menjadi lebih baik, ada juga yang keinginan untuk berpendidikan tinggi namun terhalang oleh perekonomian, maka pendidikan dan perekonomian adalah dua hal yang tanpa disadari ia berkaitan. Adapun kondisi pendidikan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Tamat SD	108
2.	Tamat SLTP	79
3.	Tamat SLTA	133
4.	Tamat D3	5
5.	Tamat S1	20
6.	Belum Tamat SD	34
7.	Tidak Sekolah	113

Sumber: 7 Data Administrasi Desa Tahun 2022

Jika diuraikan maka pada tingkat pendidikan SD terdapat 108 orang, Tamat SLTP terdapat 79 orang, Tamat SLTA terdapat 133 orang, Tamat D3 terdapat 5 orang, Tamat Sarjana terdapat 20 orang, belum tamat SD 34 orang, dan belum sekolah atau tidak sekolah terdapat 113 orang. Kategori belum sekolah ini juga dapat dibentuk karena beberapa faktor seperti masih bayi atau balita atau memang tidak sekolah karena pada zaman dahulu susah untuk mengejar pendidikan yang layak seperti pada lansia-lansia yang ada.

F. Kondisi Kesehatan

Masyarakat Dusun Hendrosari sangat peduli dan sadar akan menjaga kebersihan lingkungannya. Mereka menyediakan tong tempat sampah di setiap samping rumah, lengkap dengan tempat cuci tangan beserta sabun yang dapat digunakan sebelum memasuki area rumah diperuntukkan anggota keluarga atau tamu-tamu yang datang. Mereka sangat sadar akan kebersihan yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka.

Mereka juga menerima sosialisasi 3M (Menguras dan menyikat, Menutup tempat pembuangan air, Memanfaatkan/mendaur ulang barang bekas). Adapun himbauan-himbauan seperti poster untuk pencegahan virus demam berdarah di lingkungan tersebut. Walaupun Dusun Hendrosalam masih banyak tempat yang belum terjajah dengan adanya sosialisasi 3M dapat mengatasi penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk.

Masyarakat Dusun Hendrosalam masih menggunakan obat tradisional dari alam langsung, diolah, dan digunakan untuk penawar penyakit yang diderita. Seperti lansia yang memiliki sakit diabetes maka dengan rutin meminum air rebusan daun salam 2 kali sehari pagi dan sore hari³¹. Mereka meminum obat tradisional ini untuk pengganti sementara obat kimia yang rutin mereka minum untuk mengontrol kesehatannya.

G. Kondisi Sosial dan Budaya

Dalam kehidupan bermasyarakat akan menemukan perubahan dan perbedaan kecil antara suatu kelompok dan lainnya yang akan terus menjadi bahan perbincangan hangat bagaimana mereka membuat perbedaan tersebut menjadi kekompakan tanpa mengubah prinsip ataupun kebiasaan yang sedari awal dipelajari oleh individu tersebut. Terdapat tiga poin yang menjelaskan bagaimana kondisi bermasyarakat di Dusun Hendrosalam yaitu:

³¹ Rizki Febrian, dkk. 2020. Penerapan Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RT 12/04 Kelurahan Warakas Jakarta Utara. Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta. Vol 6 (1). Hal. 32.

1. Kondisi Sosial

Kondisi ini menceritakan interaksi manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat ³²yang dapat menciptakan hubungan erat dengan acuan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan adanya kegiatan sosial yang dilakukan di Dusun Hendrosalam dapat membangkitkan rasa kerukunan antar masyarakat untuk hidup damai dan berdampingan. Contoh kegiatan sosial yang sudah dilakukan masyarakat Dusun Hendrosalam yaitu:

a. Pengajian Rutinan Ibu

Pengajian rutinan dalam kegiatan sosial merupakan metode yang selalu berhasil dalam menghubungkan kehidupan agama dengan kehidupan bermasyarakat. Pengajian rutinan yang dilakukan Ibu-ibu berisi kegiatan mengaji yasin dan tahlil disertai dengan doa bersama untuk para jamaah dan keluarga yang sudah meninggalkan dunia.

Menurut wawancara dengan Ibu Siska selaku warga Dusun Hendrosalam memberikan informasi bahwa:

“Pengajian rutinan disini khusus ibu-ibu itu biasanya hari senin malem mba.. terus kegiatannya yaa.. yasinan, tahlilan, kalau ada yang mau titip doa, nanti didoakan bareng-bareng sama ibu-ibu pengajian, gak ada kas mba biasanya, Cuma aturan tempat pengajian itu dikocok kayak arisan itu lho mbaa.. nanti minggu ini ke rumah ibu siapa, minggu depan nanti rumah siapa, gitu mbaa.. paling ya nanti

³² Nurdien H. Kistanto. *Sistem Sosial-Budaya di Indonesia*. Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Hal. 5.

yang bagian konsumsi yang punya hajatan, ya seikhlasnyaa aja gitu mba ayu³³..”

Pengajian rutin ini dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai tempat mengenal dekat tetangga-tetangganya dan karena sering bertemu maka muncul rasa solidaritas antara individu ke individu lainnya. Pengajian muslimat ini dilaksanakan setiap malam senin sesudah sholat maghrib, usia rata-rata warga yang mengikuti pengajian ini dari umur 30 tahun sampai 60 tahun, dipilih waktu sehabis sholat maghrib atau jam 18.00 karena mempermudah ibu-ibu pekerja untuk dapat mengikuti pengajian setelah kesibukan yang dilakukan pagi hari. Tempat untuk pengajian ini tidak dapat ditentukan karena masih menggunakan sistem kocok nama setiap minggunya.

b. Majelis Taklim Bapak

Kegiatan sosial ini memiliki pengertian sebuah lembaga pendidikan non formal yang diarahkan atau di pandu oleh guru agama seperti Ustadz atau Ustadzah untuk memberi arahan jamaah mendalami ajaran islam³⁴.

Menurut Ibu Siska selaku masyarakat Dusun Hendrosalam memberi informasi terkait Majelis Taklim Bapak-bapak yaitu:

“Pengajian bapak-bapak ini gak mesti setiap minggu mba. Soalnya memang banyak yang pekerja terus yang bagian pengatur acara juga sudah sibuk dengan aktivitasnya, Pak

³³ Wawancara Semi Terstruktur bersama Ibu Siska. Tanggal 22 Januari 2023. Di Rumah Hijau atau *Greenhouse*.

³⁴ Amatul, Mufarrohah. 2016. *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. IAI Al-Qolam Malang. Hal. 28

Sunarlikan itu bekerja kan mbaa.. jadinya ya kadang sebulan dua kali kadang sebulan sekali, tergantung kesepakatan bersama dicari hari yang hampir semua bapak-bapak bisa datang, tapi sering e yaa hari sabtu malam mba.. kan minggu e hari libur itu jadi dibuat bapak-bapak majelis taklim di musholla mba... biasanya juga mendatangkan ustad-ustad dari Dusun Hendrosalam sendiri untuk memimpin doa dan memberi tausiyah dikit-dikit gitu mba ayu³⁵..”

Majelis taklim ini juga terdapat panitia yang menyiapkan acara seperti menghubungi penceramah, menyiapkan tempat, dan memberi konsumsi berdasarkan infaq disetiap kegiatan, posisi majelis taklim ini seperti khalayak umum, yaitu duduk membentuk lingkaran dan di tengah lingkaran tersebut terdapat penceramah. Ustad yang mengisi terkadang juga dari tokoh agama di sekitaran Desa Hendrosari. Dilaksanakan pada malam minggu setelah sholat maghrib untuk tempat dilakukannya majelis taklim ini di Musholla.

c. Gotong Royong

Kegiatan sosial bermasyarakat yang ketiga ini dilakukan setiap sebulan sekali, biasanya dipilih pada hari weekend seperti minggu. Gotong royong yang dilakukan masyarakat Dusun Hendrosalam berupa revitalisasi lahan, seperti pembersihan drainase, cat ulang jalan tepi, menanam pohon, tumbuhan dan lain

³⁵ Wawancara Semi Terstruktur bersama Ibu Siska. Tanggal 22 Januari 2023. Di Rumah Hijau atau *Greenhouse*.

sebagainya. Sehingga tercipta suasana tempat tinggal yang nyaman dan asri.

Dalam kegiatan gotong royong ini juga dapat meningkatkan rasa kesolidaritas yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sosial bermasyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Maka kegiatan sosial ini memang seharusnya dilakukan dalam kehidupan karena dapat mengasah kemampuan berkomunikasi, menambah pengetahuan dan keterampilan, membangun rasa percaya diri, memperluas relasi, dan yang terakhir dapat membangun rasa bersyukur dapat membantu sesama.

2. Kondisi Budaya

Definisi Budaya dalam konteks ini ialah sebuah kepercayaan, nilai, adat istiadat dalam perilaku bersama dari sekelompok masyarakat. Hal tersebut merupakan cara suatu kelompok mewarisi budaya yang diyakini dan dilakukan dari generasi ke generasi lainnya. Budaya juga dapat diekspresikan melalui agama, bahasa, seni, tari, musik, bahkan makanan. Kondisi budaya yang ada di Dusun Hendrosalam yaitu berkaitan dengan agama dan tingkah laku masyarakat dalam rasa syukur atas nikmat yang diberi Allah SWT. Budaya yang masih dilakukan masyarakat setempat ialah:

a. Sedekah Bumi

Upacara adat yang bertujuan untuk melambangkan rasa syukur manusia terhadap Allah SWT. yang telah memberi rezeki melalui segala bentuk hasil bumi. Upacara adat ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap Allah SWT. karena hidayah dan keberkahannya memberikan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh umat manusia, dan dapat menjadikan hal tersebut sebagai hasil untuk menaafkahi

keluarga. Tradisi sedekah bumi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang profesinya mengandalkan kekayaan alam seperti petani maupun peternak. Namun dalam seiringnya waktu setiap masyarakat Dusun Hendrosalam tanpa terkecuali mengadakan sedekah bumi ini tidak hanya untuk rasa syukur atas diberi rejeki namun juga berdoa dan berharap atas keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam menempat tinggal di daerah tersebut.

Menurut wawancara Bapak Veri selaku Wakil Sekretaris Desa Hendrosari terkait dengan kegiatan sedekah bumi sebagai berikut:

“Pasti warga desa Hendosari merayakan sedekah bumi mba.. diadakan dua hari biasanya mba kalo gak gitu ya sehari, bawa hasil panen kayak polo pendem, terus jajanan tradisional, sama buah-buah kadang ya buah pisang satu cengkeh gitu mba satu kepala keluarga pasti membawa bingkisan terus di kumpulkan jadi satu ke panitia, terus kalo pemerintah desa nya sendiri selalu bikin tumpeng nasi kuning besar mba terus di akhir acara dimakan bareng-bareng, jadi rame mba, terus nasi bungkus nya itu dibawa pulang untuk buah tangan mereka, malem nya pasti ngundang ludruk, misal tahun ini ludruk, tahun sebelumnya wayang, gantian gitu mba, terus ya banyak yang jualan di sekitar balai desa itu mba, selalu adat sedekah bumi itu rame mba kalo di Gresik³⁶”

Sedekah bumi ini dilaksanakan pada awal bulan Muharram atau Syura, dan dilakukan pada hari Sabtu ataupun hari Minggu, dengan tujuan semua masyarakat dapat ikut serta dalam kegiatan sedekah bumi ini. Pada pagi hari

³⁶ Wawancara Semi Terstruktur bersama Bapak Veri. Tanggal 6 Desember 2022. Di Balai Desa Hendrosari.

masyarakat setempat mengumpulkan buah, tanaman umbi (*polo pendem*) dan jajanan tradisional, dan untuk anggota pemerintahan desa memberi tumpeng dan makanan berat lainnya. Lalu acara sedekah bumi ini diadakan di balai desa setempat, setelah warga datang berkumpul, mulailah acara tersebut dengan doa bersama dituntut oleh pemuka agama. Setelah itu, acara makan bersama dengan tumpeng yang telah disiapkan oleh pemerintahan desa. Jajanan tersebut dengan acak dibagikan untuk warga sebagai buah tangan dari acara sedekah bumi.

Lalu pada malam hari, terdapat pertunjukan ludruk atau wayang yang sudah disiapkan oleh pemerintah desa, tempat pertunjukan tersebut di balai desa setelah isya. Banyak juga yang berjualan di pinggir jalan, sehingga sedekah bumi ini adalah sebuah acara tradisional yang mewah dan paling ditunggu oleh masyarakat setempat.

b. Megengan

Tradisi yang selalu dilakukan oleh umat muslim khususnya yang berpegang teguh aliran Nadhlatul Ulama ini diadakan minggu terakhir pada bulan Sya'ban, sebagai rasa syukur untuk mendapatkan kesempatan melaksanakan bulan suci Ramadhan yang penuh berkah dan ampunan. Tujuan lain diadakannya tradisi megengan ini untuk mendoakan anggota keluarga atau pendahulu yang sudah meninggal dunia. Maka masyarakat Dusun Hendrosalam yang mayoritas agama yang dipeluk yaitu agama Islam maka kegiatan tradisi megengan ini sebagai tanda tidak lama lagi melewati bulan Ramadhan.

Kebiasaan warga Dusun Hendrosalam saat kegiatan megengan ini sesuai yang dibicarakan oleh Ibu Yani selaku warga seperti:

“Megengan orang-orang biasanya gak bareng-bareng mba, kadang ada yang seminggu pas

sebelum bulan ramadhan sudah bikin kue apem dan buah pisang, tapi ada juga yang nunggu hari luang kayak hari minggu baru megengan, terus dari pagi bikin kue apem atau kue tradisional lainnya, kadang ada juga yang beli ke pasar atau ke tetangga yang bisa bikin apem, kalau jenis jajan untuk megengan ini biasanya ya kue apem itu sama pisang terus dibagikan ke tetangga seberang, nanti kalo kegiatan bareng-bareng kayak pengajian gitu di musholla mba... bawa nasi bungkus setiap rumah bawa 2 bungkus nasi, terus setelah sholat ashar dikumpulkan ke panitia di musholla, terus pengajian nya diadakan setelah sholat isya dan ada ustad nya mba³⁷”

Namun tradisi yang dilakukan barengan dengan masyarakat lainnya yaitu pengajian setelah sholat isya di musholla atau masjid terdekat, membawa jajanan nasi bungkus, setiap rumah membawa 2-3 nasi bungkus. Lalu berdoa bersama, dan membagikan makanan tersebut kembali kepada masyarakat.

c. Tirakatan

Tirakatan merupakan tradisi sebelum hari kemerdekaan, dengan kegiatan mengulang pada hari-hari sebelum kemerdekaan untuk tidak tidur pada malam hari menjelang pagi hari kemerdekaan, kegiatan “*melekan*” ini didedikasikan untuk mengenang sejarah pahlawan yang dengan susah payah untuk memerdekakan negara ini. Menurut wawancara bersama dengan Ibu Yani terkait dengan kegiatan tirakatan ini, sebagai berikut:

³⁷ Wawancara Semi Terstruktur dengan Ibu Yani. Tanggal 22 Januari 2023. Di Rumah Hijau atau *Greenhouse*.

“Biasanya ya bapak-bapak itu mba melekan di gang terus gelar tiker, sama bakar-bakar kadang ya bakar jagung, bakar ikan, bakar ayam, terus sebelum jam-jam dini hari biasane anak-anak kecil masih ikut melekan gitu mba, tapi ya gak sampai malem, anaknya sudah ngantuk, terus ga semua ikut pengajian mba, paling ya orang-orang tertentu saja yang ikut pengajian jadi yang masyarakat itu bagian meramaikan dusun, terus paginya ikut jalan sehat yang diadakan oleh desa³⁸.”

Jadi memang tidak semua warga mengikuti pengajian ini, terkadang juga yang berdoa bersama diambil dari santri yang mengaji di TPQ untuk mendoakan para pendahulu yang telah berusaha memerdekakan bangsa Indonesia ini. Kegiatan pada malam hari, banyak warga yang merayakan dengan cara “melekan”, namun yang dapat melakukan kegiatan ini hanya bapak-bapak yang kuat untuk begadang memutuskan untuk tidak tidur ditemani dengan bakar-bakar ataupun kegiatan yang bisa menghilangkan rasa kantuk.

3. Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan atau organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu untuk kepentingan bersama. Organisasi ini bisa berupa bisnis, lembaga swasta, lembaga pemerintahan, badan amal, atau kelompok orang yang bergabung untuk suatu tujuan yang harus dicapai. Organisasi yang ada di Dusun Hendrosalam yaitu:

³⁸ Wawancara Semi Terstruktur bersama Ibu Yani. Tanggal 22 Januari 2023. Di Rumah Hijau atau *Greenhouse*.

a. Bank Sampah

Dusun Hendrosalam memiliki dua unit bank sampah yang dibedakan setiap RT nya, Bank Sampah Unit Kunyit bertempat di RT 09 dan bank sampah Unit Jahe di RT 10, sistem yang digunakan untuk bank sampah keduanya ini hampir sama yang membedakan hanya hari penimbangan sampah saja setiap unit berbeda, namun kesepakatan dengan warga Dusun Hendrosalam kegiatan bank sampah dilakukan setiap hari minggu dengan waktu pagi hari sekitar jam 8 sampai dengan jam 10.

Perasaan yang tergambar dari masyarakat setempat setelah diadakan bank sampah di Dusun Hendrosalam, sebagai berikut:

“Seneng mba.. terus kan lebih bersih jalannya, jarang ngelihat sampah berserakan di jalan gitu mba, terus bisa punya tabungan walaupun dikit-dikit bisa beli sayur, lombok, warga disini malah berlomba-lomba mba ngumpulin sampah plastik, kaleng, kardus, soalnya ya karena ada harga itu mba, kalo misal kegiatan mengumpulkan sampah ini gak ada harganya paling ya gak bakal warga mau³⁹.”

Pada awal pembukaan bank sampah unit, pihak lembaga swadaya memberikan sosialisasi atau bimbingan terkait cara pemilahan sampah plastik atau sampah yang lainnya guna harga yang diberikan lebih mahal, sehingga tidak ada warga yang menimbang sampah tersebut dengan keadaan campur, keuntungan dari sampah yang terpilah tidak membuat pengurus bank sampah kewalahan dengan

³⁹ Wawancara Semi Terstruktur dengan Ibu Yani. Tanggal 1 Desember 2022. Di Rumah Ibu Yani.

memilah sampah terlebih dahulu. Berikut kondisi pada saat pemilahan sampah di Bank Sampah Unit:



Gambar 4. 4 Penimbangan Sampah



Gambar 4. 5 Komunitas Bank Sampah

b. Bakti Salam “Lingkungan”

Komunitas ini didirikan untuk pemeliharaan dan sebagai tanggung jawab atas aset *Greenhouse*. Komunitas yang bergerak dibidang lingkungan ini diambil dari ibu-ibu PKK yang sumber daya manusia nya dapat diberdayakan untuk aset *Greenhouse*, seperti menanam, kreatif, memahami harga sesuai pasaran, pintar dalam mencari relasi bisnis atau paham tentang bisnis, dan pintar dalam manajemen, pintar dalam merawat dan lain sebagainya. Berikut gambar bersama komunitas Bakti Salam:



Gambar 4. 6 Foto Komunitas

Tanggapan dari Ibu Pipit terkait dibangunnya *Greenhouse* dan mendengar bahwa dipilih dari anggota PKK beberapa orang untuk bertanggung jawab atas aset *Greenhouse*, seperti berikut:

“Kaget mba.. aku kira nya di tanahnya siapa kok mau dibangun greenhouse, ternyata ya pakai tanah pribadi nya pak kasun mba, pak sunarlikan itu punya tanah jadi sebelah greenhouse pas itu rumah adiknya, memang dari awal sudah ada omongan mba kalo misal mau ambil grup lagi dari PKK tapi katanya itu Cuma yang mau-mau aja mba jadi gak semua ikut ke komunitas greenhouse mba, dan ada orang-orang yang terpilih juga untuk dimintai tolong masuk kedalam komunitas karena dibutuhkan gitu mba, kan banyak ini pekerjaan di greenhouse, ada sih memang yang ngasih tutorial ke kita tapi juga butuh yang dasarnya ngerti tanaman mba..”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara Semi Terstruktur bersama Ibu Pipit. Tanggal 22 Januari 2023. Di Rumah Hijau atau *Greenhouse*.

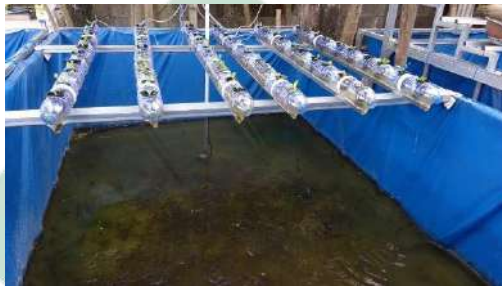
Dari awal di resmikan-nya *Greenhouse* di Dusun Hendrosalam, kepala dusun memiliki kekhawatiran apabila aset ini tidak dapat berkembang, dan sewaktu-waktu tidak dapat difungsikan kembali. Akhirnya kepala dusun beserta jajarannya mendiskusikan langsung bersama anggota PKK untuk membuat program lanjutan dengan harapan aset *Greenhouse* dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi Dusun Hendrosalam. Program yang sudah dilakukan seperti:

- 1) Melakukan pembibitan tanaman, buah, ataupun sayuran yang memiliki waktu panen paling pendek, sehingga dapat di jual ke warga nya sendiri atau setor ke penjual sayuran terdekat. Hasil dari panen tersebut akan diputar modal untuk membeli kebutuhan yang ada di *Greenhouse*.



Gambar 4. 7 Pembibitan Pokcoy

- 2) Memanfaatkan sebagian tanah untuk membuat kolam terpal yang diisi dengan ikan lele, ikan nila, ikan mas, dan udang faname. Namun ternak menggunakan kolam terpal ini membutuhkan banyak biaya dan sulit untuk dipasarkan, maka komunitas mengisi kolam terpal ini dengan ikan lele saja, dan menurut anggota Bakti Salam biaya pengeluaran untuk ternak lele masih memiliki untung yang bisa diputar untuk kas di *Greenhouse* tersebut.



Gambar 4. 8 Ternak Ikan Lele

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

Dalam metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*), untuk mengkategorikan aset-aset apa saja yang ada di Dusun Hendrosalam menggunakan pentagonal aset untuk menggambarkan hubungan lima aset yang disebut aset penghidupan. Lima aset tersebut digolongkan menjadi aset alam (*natural capital*), aset manusia (*human capital*), aset ekonomi (*financial capital*), aset fisik (*physic capital*), aset sosial (*social capital*). Aset yang ada di Dusun Hendrosalam dijabarkan sebagai berikut:

A. Aset Alam (Natural Capital)

Sumber daya alam beserta ekosistemnya memiliki kedudukan dan peranan penting bagi kehidupan, hal tersebut dikarenakan sumber daya alam merupakan karunia atau rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa untuk hamba-Nya. Manusia diwajibkan untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkannya secara baik sehingga dapat dirasakan pada masa kini maupun di masa mendatang.

Masyarakat Dusun Hendrosalam mengelola aset alam ini untuk kebutuhan sehari-hari mereka dan mengandalkan alam sebagai tempat mencari nafkah bagi keluarganya. Adapun aset alam yang cukup terkenal di Desa Hendrosari yaitu pohon siwalan, hingga desa ini dikenal sebagai “desa *sewu* lontar” karena hampir wilayah perkebunannya di kelilingi oleh pohon siwalan, pohon ini menghasilkan buah yang bernama lontar. Buah yang hampir mirip dengan kolang-kaling ini memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh dan dapat di konsumsi dalam berbagai jenis, seperti: legen, toak, dan buahnya dapat dikonsumsi. Sehingga aset alam ini

dapat digunakan sebagai ladang bisnis warga Dusun Hendrosalam untuk diperjual belikan hasil panennya. Tanah yang subur juga menghasilkan aset lainnya seperti: sawah, tegal, dan perkebunan, yang bisa dimanfaatkan oleh sumber daya manusia yang ada di Dusun Hendrosalam.



Gambar 5. 1 Sawah Dusun Hendrosalam

Aset berikutnya merupakan aset penghasil padi yaitu Sawah, tanah ini merupakan milik pribadi warga Dusun Hendrosalam yang hampir semua tanah mempunyai SHM atau Surat Hak Milik. Warga Dusun Hendrosalam memanfaatkan aset alam sebagai ladang mencari nafkah. Pemandangan sawah di Dusun Hendrosalam ini dikelilingi oleh pohon-pohon siwalan yang menjulang tinggi, tidak heran tanah di Dusun ini tergolong tanah subur yang dapat ditanami tumbuhan apa saja. Pohon siwalan ini menghasilkan buah lontar yang dapat di konsumsi dengan menjadi makanan atau minuman, buah lontar yang memiliki rasa kenyal menjadikan buah ini banyak dicari, dan air dari buah lontar tersebut dapat digunakan untuk menjadi minuman legen yang segar dan banyak juga air dari buah siwalan ini difermentasi lebih lama sampai mengandung

alkohol. Tidak hanya sawah dan perkebunan pohon siwalan, di dusun ini juga mempunyai waduk atau telaga. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 5. 2 Waduk di Dusun Hendrosalam

Waduk atau Tegal ini merupakan sebuah cekungan yang berada di daratan lalu terisi air karena hujan, dan faktor lainnya karena sungai lamong yang meluap menjadikan kolam-kolam tersebut dapat menyimpan ikan-ikan kecil dan mampu menjadi sumber irigasi untuk pertanian dan perkebunan di sekitar wilayah tersebut. Berikut gambar dibawah perkebunan yang ada di Dusun Hendrosalam:



Gambar 5. 3 Perkebunan di Dusun Hendrosalam.

Sumber daya alam yang terdapat di Dusun Hendrosalam ini, yang nantinya dapat membantu kehidupan masyarakat, dengan pengelolaan yang efektif maka semua pihak akan merasa diuntungkan.

B. Aset Manusia (*Human Capital*)

Pengembangan sumber daya manusia digunakan untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur, tangguh, cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab besar, bisa bekerja dengan tim, disiplin, melalui pemikiran masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik⁴¹. Masyarakat yang mandiri merupakan keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasa bermanfaat untuk memecahkan masalah di suatu tempat

⁴¹ Onius Wakerkwa. *Peranan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya*. Jurnal Holistik. Tahun 2016. Vol IX. No. 17A. Hal. 4.

dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Dusun Hendrosalam memiliki semangat tinggi untuk melakukan perubahan bersama-sama demi nama Dusun Hendrosalam ini dapat didengar oleh masyarakat luas, aset manusia yang dimiliki oleh Dusun Hendrosalam ini, merupakan manusia yang giat, mau melakukan perubahan, memiliki inisiatif berubah, dan walaupun jumlah warga yang sedikit maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai hal yang positif karena mudah dalam mengkoordinir masyarakat. Mereka juga memiliki ibu rumah tangga yang kesuksesannya dapat memelopori wanita-wanita tangguh di luar sana, karena Ibu-Ibu PKK termasuk wanita sibuk tidak kalah dengan wanita yang berkarier, mereka aktif mengikuti seminar, perkumpulan jamiyah, mengikuti komunitas lingkungan, mengikuti program bank sampah unit, sehingga jalan menuju perubahan tersebut dapat dilakukan dengan cara hal-hal yang kecil tersebut.

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Dusun yakni Bapak Sunarlikan, menyayangkan apabila *skill* atau kemampuan dalam warga Dusun Hendrosalam ini tidak dapat dituangkan dalam wadah yang semestinya, beliau mengetahui bahwa warganya dapat bersaing dengan warga desa lainnya dalam hal kreativitas ataupun dalam semangat perubahannya. Maka dari itu, selama beliau menjadi Kepala Dusun Hendrosalam, hanya bisa mendukung dan selalu memberikan informasi terkait dengan adanya seminar nasional, seminar tentang bisnis, lingkungan, dan lain-lain. Dengan harapan menghadiri seminar tersebut dapat dituangkan lagi ke dalam komunitas-komunitas sehingga ilmu yang didapat tidak berhenti dalam satu orang saja.

Didalam panduan ABCD (*Asset Based Community Development*) memiliki kategori yang berbeda dalam memetakan *skill* atau kemampuan, guna di masa depan mudah untuk mencari warga yang ingin dipekerjakan sekaligus mempunyai kemampuan di bidang tersebut. Kategori kemampuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Aset Kemampuan Masyarakat

No.	Jenis Aset	Uraian Kegiatan	Anggota Komunitas
1.	<i>Head</i> / Kepala	<p>Kemampuan atau <i>skill</i> yang berhubungan dengan kecerdasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai ide untuk memanfaatkan limbah tanaman kering untuk bahan celup batik. - Lalu mempunyai ide untuk menjadikan limbah tanaman basah untuk digunakan sebagai pakan ikan ternak. - Mempunyai ide untuk membuat pupuk organik memanfaatkan limbah yang ada di rumah hijau, secara tidak langsung mengirit pengeluaran kas. 	Ibu Ana, Ibu Pipit, dan Ibu Nining.

2.	<i>Heart / Hati</i>	<p>Kemampuan atau <i>skill</i> yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi karena ingin mempelajari sesuatu yang baru. - Mempunyai inisiatif tinggi menuju perubahan yang baik. - Mempunyai jiwa lingkungan sehingga sangat menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. 	Ibu Sulik, Ibu Sumarni, Ibu Siska.
3.	<i>Hand / Tangan</i>	<p>Kemampuan atau <i>skill</i> yang berhubungan dengan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola batik dari celupan limbah tanaman yang kering. - Membuat pupuk organik dari limbah tanaman. - Membuat kerudung, baju, topi dari kain batik tersebut. 	Ibu Siska dan Ibu Yani

Masyarakat Dusun Hendrosalam memang memiliki potensi yang unggul namun tidak ada sarana atau tempat yang dapat mereka tuangkan ide-ide dalam mengembangkan kemampuan atau skill tersebut. Tentu keahlian tersebut memiliki harga yang sepadan dengan kekreatifitasnya, dengan mengkategorikan potensi-potensi diri diharapkan dapat memanfaatkan kemampuan tersebut sebaik mungkin untuk pengembangan dusun dalam peningkatan ekonomi kreatif Dusun Hendrosalam. Banyak hal positif yang dirasa pada saat melakukan pembauran di Dusun Hendrosalam, dengan warga yang aktif, memiliki tangan yang kreatif dan inovatif, mereka juga memiliki pemikiran yang maju dan mau mengikuti perubahan zaman. Warga Dusun Hendrosalam juga senang apabila bisa melakukan hal-hal yang baru atau memang sebelumnya tidak pernah ada di Dusun Hendrosalam.

C. Aset Finansial (*Finansial Capital*)

Perekonomian yang ada di Dusun Hendrosalam harus dibangun untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya agar dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di wilayah tersebut. Aset finansial yang ada di Dusun Hendrosalam merupakan sesuatu dalam ruang lingkup keuangan yang di kelola secara kolektif untuk masyarakat Dusun Hendrosalam. Dengan adanya aset finansial membentuk sebuah aktivitas ekonomi dimana aparat desa dan masyarakat bersama-sama mengelola sumber daya alam dan menciptakan sebuah peluang kewirausahaan yang dapat dirasakan hasilnya.

Seperti contoh aset finansial yang ada di Dusun Hendrosalam adalah Bank Sampah. Dikatakan aset finansial karena yang mempunyai keuntungan dalam kegiatan ini adalah semua orang yang ikut serta dalam bank

sampah, pengelola mendapatkan keuntungan dari setiap sampah yang di kumpulkan, dan masyarakat yang mengumpulkan sampah mendapatkan keuntungan di setiap perkilo sampah. Berikut harga-harga sampah yang diberikan oleh Bank Sampah Unit ke Warga Dusun Hendrosalam.

Tabel 5. 2 Daftar Harga Sampah Terpilah di Unit Bank Sampah.

No.	Jenis Sampah	Satuan (Kg)	Harga (Rp)
1.	Kertas		
	a. Buku Tulis/ HVS	1	1.300
	b. Duplek	1	400
	c. Kardus	1	1.100
	d. Kertas Buram	1	700
	e. Sak Semen	1	1.100
2.	Plastik		
	a. Gelas	1	1.500
	b. Botol	1	1.400
	c. Bak	1	1.500
	d. Kerasan	1	600
	e. Botol Susu	1	1.500
	f. Tutup galon	1	4.000
	g. Tutup Botol	1	3.000
	h. Blowing	1	1.500
	i. Kresek	1	400
	j. Plastik Molor	1	1.000

	k. Glasing	1	400
	l. Plastik Minyak	1	400
3.	Logam		
	a. Besi	1	2.500
	b. Kaleng Roti	1	1.100
	c. Alu Kaleng	1	5.000
	d. Alu Non Kaleng	1	1.500
	e. Panci	1	5.000
	f. Seng	1	500
	g. Grit	1	1.500
4.	Lain – lain		
	a. Campur	1	1.100
	b. Botol Kaca	1	200
	c. Jelantah	1,5 L	8.000

Sumber: 8 Daftar Harga Bank Sampah Unit di Dusun Hendrosalam

Pada saat hari penimbangan harga yang di patok mengikuti harga yang diatas, lalu ditulis di tabungan milik warga masing-masing sesuai dengan sampah yang mereka bawa pada hari itu, sesuai kesepakatan warga bahwa uang tabungan tersebut dapat di minta pada saat warga tersebut membutuhkan atau boleh saja dengan cara sampai dengan nominal yang diinginkan lalu diambil ke bendahara Bank Sampah Unit.

Faktor keuntungan dari adanya bank sampah ini dalam bidang ekonomi merupakan, sampah yang sehari-hari kita keluarkan mampu menghasilkan keuntungan dengan

menjual sampah-sampah tersebut di Bank Sampah, sampah rumah tangga tersebut tidak akan menumpuk di tempat sampah dan membuat pandangan tidak enak. Lalu pengurus Bank Sampah juga mendapatkan bagian dari pengiriman sampah-sampah terpilah tersebut ke TPST 3R (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu – *Reduce, Reuse, Recycle*) yang letaknya tidak jauh dari balai dusun, dan TPST 3R memiliki harga berbeda untuk penyeton sampah. Sedikit demi sedikit kas balai dusun bertambah karena adanya perputaran ekonomi di Bank Sampah.



Gambar 5. 4 Petugas TPST 3R

Adapun sumber finansial lainnya yang digunakan untuk dana sosial seperti dana kematian, namun dana ini diambil pada hari dimana warga Dusun Hendrosalam terdapat orang meninggal, jadi setiap KK harus mengikuti urunan berupa uang lima ribu rupiah yang di kumpulkan oleh bapak Sunarlikan sendiri. Lalu hasil dari sumbangan tersebut diberikan langsung kepada keluarga yang berduka.

D. Aset Sosial (*Social Capital*)

Aset atau potensi berbasis kemanusiaan atau sosial ini, dikaitkan dengan perilaku keseharian dalam bermasyarakat. Peneliti mencoba mengamati secara berskala, dan menyatakan bahwa mereka hidup berdampingan, ada pula yang satu deret rumah dihuni oleh keluarga besar. Dengan total jiwa 492, sangat mudah masyarakatnya untuk diorganisir melakukan kegiatan dusun, mereka selalu menyempatkan waktu mereka untuk gotong royong yang sudah ditentukan jauh-jauh hari. Karena mayoritas pekerja yang ada di Dusun Hendrosalam merupakan karyawan swasta yang memiliki waktu yang padat, maka jadwal-jadwal kegiatan dusun atau desa diberitahukan seminggu sebelum acara untuk mengantisipasi banyaknya ketidakhadiran masyarakat.

Aset sosial di Dusun Hendrosalam juga berbentuk organisasi atau lembaga-lembaga yang memiliki pertemuan seperti pengajian rutin, dengan adanya kegiatan yang positif tersebut, dan membuat masyarakat sering bertemu dapat juga membangun *chemistry* diantaranya, hidup bertetangga menjadi lebih harmonis.

Komunitas, lembaga atau organisasi yang ada di Dusun Hendrosalam ini memiliki pertemuan yang berbeda dan pastinya dapat mempererat tali persaudaraan dengan tetangga satu dusun. Adapun satu orang mengikuti 3 asosiasi yakni PKK, Komunitas *greenhouse*, dan Unit Bank Sampah. Dua asosiasi yang dibentuk oleh CSR PLN Nusantara Power yakni Komunitas Bakti salam guna bertanggung jawab dengan aset *greenhouse* dan Unit bank Sampah guna bertanggung jawab dengan lingkungan. Kedua komunitas ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama dibentuk untuk melengkapi kategori proklamasi tingkat utama. Namun hebatnya masyarakat Dusun Hendrosalam tidak

mau berhenti begitu saja saat sudah dinobatkan menjadi lokasi proklamasi namun tetap berjalan sampai sekarang, yang menjadi bagian dari asosiasi tersebut yakin wanita-wanita tangguh yang menjadi ibu rumah tangga. Dan juga ibu pekerja (wanita karir) yang memiliki kesibukan dalam bekerja dari pagi sampai sore hari, namun hal tersebut bukanlah alasan untuk tidak dapat mengikuti segala kegiatan di Dusun Hendrosalam ini, karena pembagian jadwal ini disesuaikan dengan segala kesibukan masyarakatnya, sehingga sebagian besar warganya pasti bisa mengikuti kegiatan atau pertemuan seperti pengajian dan lain-lain.

Terdapat 4 asosiasi atau komunitas yang ada di Dusun Hendrosalam:

1. PKK Dusun Hendrosalam.

Organisasi PKK ini didirikan untuk menjadi perwakilan dari warga Dusun Hendrosalam, dalam mengusulkan pernyataan dalam rapat yang tiga bulan sekali diadakan di Balai Desa Hendrosari. Walaupun PKK ini didirikan untuk Dusun Hendrosalam, namun kegiatan seperti arisan tetap mengikuti organisasi PKK yang ada di Desa Hendrosari. Arisan PKK ini dilaksanakan sebulan sekali di Balai Desa, sembari membahas tentang apa saja yang dikeluhkan dan ingin diperbaiki bersama-sama. Struktur organisasi PKK Dusun Hendrosalam ini hanya memiliki tim inti saja seperti: Ketua PKK yaitu Ibu Maharani, Wakil Ketua yaitu Ibu Siti, Bendahara yaitu Ibu Atun, dan terakhir Sekretaris yaitu Ibu Siska. Wawancara bersama ibu Siska mengenai PKK ini, beliau menyampaikan:

“Kegiatan PKK dusun masih ngikut PKK Desa mba, kayak arisan, kegiatan polindes, nimbang, gitu-gitu masih ikut Desa Hendrosari mba, tapi

tetep yang anggota inti ini jadi panitia disana, terus kendalanya gak ada tempat mba kalo misal mau bikin kegiatan sendiri, belum juga ibu-ibu itu kan sudah ikut organisasi kayak bank sampah, greenhouse, malah takut yang banyaknya itu dianggurin, jadi sayang mba... belum lagi kayak saya ini kerja mba, jadi kalo misal ada pertemuan PKK saya ijin tidak ikut dulu, biar nanti digantikan sama yang lain mba⁴²..”

Tidak banyak kegiatan yang dilakukan oleh Ibu PKK Dusun Hendrosalam ini, dan karena warga dusun juga mempunyai kegiatan lain di organisasi lain atau bekerja, maka tidak begitu banyak yang dikerjakan.

2. Bank Sampah Unit

Dusun Hendrosalam memiliki dua unit bank sampah yang dibedakan setiap RT nya, Bank Sampah Unit Kunyit bertempat di RT 09 dan bank sampah Unit Jahe di RT 10, sistem yang digunakan untuk bank sampah keduanya ini hampir sama yang membedakan hanya hari penimbangan sampah saja setiap unit berbeda, namun kesepakatan dengan warga Dusun Hendrosalam kegiatan bank sampah dilakukan setiap hari minggu dengan waktu pagi hari sekitar jam 8 sampai dengan jam 10.

Adapun struktur-struktur bank sampah unit di Dusun Hendrosalam sebagai berikut:

- a. Struktur Pengurus Bank Sampah Jahe (RT 10)
 - 1) Ketua: Ibu Siska
 - 2) Wakil Ketua: Ibu Maharani

⁴² Wawancara Semi Terstruktur bersama Ibu Siska. Tanggal 22 Januari 2023. Di Rumah Hijau atau *Greenhouse*.

- 3) Sekretaris: Ibu Nining
 - 4) Bendahara: Ibu Atun
 - 5) Anggota: Ibu Amida, Ibu Debi, dan Ibu Kusnul.
- b. Struktur Pengurus bank Sampah Kunyit. (RT 09)
- 1) Ketua: Ibu Yani
 - 2) Wakil Ketua: Ibu Iin
 - 3) Sekretaris: Ibu Ana
 - 4) Bendahara: Ibu Nartik
 - 5) Anggota: Ibu Sutiana dan Ibu Sulik

Kedua bank sampah unit ini memiliki tempat yang sama yaitu di balai dusun, namun yang membedakan hanya ruangan, khawatir arsip bank sampah tercampur maka kepala dusun menyarankan untuk dipisah, peralatan yang ada juga masing-masing dari bank sampah unit memiliki, jarang dua unit ini mengadakan penimbangan pada hari yang sama, karena juga terhalang dari tempat, dan bisa saling meminjamkan barang-barang yang dibutuhkan pada saat penimbangan yang tidak dipunyai.

3. Bakti Salam *Greenhouse*.

Komunitas ini bergerak dibidang lingkungan dalam rujukan pemeliharaan *Greenhouse*, nama Bakti Salam itu sendiri merupakan nama yang diberikan PJB untuk menamai *Greenhouse* yang ada di Dusun Hendrosalam. Jenis tanaman yang ada di *Greenhouse* antara lain terdapat pisang, cabai, tomat, bunga telang, bayam brazil, bunga rosela. Dan memang di pilih tanaman yang memang mudah untuk ditanam dan dapat tumbuh di cuaca apapun. Terdapat ikan ternak juga seperti mujair, lele, dan ikan mas. Diberi kolam terpal untuk tempat tinggal ikan ternak ini, dan juga filter yang membantu suplai oksigen untuk ikan tersebut.

Rumah hijau atau greenhouse ini harus dijaga kebersihannya, rutin menyalakan lampu, mematikan lampu, dan juga menyirami tanaman, memberi makan ikan ternak dan lain-lain. Tidak bisa kalau hanya satu orang yang mempunyai skill yang dapat menghandle pekerjaan ini. Adanya komunitas Bakti salam ini untuk belajar bersama dengan yang ahli, lalu membagikan ilmu-ilmu tersebut untuk membantu mengelola rumah hijau di Dusun Hendrosalam. Adapun jadwal-jadwal yang mengatur komunitas untuk bersikap adil dan bertanggung jawab, antara lain:

Tabel 5. 3 Jadwal Piket Greenhouse

Hari	Petugas
Senin	- Bu Hartik - Bu Sulik.
Selasa	- Bu In - Bu Yuni - Bu Sumar.
Rabu	- Bu Yani - Bu Novy - Bu Atun.
Kamis	- Bu Amida - Bu Khusnul.
Jum'at	- Bu Ana - Bu Nining.
Sabtu	- Bu Deby - Bu Siska - Bu Ana.
Minggu	- Bu Siti - Bu Rani

Dengan rician tugas setiap pagi mematikan lampu, penyiraman, dan perawatan tanaman. Setiap sore menyalakan lampu, pembibitan, penyiraman, dan memberi pakan ikan ternak.

Dan juga potensi atau kemampuan yang dimiliki komunitas *Greenhouse* bahwa, terdapat anggota komunitas yang paham tentang bisnis kewirausahaan, mengerti pembuatan buku besar keuangan yang dapat menjadi pilar dari sebuah kewirausahaan. Dan anggota yang paham akan menanam dan merawat tanaman, lalu yang memiliki kreatifitas dalam pengolahan makanan ringan ataupun minuman segar dari bahan-bahan sayuran dan tumbuhan yang ada di *Greenhouse* tersebut.

4. Perkumpulan Jama'iyah

Masyarakat Dusun Hendrosalam merupakan penganut aliran Nadhlatul Ulama yang identik dengan setiap hari besar islam merayakan atau disebut syukuran. Mereka juga memiliki pertemuan setiap minggu sekali untuk melakukan pengajian yasin dan tahlilan, kegiatan ini dikoordinasi langsung oleh dua orang aktif seperti ketua untuk memimpin acara yaitu Ibu Siska dan bendahara Ibu Ani yang akan memegang kas mingguan.

E. Aset Fisik (Physic Capital)

Infrastruktur merupakan sebuah bangunan atau aset fisik yang dimiliki Desa atau Dusun untuk digunakan bersama-sama. Adanya fasilitas umum ini memudahkan warga untuk berkegiatan sebagaimana mestinya menggunakan fungsi dari fasilitas tersebut. Berikut

beberapa infrastruktur yang ada di Dusun Hendrosalam yaitu:

1. Fasilitas Beribadatan

Infrastruktur pertama ini digunakan untuk orang islam beribadah. Masyarakat dusun Hendrosalam beragama islam, dan memiliki aliran Nadhlatul Ulama. Musholla ini tidak hanya digunakan untuk beribadah saja, namun juga sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an atau TPQ. Musholla ini memiliki 2 lantai untuk dapat menampung semua warga Dusun Hendrosalam seperti pada sholat berjamaah. Musholla ini bernama Nurul Iman.



Gambar 5. 5 Musholla di Dusun Hendrosalam

2. Fasilitas Pemerintahan

Infrastruktur selanjutnya merupakan sebuah fasilitas umum yang diperuntukkan memfasilitasi pemerintahan sebagai tempat rujukan warga apabila membutuhkan surat atau data kependudukan. Fasilitas pemerintahan ini digunakan masyarakat untuk berkumpul bersama atau sekedar tempat meminta surat keterangan sesuai kebutuhan, yang memerlukan tanda

tangan Kepala Dusun atau pihak berwenang lainnya. Di Dusun Hendrosalam memiliki satu balai dusun tertera seperti gambar dibawah ini:



Gambar 5. 6 Balai Dusun Hendrosalam

Balai dusun ini juga dipergunakan untuk kegiatan Bank Sampah Unit Jahe dan Kunyit, mereka memiliki tempat khusus untuk menyimpan barang-barang keperluan penimbangan sampah. Adapun juga tempat pemerintahan tingkat desa yang digunakan masyarakat untuk tempat pertemuan, pelatihan desa, dan pembuatan surat-surat. Dan pegawai pemerintah menjalankan tugas sebagai aparat desa. Masyarakat Dusun Hendrosalam jika ingin ke Balai Desa Hendrosari maka mereka hanya menempuh kurang lebih lima menit dari rumah. Berikut gambar-gambar dari peneliti mengenai Balai Desa Hendrosalam:



Gambar 5. 7 Kantor Desa Hendrosari

Dan ini tempat gazebo untuk perkumpulan warga desa dan biasanya digunakan untuk tempat pelatihan dari desa maupun luar desa.



Gambar 5. 8 Gazebo Kantor Desa Hendrosalam

3. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Dusun Hendrosalam hanya berupa fasilitas pendidikan non formal seperti TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bernama TKQ – TPQ BAITUS SALAAM dengan rentang usia mulai dari 3 tahun sampai 15 tahun mengaji atau menempuh pendidikan agama islam di TPQ ini.



Gambar 5. 9 Fasilitas Pendidikan Non-Formal

Terdapat juga fasilitas pendidikan formal dari jenjang PAUD sampai dengan Sekolah Dasar namun lokasi infrastruktur pendidikan ini terletak di Desa Hendrosari seperti gambar di bawah ini:



Gambar 5. 10 Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini

Fasilitas pendidikan yang pertama yaitu PAUD atau Pendidikan Usia Dini, yang letaknya masih satu wilayah dengan Balai Desa Hendrosari dan pendidikan jenjang Taman Kanak Kanak, lalu yang kedua terdapat:



Gambar 5. 11 Pendidikan Formal Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Persatuan Hendrosari letaknya masih satu wilayah dengan PAUD Kelompok Bermain “Mentari”, dan Balai Desa Hendrosari. Dan fasilitas pendidikan yang terakhir yaitu:



Gambar 5. 12 Fasilitas Pendidikan Formal Sekolah Dasar (SD)

Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 223 Gresik yang hampir semua masyarakat menyekolahkan anak di SD ini. Karena sekolah ini menyandang status sekolah negeri maka sekolah ini diminati banyak wali murid di Dusun Hendrosalam.

4. Fasilitas Kesehatan

Sarana yang disediakan oleh pemerintahan desa terkait bidang kesehatan cukup lengkap dan mampu menampung warga desa yang mengalami gangguan kesehatan, sarana-sarana yang disediakan adalah:

a. POSKESDES

Posko kesehatan desa ini memiliki peranan penting untuk mengupayakan kesehatan terjaga di ruang lingkup desa Hendrosari ini, yang dapat di kunjungi setiap hari dengan jam-jam tertentu.



Gambar 5. 13 Pondok Kesehatan Desa Hendrosari

Siap melayani masyarakat dalam menjaga kesehatan, karena puskesmas tidak ada di desa ini maka POSKESDES menjadi salah satu tempat rujukan jika dalam keadaan genting. Pondok Kesehatan Desa atau Ponkesdes Hendrosari hanya memiliki satu bidan dan satu mantri, yang memiliki jam praktik 08.00 pagi sampai 14.00 siang, mereka juga melayani pada saat kegiatan desa yang berkaitan dengan kesehatan seperti imunisasi, suntik covid-19, pencegahan nyamuk DBD dan sebagainya.

b. Doktor Praktek (Pribadi)

Tempat praktek dokter pribadi ini desa memiliki 1 dokter pendiri yaitu, dr. Ari Andriyanto yang merupakan dokter umum dengan jam praktek setiap hari mulai dengan jam 05.00 pagi hari sampai jam 20.00 malam hari, dibagi dua sesi: sesi pagi mulai jam 05.00 sampai dengan 07.30 dan sesi sore mulai jam 16.00 sampai 20.00. Masyarakat setempat bisa menyembuhkan dirinya di klinik ini karena mereka mempunyai tiga dokter spesialis.



Gambar 5. 14 Tempat Dokter Praktek

5. Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah

Masyarakat Dusun Hendrosalam membuang sampah dengan bantuan truk sampah yang diambil setiap dua hari sekali pada pagi hari, mereka mempunyai tong sampah di setiap rumahnya, dan petugas tersebut yang mengangkut sampah ke dalam truk. Sistem pembayarannya setiap kartu keluarga membayar Rp. 15.000,- perbulan, petugas sampah setiap bulannya mengambil uang tagihan sampah dengan menceklis buku iuran. Lalu truk yang berisikan sampah-sampah tersebut dibawa ke TPST -3R atau Tempat Pembuangan Sampah Terpadu – *Reduce, Reuse, Recycle*.



Gambar 5. 15 Tempat Pembuangan Sampah untuk Seluruh Desa Hendrosari

TPST- 3R ini juga menerima sampah pemilahan yang telah dipilah oleh Bank Sampah Unit dari Desa Hendrosari dan Dusun Hendrosalam. Penjaga TPST -3R mempunyai *basecamp* yang dapat digunakan untuk pelatihan pemilahan sampah, pengrajinan dari sampah plastik, dan sebagai tempat berkumpulnya petugas-petugas.

6. Fasilitas Keamanan

Wilayah Dusun Hendrosalam dilewati oleh jalur kereta api dan setengah wilayahnya terbagi atas rel tersebut. Pada jalur kereta api akan selalu di lewati oleh kereta api tujuan Ibukota Jakarta dan sekitarnya pada jam-jam tertentu. Karena sangat berbahaya apabila melintasi rel kereta api tanpa portal pencegahan, maka di satu titik Dinas Perhubungan memberi pos keamanan untuk memberi peringatan apabila kereta api akan melaju di rel tersebut. Pos yang didirikan resmi dari pihak Dinas Perhubungan terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 5. 16 Pos Keamanan Dinas Perhubungan Kereta Api

Petugas yang beroperasi di pos ini, diambil dari petugas asli Dinas Perhubungan dan memiliki tiga shift yang bersedia untuk menjaga keamanan dari masyarakat yang akan melintas melewati jalur rel kereta api.

7. Fasilitas Jalan

Jalan merupakan salah satu penghubung transportasi darat untuk ke tempat yang akan dituju, jalan juga dapat disebut prasarana yang dibentuk secara buatan manusia untuk akses ke rumah atau tempat lainnya. Infrastruktur jalan yang ada di Dusun Hendrosalam ini mempunyai dua jenis, yaitu jalan paving dan jalan tanah.



Gambar 5. 17 Penampakan Fasilitas Jalan yang ada di Dusun Hendrosalam

Tidak semua jalan menggunakan paving karena banyak wilayah yang belum tersentuh oleh manusia atau tidak berpenghuni atau baru saja terhuni maka tidak menggunakan paving untuk semua akses jalan yang ada di Dusun Hendrosalam.

8. Fasilitas Rumah Hijau atau *Greenhouse*

Potensi lingkungan yang ada di Dusun Hendrosalam ini juga mempunyai ikatan dengan topik yang akan peneliti bahas, yaitu Aset *Greenhouse*. Awal mula dibentuknya *Greenhouse* pada saat Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Loh Jinawi ini menawarkan program penghijauan untuk Desa Hendrosari dalam sosialisasi pada saat itu, yang di hadiri oleh seluruh tokoh masyarakat. Namun karena dari pihak Desa Hendrosari tidak mempunyai lahan kosong untuk dibangun *Greenhouse* maka Dusun Hendrosalam mempunyai inisiatif khususnya Kepala Dusun yang bersedia tanah pribadinya di bangun untuk sebuah *Greenhouse*. Dengan luas tanah 198 meter persegi, tim Lohjinawi Surabaya bersama dengan warga Dusun Hendrosalam membangun suatu tempat penghijauan dengan tujuan lingkungan dan berharap dapat membantu perekonomian di Dusun tersebut. Dari luas tanah tersebut dibagi menjadi 3 petak yakni petak pertama dengan luas 100 meter persegi digunakan tempat menanam hidroponik menggunakan pipa paralon, sehingga petak yang pertama ini cukup luas jika dibandingkan dengan dua petak lainnya. Petak kedua dengan luas sekitar 50 meter persegi digunakan untuk menanam tanaman yang harus menggunakan media tanah seperti pohon pisang, bunga telang, tomat, terong dan lain-lain. Untuk petak terakhir digunakan untuk kegiatan menternak ikan, dengan memasang 3 kolam ikan terpal sekitar 10 meter persegi, tidak hanya menternak ikan, dengan air tersebut dialirkan juga ke tanaman yang membutuhkan air banyak seperti tanaman

kangkung. Desain tersebut sudah dibentuk dengan baik demi memaksimalkan fungsi dari rumah hijau ini. Maka jadilah *Greenhouse* seperti gambar dibawah:



Gambar 5. 18 Greenhouse Tampak Dalam



Gambar 5. 19 Greenhouse Tampak Luar

Didalam rumah hijau atau *greenhouse* ini terdapat poster himbauan untuk melestraikan lingkungan dan merawat tanaman-tanaman yang ada, dan ada poster pemberitahuan masa panen sayuran, seperti tabel yang dibawah ini:

Tabel 5. 4 Jenis Sayur Beserta Waktu Panen.

Nama Sayur	Periode (Waktu)
Kangkung	30 - 40 Hari

Bayam	25 – 30 Hari
Selada	40 – 60 Hari
Sawi Hijau	40 – 70 Hari
Sawi Caisim	20 – 30 Hari
Sawi Pakcoy	40 – 50 Hari
Telang	40 – 73 Hari
Rosella	5 – 6 Bulan

Sumber: 9 Data diperoleh dari Poster *Greenhouse*

Tidak hanya tanaman ini saja namun banyak sekali tanaman yang ada di rumah hijau seperti, tanaman toga, tanaman hidroponik, bayam brazil, tomat, cabai, pisang, terong, dan lain-lain.

Terdapat juga slogan-slogan untuk mengingatkan komunitas untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di sekitar *greenhouse* seperti:



Gambar 5. 21 Slogan “Bersih dan Hijau”



Gambar 5. 20 Slogan untuk Menjaga Kebersihan

Slogan digunakan untuk menarik perhatian masyarakat dalam bentuk kata ataupun gambar. Slogan juga digunakan sebagai media dalam berdakwah menjaga kebersihan lingkungan khususnya rumah hijau atau *greenhouse* ini.

F. *Success Story*

Cerita sukses ini dapat diperoleh dari cerita-cerita narasumber dalam ruang lingkup kelompok Bakti Salam *Greenhouse* yang mampu membawa mereka hidup dalam kejayaan atau kesuksesan. Peneliti pada saat mewancarai narasumber yang bernama Ibu Yani beliau menjelaskan bahwa titik awal kesuksesan batik celup yang telah ditekuni oleh Bu Yani selama lima tahun ini, dikarenakan kelompok KKN atau Kerja Kuliah Nyata mempunyai program sosialisasi pembuatan batik celup menggunakan tumbuhan kering. Dengan niat dan giat Ibu Yani memperhatikan dan mempraktekannya di rumah. Karena pada saat itu Ibu Yani mencoba untuk memposting hasil batik celup tersebut, ternyata banyak teman atau kenalan Ibu Yani yang suka dan ingin membeli kain batik celup tersebut.

Kisah sukses lainnya terdapat dari kekompakan seluruh warga Dusun Hendrosalam terkait dengan mendapatkan penghargaan lokasi program kampung iklim kategori utama yang didapatkan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan tersebut hasil cerminan dari kerja keras warga dusun untuk tetap mempertahankan keasrian lingkungan mereka, dan pola hidup yang sehat.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT DUSUN HENDROSALAM

A. Pendekatan Awal (Inkulturasi)

Awal ketertarikan memilih tema Program Kampung Iklim di Dusun Hendrosari, pada saat melakukan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) atau biasa disebut magang di Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Lohjinawi Surabaya. Pada waktu itu datang ke Dusun Hendrosalam mempunyai kepentingan dalam kegiatan mendata keperluan untuk lomba Program Kampung Iklim Tahun 2022. Dan pada saat pengumuman penghargaan Dusun Hendrosalam mendapatkan kejuaraan ProKlim Utama karena mereka berhasil mendapatkan nilai diatas 81%. Nilai tersebut di peroleh karena adanya kelengkapan yang mendukung kategori-kategori yang dibutuhkan untuk lingkungan salah satunya aset *Greenhouse* di Dusun Hendrosalam.

Aset *greenhouse* ini memang sedari awal dibangun untuk menunjang penilaian poklim tahun 2022, Yayasan Lohjinawi Surabaya mendatangi Bapak Sunarlikan selaku Kepala Dusun untuk meminta izin mendirikan *greenhouse* untuk bukti bahwa dusun Hendrosalam memiliki aset ketahanan pangan. Dari kerja keras tersebut mereka mendapatkan penghargaan lokasi program kampung iklim tingkat Utama. Dari penghargaan itu juga dibentuklah komunitas Bakti Salam sebagai penanggung jawab aset *greenhouse* dan mendirikan bank sampah unit diberbagai RT dalam pendampingan lohjinawi Surabaya sebagai pendamping yang sampai pada saat ini komunitas tersebut aktif dan terus berlanjut.

Sebelum melakukan penelitian diharuskan untuk meminta izin dengan pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Diawali dengan pembuatan Surat Permohonan Izin Penelitian

Skripsi diketahui oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk diserahkan kepada Bapak Sunarlikan selaku Kepala Dusun Hendrosari. Untuk memberikan kesan pertama yang baik, peneliti menemui langsung di rumah Bapak Sunarlikan untuk meminta izin meneliti Dusun Hendrosalam terkait dengan segala data yang dibutuhkan dalam penelitian, tentang mendapatkan penghargaan ProKlim dan tentang pembangunan *Greenhouse* sampai pada program-program yang sudah dijalankan sekaligus melakukan wawancara semi formal terkait desa, budaya, agama, dan kebiasaan warga.



Gambar 6. 1 Diskusi bersama Bapak Sunarlikan selaku Kepala Dusun Hendrosalam.

Surat perizinan dari universitas juga diberikan untuk Ibu yani selaku ketua komunitas Bakti Salam yang bertanggung jawab dengan aset *Greenhouse*, lalu meminta izin untuk diperkenankan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Bakti Salam, sebelum mengikuti kegiatan, peneliti diberi izin untuk mengikuti kegiatan rapat bulanan bersama komunitas.



Gambar 6. 2 Permohonan Izin serta Wawancara Semi Formal dengan Ibu Yani selaku Ketua Penanggung Jawab Aset *Greenhouse*.

Peneliti juga mendatangi balai desa untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi, sekaligus memperkenalkan diri dan menjelaskan keperluan yang dilakukan di Dusun Hendrosalam. Namun pada hari itu, bertepatan dengan rapat di pemerintahan kabupaten Gresik, peneliti di arahkan untuk menenemui wakil sekretaris desa. Pada saat pertemuan pertama tersebut digunakan untuk mencari data-data penelitian skripsi seperti pertanyaan terkait dengan data administrasi desa, budaya, peta desa, dan sejarah Desa Hendrosari.

Tujuan dilakukannya semua perizinan ini agar warga Dusun Hendrosalam mengenali peneliti dan dapat disambut dengan baik, untuk mempermudah proses penelitian skripsi ini.

B. Proses Pendekatan bersama Kelompok

Dusun Hendrosalam merupakan daerah binaan PLN Nusantara Power dalam program kampung iklim, karena aturan CSR atau *Corporate Social Responsibility* wajib mendampingi sepuluh daerah untuk mendapatkan penghargaan. Maka terdapat dua komunitas yang dibina oleh PLN Nusantara Power yaitu Komunitas Bank Sampah Unit dan Bakti Salam, kedua komunitas ini bergerak untuk lingkungan dan sisi lainnya untuk menciptakan ekonomi kreatif di masyarakat Dusun Hendrosalam. Dari kedua organisasi ini, mempunyai anggota

yang sama-sama diambil dari anggota PKK, jadi tidak heran ibu rumah tangga memiliki kegiatan yang sibuk melebihi kegiatan ibu pekerja.

Penjadwalan rapat evaluasi ini, perlu disepakati agar semua anggota dapat hadir. Dipilihlah hari minggu tanggal 11 Desember 2022 di Rumah Ibu Yani diadakan rapat evaluasi komunitas Bakti Salam, sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada ibu Yani selaku ketua komunitas untuk mengikuti rapat. Sebelum rapat dimulai, peneliti dipersilahkan untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan di rapat evaluasi ini, respon yang diberikan anggota komunitas terhadap peneliti cukup bagus.

Rapat tersebut diadakan untuk membahas tentang kendala yang dialami pada saat memutuskan untuk memeternak ikan lele, kekurangan dari bisnis ikan lele ini terletak pada air yang harus diganti satu bulan sekali agar lele tersebut dapat berkembang dengan baik.⁴³ Namun, karena pada saat itu musim kemarau dan tidak sanggup untuk membayar tagihan listrik. Dalam rapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap anggota dapat berkomunikasi dengan baik, bersama-sama mencari solusi, dan mereka sangatlah aktif. Setelah rapat evaluasi bulanan tersebut disudahi, maka peneliti memperkenalkan diri, dan meminta izin untuk mengikuti segala kegiatan komunitas selama penelitian skripsi, dan pada saat itu juga melaksanakan *Focuss Group Discussion* bersama komunitas untuk dapat memetakan mimpi apa saja yang diinginkan oleh warga untuk keberlangsungan rumah hijau atau *greenhouse* ini.

⁴³ Hasil *Focus Group Discussion* bersama komunitas Bakti Salam di Rumah Ibu Yani tanggal 11 Desember 2022

Ketua komunitas menyampaikan pendapat seperti narasi percakapan dibawah ini.

“Saya merasa bangga apabila ada orang yang mau peduli dengan masa depan greenhouse bakti salam ini. Saya dan teman-teman tim bakti salam ini sudah menjalani beberapa program kerja mba di greenhouse, seperti menanam sayuran, buah-buah, dan bunga, lumayan juga penghasilan dari penjualan tersebut dapat di masukkan ke dalam kas, tapi selama ini saya sebagai ketua sungkan mba.. karena tidak bisa menggaji kerja keras mereka, selama ini saya dan tim kerja relawan mba, karena hasil penjualan ya hanya bisa digunakan untuk beli biji tanaman, membayar listrik, membayar PDAM, dan lain-lain, jadi harapan saya dengan adanya mba ini mempunyai inovasi lain lah mba, yang sekiranya bisa mendapatkan untung lebih yang tidak hanya menjual sayuran saja⁴⁴.”

Harapan-harapan tersebut dapat terealisasikan apabila seluruh anggota bekerja sama, aktif dalam aksi perubahan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti dan anggota komunitas berfikir untuk mengadakan rapat lagi, dikarenakan terlalu panjang diskusi jadi menyita banyak waktu liburan mereka. Pertemuan selanjutnya membahas tentang memprioritaskan harapan yang harus direalisasikan, dan akhirnya bagaimana merealisasikan harapan tersebut.

Kondisi rapat evaluasi ini dilakukan secara kekeluargaan dengan bahasa semi formal namun tidak terlalu baku, diselingi candaan agar tidak bosan dan mengantuk. Mereka biasanya mematok lewat waktu untuk menandakan bahwa rapat harus

⁴⁴ Wawancara Semi Terstruktur bersama Ibu Yani, tanggal 11 Desember 2022. Di Rumah Ibu Yani.

segaera selesai dan kembali beraktivitas di rumah. Karena anggota PKK merupakan orang tua maka hari weekend merupakan hari sibuk dan menghabiskan waktu dengan keluarga.



Gambar 6. 3 Evaluasi Bulanan Komunitas Bakti Salam

Dan pada saat rapat, sang pemilik rumah menyuguhkan makanan dan minuman diharapkan anggota komunitas tersebut nyaman dan dapat fokus dengan topik yang disampaikan dalam rapat tersebut. Hasil dari FGD yang dilakukan bersama ibu PKK menghasilkan impian-impian baru yang sudah di kumpulkan menjadi satu sesuai prioritas atau kemungkinan untuk direalisasikan tinggi. Seperti tabel di bawah ini:

No.	Impian
1.	Menjadikan <i>Greenhouse</i> sebagai tempat wisata.
2.	Menambahkan jenis tanaman yang beragam.
3.	Membuat pupuk organik dari limbah sayuran.

Tabel 6. 1 Tabel Impian Ibu PKK untuk Dusun Hendrosalam

C. Melakukan Riset Bersama

Melakukan sebuah perubahan harus dilakukan dengan cara berani dan mempunyai tujuan yang jelas untuk membawa dampak baik untuk kedepannya. Dalam proses perubahan bisa digapai dalam jangka panjang (*long term*) ataupun jangka pendek (*short term*), dalam sepanjang perjalanan akan menemukan dinamika suasana gembira, sedih, susah, ataupun senang. Dalam metode ABCD atau *Asset Based Community Development* memiliki pendekatan untuk menguraikan proses-proses yang ada di lapangan yaitu menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry*. Pengembangan masyarakat melalui komunitas ini dapat digapai dengan cara efektif apabila dapat dimulai dengan membangun hubungan melalui apresiasi terhadap sebuah prestasi, kekuatan, kekreatifitas, dan kesuksesan yang dicapai oleh anggota komunitas itu sendiri.

Untuk penerapan pendekatan *Appreciative Inquiry* dalam masyarakat Dusun Hendrosalam sebagai berikut:

1. Menemukan dan Mengenali Aset (*Discovery*)

Awal dibangunnya aset ini, karena pada saat itu Yayasan Lohjinawi merupakan pembimbing kegiatan proklamasi tahun 2022 yang mengadakan seminar di Balai Desa Hendrosari lalu menawarkan program lingkungan seperti membangun *Greenhouse*, aset ini bukan semata-mata untuk bangunan pelengkap penilaian proklamasi namun, aset ini dapat dimanfaatkan sebagai dusun yang memiliki ketahanan pangan, dan dapat memunculkan ide bisnis dari aset *greenhouse* ini. Lohjinawi Surabaya meminta izin kepada Bapak Lurah namun mereka mengklaim bahwa tidak ada tanah pemerintah yang bisa di gunakan sebagai rumah hijau atau *greenhouse*. Pada saat itu pula, Bapak Sunarlikan selaku Kepala Dusun Hendrosari menawarkan diri untuk lahan pribadinya dibangun *Greenhouse*. Harapan Bapak Sunarlikan atas aset ini untuk membantu perekonomian

yang ada di Dusun Hendrosari, dan mengelola sumber daya manusia untuk mandiri dan kreatif melalui aset *Greenhouse*⁴⁵.

Tidak hanya dibantu dalam pembangunan namun mereka dapat pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan *greenhouse* atau rumah hijau nantinya. Anggota komunitas tersebut dikumpulkan dalam satu tempat dan diberi tugas sesuai dengan keahliannya. Tidak cukup dengan itu, keahlian tersebut ditingkatkan kembali untuk mencapai hasil yang terbaik. Untuk saat ini *Greenhouse* digunakan untuk menanam sayuran yang masa panennya cepat dan dapat dijual-beli kan di pasar ataupun ke tetangga sekitar. Karena perputaran uang harus di atur sebaik mungkin untuk menghindari kerugian.

Sebenarnya tidak hanya *Greenhouse* saja aset yang dipunyai Dusun Hendrosalam, peneliti menguraikannya dengan menggunakan tabel aset sebagai berikut:

Tabel 6. 2 Aset Dusun Hendrosalam

No.	Jenis Aset	Uraian Kegiatan
1.	<i>Greenhouse</i>	Memanfaatkan lahan kosong untuk dibangun sebuah rumah hijau yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar.
2.	Bank Sampah	Memanfaatkan sampah yang memiliki nilai tinggi untuk di jual kepada Bank Sampah sebagai tambahan perekonomian keluarga di Dusun Hendrosalam, serta

⁴⁵ Wawancara bersama Bapak Sunarlikan. Tanggal 19 Januari 2023. Rumah Bapak Sunarlikan.

		menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.
3.	Batik Celup	Celupan daun kering dapat menciptakan warna khas dalam kain, serta mengurangi limbah daun kering yang ada di <i>Greenhouse</i> .

Sumber: 10 Hasil FGD dengan Komunitas Bakti Salam.

Menurut uraian tabel tentang aset yang ada di Dusun Hendrosalam:

- a. Aset *Greenhouse* yang sudah ada sejak bulan November 2021, memanfaatkan lahan kosong untuk dibangun rumah hijau dengan harapan dapat membantu perekonomian masyarakat dan menjadikan Dusun Hendrosari pemukiman asri dan bersih. Dengan komunitas Bakti Salam sebagai penanggung jawab atas kebersihan dan kegiatan yang ada di *Greenhouse* tersebut. Memiliki sekitar 15 tanaman dan 1 ternak ikan yang dapat dikelola oleh komunitas untuk membantu perekonomian.
- b. Aset Bank Sampah di Dusun Hendrosalam terdapat dua unit, yang membedakan antara RT 09 (Unit Kunyit) dan RT 10 (Unit Jahe) dengan sistem yang sama namun dibedakan hari penimbangan sesuai dengan kesepakatan awal dengan warga RT tersebut. Sesuai dengan harapan, adanya Bank Sampah di Dusun Hendrosalam menjadikan masyarakat menjadi sadar kebersihan lingkungannya, lalu sadar akan sampah yang memiliki nilai tinggi apabila sudah terpilah, dan sampah daur ulang yang ada di rumah warga dapat terorganisir dengan baik.

- c. Aset Batik Celup yang ada di Dusun Hendrosalam memunculkan asosiasi baru yang digagas atau diawali oleh dua wanita hebat yaitu Bu Siska dan Bu Yani yang meneruskan ilmu dari Kelompok KKN Universitas Wijaya Putra tahun 2019 pada waktu itu, dengan corak dan warna yang unik ini tidak disangka-sangka warna tersebut dihasilkan dari limbah daun kering yang direbus sehingga mengeluarkan warna. Hasil inisiasi dari kerja keras dua wanita ini menghasilkan produk Batik celup AS-SALAM sudah diakui oleh PLN Nusantara Power dan dibawa ke dalam pameran yang bertempat di Grand City Surabaya.

Dari ketiga aset ini mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, karena peneliti ingin menonjolkan sisi kelingkungan dari Program Kampung Iklim dan hasil FGD bersama dengan masyarakat setempat takut apabila aset *Greenhouse* tersebut tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, dan menjadi bangunan terbengkalai, mengingat bahwa pembangunan *Greenhouse* membutuhkan banyak biaya maka aset ini yang akan diutamakan dalam aksi perubahan.

2. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Setelah menemukan dan mengenal aset di Dusun Hendrosalam, tahap berikutnya yaitu memimpikan masa depan dengan cara *Focuss Group Discussion* atau FGD lewat wawancara semi terstruktur antara peneliti dengan Ibu PKK. Mereka juga telah sepakat untuk memilih aset *Greenhouse* untuk di kembangkan lewat aksi perubahan, namun dibalik itu semua mereka mempunyai impian bagaimana mewujudkannya dalam aksi perubahan yang akan dilakukan bersama peneliti.

Dalam harapan masyarakat tidak hanya memanfaatkan hasil proklamasi saja, tapi bagaimana masyarakat dapat mengoptimalkan proklamasi untuk menuju kampung yang tidak hanya sadar dalam lingkungan namun dapat menjadi kampung ekonomi kreatif.

Pada saat FGD memang diwajibkan seluruh peserta untuk aktif dalam berbicara seperti menyampaikan pendapat mengenai topik yang dibahas. Lalu peneliti mengumpulkan ide-ide tersebut menjadi satu, dan tahap selanjutnya ialah mencari satu prioritas impian yang akan direalisasikan dalam aksi perubahan.

Impian yang diinginkan oleh ibu PKK terkait dengan aset *Greenhouse* ini bermacam-macam seperti:

Tabel 6. 3 Impian Ibu PKK Dusun Hendrosalam

No.	Impian
1.	Menjadikan <i>Greenhouse</i> sebagai tempat wisata.
2.	Menambahkan jenis tanaman yang beragam.
3.	Membuat pupuk organik dari limbah sayuran.

Sumber: 11 hasil FGD bersama Ibu PKK Dusun Hendrosalam

Setiap impian yang disampaikan pada FGD memiliki alasan-alasan, sebagai berikut:

- a. Impian pertama yaitu menjadikan *greenhouse* sebagai tempat wisata, karena di Desa Hendrosari memiliki julukan sebagai desa wisata lontar sewu dan mempunyai satu tempat wisata yang populer dan ramai dikunjungi warga Gresik dan sekitarnya, maka menurut ibu-ibu PKK aset *greenhouse* mampu untuk dijadikan tempat wisata yang memiliki tema edukasi tanaman. Dengan adanya wisata ini akan membantu

impian masyarakat untuk menjadikan kampung mandiri dalam perekonomian.

- b. Impian kedua yaitu menambahkan jenis tanaman sehingga terlihat lengkap dan beragam, menurut ibu-ibu PKK tanaman yang ada di *Greenhouse* hanya dikelilingi sayur-sayuran, seharusnya mereka juga menanam tanaman bunga agar terlihat indah dan ketika dijadikan tempat wisata tidak akan membosankan. Media tanam yang diperlukan untuk menanam bunga juga sama dengan menanam sayuran.
- c. Impian ketiga yaitu membuat pupuk organik dari limbah sayuran, di *Greenhouse* ini tanaman paling banyak yaitu sayuran, dan pupuk yang dibutuhkan dalam sekali panen yaitu 3 karung yang berisi 15kg dan membutuhkan media tanam lainnya yaitu *rockwool*, maka semisal memiliki sumber daya manusia yang bisa diberdayakan untuk membuat pupuk organik dari limbah sayuran tersebut dapat menghemat pembelian pupuk organik di luar.

Tahap selanjutnya yaitu mengadakan *voting* atau pemungutan suara untuk menentukan impian mana yang harus didahulukan. Ibu PKK setuju untuk merealisasikan impian yang pertama yaitu menjadikan *Greenhouse* sebagai tempat wisata yang beredukasi. Masyarakat Dusun Hendrosalam juga ingin menjadikan kampung ini sebagai kampung wisata, tidak berhenti dengan aktivitas sebelum penilaian proklamasi, namun dari aset yang diberikan ingin dikembangkan lagi untuk menjadi ide bisnis untuk masyarakat Dusun Hendrosalam. Karena memang sebenarnya ide ini sudah terpendam dari awal pembangunan, karena Desa Hendrosari memiliki tempat wisata maka sebagai warga Dusun Hendrosalam juga menginginkan dusun kecil tersebut dapat dikenal banyak orang.

3. Perencanaan Aksi (*Design*)

Tahap merencanakan aksi di lapangan menggunakan panduan metode ABCD atau *Asset Based Community Development* yakni mengingat kembali narasi program yang sudah dibuat untuk mewakili mimpi-mimpi dari masyarakat Dusun Hendrosalam.

Program yang pertama yaitu aksi kampung wisata *greenhouse* yang memiliki nama *VICATION*. Alasan mengapa Dusun Hendrosalam sangat menginginkan dusunnya memiliki wisata yakni untuk mengejar ketertinggalan dari desa sebelah yaitu Desa Hendrosari, sehingga apabila Dusun Hendrosalam dapat mewujudkan mimpi yang pertama ini maka Desa Hendrosari dinobatkan menjadi desa wisata, dan dalam dua wisata ini sangat memungkinkan untuk bekerja sama karena memiliki tema yang berbeda. Dengan adanya aset *greenhouse* yang awalnya aset ini hanya sebagai tolak ukur keberhasilan penghargaan lokasi proklamasi pada tahun 2022, masyarakat Dusun Hendrosalam tidak ingin aset ini terbengkalai, maka dibuatlah inovasi perubahan yang menjadikan aset *greenhouse* ini menjadi rumah belajar yang memiliki tiket khusus untuk memasukinya. Impian ini datang pada saat peneliti melakukan FGD bersama dengan anggota ibu PKK di Rumah Ibu Yani tanggal 11 Desember 2022 sekaligus pada saat itu terdapat rapat evaluasi komunitas Bakti Salam. Tidak heran bahwa satu orang dapat mengikuti dua sampai tiga asosiasi atau perkumpulan.

Aset berikutnya yakni bank Sampah Unit yang ada di Dusun Hendrosalam, unit ini terbagi menjadi dua yang bernama kunyit untuk RT 10, dan jahe untuk RT 09. Kedua unit ini melakukan penimbangan bank sampah di tempat yang sama yaitu Balai Dusun, alasan mereka memakai fasilitas pemerintah untuk menimbang sampah karena dapat dijangkau oleh warga, dan mereka mendapatkan izin oleh Pak Sunarlikan sehingga balai dusun tersebut menjadi tempat penyimpanan alat-alat penimbangan. Program yang ingin direalisasikan oleh warga

dusun Hendrosalam ini seperti mengajak mitra perusahaan atau yayasan yang memiliki minat sama, misalnya perusahaan unilever yang membutuhkan sampah plastik untuk di *recycle* sebagai wadah produknya. Jika perusahaan tersebut mau membeli dengan harga tinggi maka pengurus bank sampah akan mendapatkan komisi dari upaya tersebut, dan membuat suatu ide bisnis menjual produk dari sampah atau lainnya.

Lalu yang terakhir merupakan strategi program untuk aset manusia yaitu organisasi PKK, yang beranggotakan ibu-ibu dan memiliki satu pembina Bapak Sunarlikan selaku Kepala Dusun Hendrosalam. Sejak dilakukannya FGD atau *Focus Group Discussion* ini peneliti menyadari satu hal bahwa sebenarnya ibu-ibu ini memiliki potensi kemampuan yang bagus dan cukup unik, namun terdapat juga kendala seperti komunitas atau perkumpulan yang menjadi wadah untuk menuangkan segala ide atau tempat untuk mengekspresikan diri. Seperti contoh Ibu Yani dan Ibu Siska yang awal dari kesuksesannya yaitu saat beliau mengikuti seminar dari KKN Universitas Wijaya Putra, dengan tema kerajinan batik celup dari daun. Kedua wanita hebat ini mendengarkan materi dengan seksama, dan melakukannya di rumah masing-masing. Kain pertama dilakukan ternyata membuahkan hasil menjadikan kain tersebut memiliki corak dengan warna yang berbeda-beda tergantung dari daun apa yang digunakan. Ketekunan yang berlanjut ini menghasilkan kain yang dibuat pada saat musim panas berhasil mengikuti pameran-pameran di Gresik dan Surabaya.

Peneliti bersama ibu PKK menentukan salah satu impian yang akan di realisasikan bersama dalam aksi lapangan menuju pengoptimalisasian program kampung iklim sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Memilih satu aset yaitu *greenhouse* membuat program kerja kampung wisata Dusun Hendrosalam.

4. Mendukung Terlaksananya Program Kerja (*Define*)

Rumah Hijau atau *Greenhouse* dikenal sebagai tempat untuk menanam tanaman sayuran, buah atau bunga-bunga yang dibudidayakan. Maka keinginan atau impian dari Ibu PKK dalam diskusi bersama menginginkan untuk membuat tempat wisata yang tidak hanya untuk bersenang-senang namun juga terdapat pembelajaran terkait membudidayakan tanaman.

Wisata edukasi ini juga membutuhkan nama agar dapat di promosikan dan masyarakat tertarik akan kegiatan wisata yang dilakukan Ibu PKK Dusun Hendrosalam, lalu peneliti memiliki usulan nama yang dapat digunakan yaitu *VICATION* kepanjangan dari *Environment Education* yang memiliki arti Edukasi Lingkungan. *VICATION* ini merupakan kata plesetan dari kata Bahasa Inggris *vacation* yang artinya liburan. Umumnya, tempat wisata selalu ramai pada saat liburan atau hari *weekend*, maka nama *Vication* ini dirasa tepat karena mempresentasikan tentang kata liburan, edukasi, dan menjaga lingkungan.

Merencanakan aksi selanjutnya yaitu membuat design logo, agar mudah diingat oleh masyarakat, dan juga sebagai identitas dari kegiatan aksi yang dilakukan Ibu PKK untuk membuat *Greenhouse* menjadi tempat wisata. Logo juga dapat di cetak sebagai stiker yang bisa di tempelkan ke barang sehingga saat orang melihat logo tersebut menjadi penasaran.

Peneliti mencoba membantu dalam pembuatan logo, hasilnya seperti gambar yang ada dibawah ini:



Gambar 6. 4 Logo *Vication* yang telah disetujui.

Makna dari logo *Vication* di atas merupakan penggambaran dari rumah hijau atau *Greenhouse* dengan nama brand, dan tidak lupa dengan tagline “cara baru untuk nikmati liburanmu!!”. Pemilihan *background* hijau diharapkan mampu melambangkan lingkungan yang asri dan sejuk. Selanjutnya membuat banner yang digunakan pada saat dokumentasi bersama sehingga foto tersebut memiliki konteks yang jelas, dan pada saat diunggah ke sosial media maka orang-orang dapat melihat foto dengan keterangan kegiatan yang ada di banner tersebut. *Design* banner yang sudah disetujui seperti gambar dibawah ini:



Gambar 6. 5 *Design* banner *Vication* yang telah disetujui.

Tetap dengan latar belakang warna hijau, lalu diberi ikon rumah hijau, pepohonan, bukit-bukit, dan ikon orang menanam tanaman untuk mewakili masyarakat Dusun Hendrosalam pada saat kegiatan di *Greenhouse*. Bakti Salam merupakan komunitas yang bertanggung jawab atas kegiatan apa saja yang ada di *Greenhouse* tersebut, komunitas ini dibentuk oleh PLN Nusantara Power selaku CSR Yayasan Lohjinawi Surabaya. Jadi peneliti bisa memfokuskan merancang aksi dengan komunitas bakti salam saja karena mereka yang memiliki kendali penuh.

Pada saat perencanaan aksi dimulai, waktu yang sama dengan anak sekolah libur semester, target sasaran wisata ini yaitu anak-anak mulai dari 6 tahun sampai 15 tahun, menurut komunitas Bakti Salam anak-anak dengan umur tersebut dapat diarahkan dan lebih mendengarkan pemateri nantinya. Pemateri yang dipilih yaitu Ibu Yani selaku ketua dari komunitas, dengan isi materi memperkenalkan tanaman dan sayur-sayuran yang ada di Rumah Hijau. Agar anak-anak tersebut tidak merasa bosan ketika mendengarkan materi, maka di selingi aksi seperti menanam bibit tanaman di *polybag* ukuran kecil dan sudah di sediakan pupuk organik. Diusahakan wisata edukasi ini menjadi kegiatan yang menyenangkan dan pastinya dapat memperoleh ilmu di dalam wisata tersebut.

Untuk harga tiket, komunitas Bakti Salam melakukan koordinasi langsung dengan Kepala Dusun Hendrosalam sehingga harga yang dipatok dapat mengupahi tenaga kerja, kas *greenhouse*, peralatan-peralatan yang dibutuhkan dan relatif murah karena sasaran utama yaitu anak-anak.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan kewajiban sebagai fasilitator untuk mendukung jalannya program kerja yang sudah dirancang sebelumnya. Peneliti bersama komunitas Bakti Salam melakukan *trial error* dengan anak-anak yang ada di Dusun Hendrosalam untuk mengecek sistem sebelumnya sehingga tepat dan menyenangkan untuk anak-anak yang

cenderung cepat bosan apabila kegiatan tersebut tidak menyenangkan.

Sistem yang disetujui sebelum melakukan *trial error* yaitu anak-anak tersebut masuk ke *greenhouse* lalu didampingi oleh Ibu Yani sebagai pemateri, memutari kebun dengan penyampaian penjelasan singkat terkait dengan nama tanaman, masa panen, kegunaan tanaman, dan lain sebagainya. Setelah memutari kebun tersebut di ujung *greenhouse* disediakan bibit tanaman, *polybag*, dan pupuk organik sehingga anak-anak tersebut dapat menanam tanaman dengan tangan mereka sendiri.

Hasil dari evaluasi *trial error* bersama anak-anak yang ada di Dusun Hendrosalam menghasilkan sebelum mengahbiskan rute pemutaran kebun dapat diselingi tanam menanam yang didampingi oleh komunitas Bakti Salam yang melakukan piket, kegiatan tanam menanam ini sudah di sediakan bibit sayuran, lalu *polybag* kecil lengkap dengan stiker logo *Vication*, lalu pupuk organik. Agar semakin mengasyikkan komunitas Bakti Salam menyiapkan sekrop mainan yang dapat di gunakan oleh anak kecil, dan juga alat penyiram tanaman versi mainan, sehingga mereka dapat berinteraksi langsung dengan tanaman-tanaman yang akan dibawa pulang sebagai buah tangan dari *greenhouse* Bakti Salam.

5. Terwujudnya Tujuan Bersama (*Destiny*)

Didalam penerapan ABCD atau *Assets Based Community Development* terdapat monitoring dan evaluasi kegiatan atau program kerja. Monitoring merupakan kegiatan berupa sebuah pengamatan, mengidentifikasi, dan mengatasi permasalahan atau yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan program kerja⁴⁶.

⁴⁶ Nurdianah, dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Nur Khairunnisa. Hal. 73.

Tujuan dilakukannya monitoring dan evaluasi dalam program kerja tempat wisata *greenhouse* ini untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya, lalu mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat timbul nantinya agar dapat diatasi dengan cepat dan tepat, lalu tidak lupa melakukan penilaian apakah aktivitas dari pelaksana sudah sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam monitoring dan evaluasi ini yaitu menggunakan *Most Significant Change* (MSC) mengumpulkan informasi perubahan positif ataupun negatif⁴⁷. Dengan sebuah kisah-kisah atau cerita yang beredar di masyarakat bagaimana sebelum atau sesudah wisata *greenhouse* ini ada.

Hasil perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Hendrosalam pasca optimalisasi program kampung iklim sebagai penguatan ekonomi ialah:

1. *Greenhouse* Bakti Salam

Rumah hijau atau *greenhouse* ini merupakan aset yang dibangun untuk menjadi nilai tambahan dari data proklamasi pada tahun 2022. Yayasan Lohjinawi Surabaya yang pada saat itu membimbing Dusun Hendrosalam untuk mengikuti perlombaan proklamasi, menawarkan program pembangunan *greenhouse* kepada Bapak Sunarlikan selaku Kepala Dusun Hendrosalam yang nantinya akan mendapatkan bantuan dari CSR PLN Nusantara Power berupa alat-alat pembangunan dan diberi arahan langsung dari pihak Lohjinawi dalam merawat aset *greenhouse*. Dengan pertimbangan matang, akhirnya Bapak Sunarlikan menerima tawaran

⁴⁷ Resty Gustiawati, dkk. 2019. *Pengembangan Pendekatan Evaluasi The Most Significant Change Technique dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol 18(2). Hal. 126.

tersebut dan berpesan bahwa *greenhouse* ini harus menjadi aset yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan berdampak positif untuk lingkungan dan perekonomian Dusun Hendrosalam. Mereka juga membuat anggota komunitas yang bernama Komunitas Bakti Salam guna bertanggung jawab atas aset dan memelihara seluruh isinya.

Setelah melakukan FGD atau *Focus Group Discussions* bersama ibu PKK menghasilkan satu impian yang harus direalisasikan lewat aksi lapangan. Impian tersebut ialah menjadikan aset *greenhouse* sebagai taman wisata yang beredukasi. Konsep yang digunakan wisata ini merupakan bagaimana pengunjung bisa merasakan dua rasa berbeda antara kesenangan dan mencari ilmu. Wisata ini memiliki sasaran pengunjung yaitu anak usia 6 tahun sampai 15 tahun.

Selain aset wisata yang menguntungkan, terdapat produk asli buatan dari komunitas Bakti Salam yaitu menjual bunga telang kering dan buah rosella kering dengan menggunakan tempat plastik klip dengan harga Rp. 5.000,- per 5 gram. Berikut contoh gambar produk dari komunitas Bakti Salam:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 6. 7 Produk Bunga Rosella Kering



Gambar 6. 6 Produk Bunga Telang Kering

Namun produk ini masih mempunyai kekurangan seperti tidak ada identitas produk seperti nama, khasiat, atau cara konsumsi, dan yang menjadi kekurangan dari produk ini ialah terlalu ribet atau susah pada saat ingin menyeduh teh ini, bimbang antara takaran dan harus menyaring dahulu sebelum dikonsumsi. Maka terdapatlah pembaharuan ide yang awalnya hanya mengusulkan kepada Ibu Yani selaku ketua penanggung jawab rumah hijau atau *greenhouse*, menjadi aksi seperti gambar yang ada di bawah ini:



Gambar 6. 8 Diskusi tentang ide baru untuk produk komunitas.

Diskusi tersebut mengenai pembaharuan *packaging* untuk diberi identitas lalu membeli kantong teh celup kosong yang nantinya di beri bunga telang dan rosella masing-masing kantong 1 gram, gambar produk terbaru akan seperti ini:



Gambar 6. 9 Produk terbaru.

2. Pembaharuan ide batik celup

Batik celup yang dilakukan pertama kali oleh dua wanita hebat dari Dusun Hendrosalam yaitu Ibu Yani dan Ibu Siska yang menggunakan daun sebagai pewarna alami untuk menghasilkan corak batik yang diinginkan, perpaduan daun-daun yang dipilih untuk direbus akan menghasilkan perbedaan warna. Disitulah letak keunikan dan kekreatifitasannya yang patut di beri apresiasi, tidak heran batik celup karya beliau ini pernah mengikuti pameran-pameran nasional, dan mendapatkan impact yang besar untuk kerja keras beliau.

Rumah hijau atau *greenhouse* ini pastinya memiliki limbah daun dan batang yang kering-kering, maka dari limbah tersebut, dimanfaatkan oleh Ibu Yani dan Ibu Siska untuk membuat warna-warna yang unik dri limbah tersebut.

BAB VII

WISATA “VICATION” DI GREENHOUSE BAKTI SALAM

A. Persiapan Komunitas Bakti Salam

Semua usaha harus memiliki rencana strategi bisnis, dengan adanya rencana bisnis maka dapat lebih terarah dan terfokuskan dengan apa yang ingin dituju kedepannya, rencana bisnis juga membantu pengusaha untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi adan apabila sudah terjadi maka dapat ditangani lebih mudah dan tepat sasaran⁴⁸. Sesuatu yang dapat diraih akan mendapatkan rasa kepuasan⁴⁹, namun jika sasaran tersebut tidak tercapai maka dapat dijadikan motivasi sehingga semua anggota mau berusaha demi tujuan bersama. Perencanaan merupakan ilmu manajemen yang mempunyai fungsi untuk mencakup segala proses menentukan sasaran, kebijakan, alat-alat, jasa, pengeluaran, lokasi, mitra bisnis, dan lain-lain⁵⁰.

Persiapan yang sudah disiapkan oleh komunitas Bakti Salam yaitu penetapan harga tiket untuk wisata *greenhouse*. Setelah berunding bersama dengan Kepala Dusun Hendrosalam membawa hasil seperti:

⁴⁸ Hugo Aries, dkk. 2018. *Pelatihan Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah dan SMP Al-Ihsan guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas). IKIP Siliwangi. Vol 1 (2). Hal. 84.

⁴⁹ Nurul Rizka. *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara*. Universitas Muria Kudus.

⁵⁰ Nurul Rizka. *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara*. Universitas Muria Kudus.

Tabel 7. 1 Rincian Harga

No.	Keterangan	Harga
1.	Pupuk, polybag, bibit tanaman	3.000
2.	Biaya Jasa Komunitas	5.000
3.	<i>Snack</i> Peserta	7.000
4.	Tiket Masuk <i>Vication</i>	5.000
Total:		20.000

Sumber: 12 Hasil Rapat Komunitas bersama Kepala Dusun Hendrosalam

Rincian harga ini sudah disesuaikan dengan keuntungan dan modal yang telah disiapkan sebelumnya. Seperti pupuk, *polybag*, dan bibit tanaman hanya dihargai 3.000 per *pack* karena *polybag* yang dibutuhkan ukuran kecil 25x25cm, pastinya juga hanya membutuhkan sekepal tangan pupuk organik, untuk bibit tanaman memanen sendiri dengan modal 5.000 per *pack* dengan isi 100 bibit.

Lalu harga untuk biaya jasa komunitas dihargai 5.000 per *pack*, semisal pada hari itu didatangi oleh segerombongan anak-anak SD jumlah peserta 20 anak, maka dikalikan harga *perpack* menjadi 100.000, lalu dibagi panitia kegiatan yang hadir pada saat itu misal 10 orang, maka dalam satu hari setiap masing-masing anggota mendapatkan 10.000, dan dikumpulkan ke bendahara Bakti Salam, dan apabila ada anggota yang ingin mengambil hasil tabungan mereka maka dipebolehkan.

Komunitas Bakti Salam juga memperhitungkan untuk *snack* peserta yang mengikuti wisata ini dihargai 7.000 per *pack*, jajan yang diberikan berisi jajananingan dan air putih mineral, lalu mereka juga menyediakan teh rebusan daun telang yang

dapat di minum secara gratis dan sekaligus promosi jual telang dan rosella untuk wali murid yang mendampingi anak-anak tersebut. Rencana juga Ibu Yani menata barang dagangan mereka yaitu batik celup mungkin ada yang tertarik dengan kain tersebut.

Untuk biaya pengeluaran *greenhouse* ataupun pengeluaran untuk tiket wisata di hargai 5.000 per *pack*. Jika dalam satu hari terdapat 20 anak maka dijumlahkan menjadi 100.000 masuk ke dalam kas *greenhouse*. Saat pembelian untuk pemeliharaan tempat wisata ini tidak perlu uang pribadi anggota cukup diambilkan dari kas. Jika semua diperhitungkan dengan baik maka keuntungan dapat diraih, dan dapat membantu perekonomian keluarga komunitas Bakti Salam.

Dalam rapat diskusi bersama komunitas, cara pendaftaran ke wisata *greenhouse* ini menggunakan Whatsapp jalur pribadi Ibu Yani selaku ketua komunitas. Sasaran yang telah ditentukan yaitu anak-anak usia 6 tahun sampai 15 tahun, dapat dilakukan segerombolan sesuai dengan kelas di sekolah, ataupun *booking* untuk kegiatan wisata pribadi dengan minimal 10 orang dalam satu sesi. Estimasi yang diperlukan sekitar 30 menit dan bisa jadi lebih tergantung banyaknya wisatawan dan pertanyaan yang diajukan.

Terdapat peraturan yang harus ditaati oleh panitia ataupun wisatawan, yaitu:

Tabel 7. 2 Peraturan

No.	Peraturan Wisatawan	Peraturan Panitia Penyelenggara
1.	Wajib menyimpan tas pribadi ke tempat yang sudah disiapkan oleh panitia.	Tanggung jawab penuh atas barang yang diserahkan wisatawan.

2.	Tidak merusak fasilitas apapun yang ada di <i>Greenhouse</i> .	Datang tepat waktu yang sudah diinfokan dalam grup.
3.	Membuang sampah pada tempatnya.	Menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Sumber: 13 Hasil Diskusi Peneliti bersama Anggota Komunitas.

Tempat wisata yang baru harus melakukan sebuah promosi ataupun trik *marketing* apabila ingin masyarakat tertarik dengan wisata tersebut. Terdapat istilah *word of mouth marketing* yaitu situasi dimana para individu saling menukar informasi, khususnya tentang hal baik dan menguntungkan sehingga informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan pelanggan untuk mencoba hal tersebut sendiri⁵¹. *Marketing* jenis mulut ke mulut ini merupakan usaha mempromosikan sebuah produk atau jasa dengan menggunakan virus marketing sehingga pelanggan membicarakan, merekomendasikan suatu produk atau jasa tersebut dengan sukarela dan antusias ke orang lain⁵².

Upaya yang dilakukan oleh komunitas Bakti Salam yang anggotanya merupakan ibu-ibu yang aktif maka mereka mempromosikan menggunakan teknik *Word Of Mouth* ini ke sekolah TK ataupun SD terdekat. Pelanggan yang diberikan informasi tersebut sempat berpikiran bahwa kegiatan tersebut tidak ada gunanya dan dapat membuat anak kecil main kotor-kotoran. Namun, anggota komunitas tidak menyerah dan tetap menyakinkan pelanggan untuk mencoba eduwisata yang dikembangkan oleh komunitas Bakti Salam. Promosi dilakukan dengan cara online juga, seperti membuat status Whatsapp

⁵¹ Gede Wisnu dan I Gusti Agung. 2020. *Pengaruh Digital Marketing, Word of Mouth, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali. E-Jurnal Manajemen. Vol 9 (7). Hal. 2598.

⁵² Rangkuti F. 2010. *Spiritual Leadership in Business*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

tentang hasil-hasil dari panen sayur, lalu membuat video singkat mengenai edukasi menanam sayur dan sebagainya.

B. Aksi *Vication* bersama Rombongan di Dusun Hendrosalam

Aksi ini dimulai karena hasil dari promosi yang sudah tersebar ke teman satu dan teman lainnya. Maka anggota komunitas mendapatkan satu pelanggan dari rombongan TPQ di Benowo. Pelanggan ini memang sedari awal ingin liburan yang ringan kegiatan, murah, edukatif, dan jarak tempuh dekat. Melihat story Whatsapp salah satu anggota, Ustadzah Nia tersebut tertarik dengan program *Vication* ini. Percakapan yang diutarakan oleh Ustadzah Nia terkait dengan *first impressions* dari *Vication* ini ialah:

“Awalnya itu kan dari status WA toh mbaa, saya lihat di statusnya Bu Ani, kok ada kayak liburan tapi ada belajarnya, terus tak lihat kan murah ya mba 20 ribu satu orangnya, akhirnya tak chat ibu Ani itu mba, tanya kegiatan nya apa aja, lahkok saya itu berminat, kan deket dari jarak rumah saya Cuma sekitar 20 menit kan mba, terus sebelumnya juga wali murid di TPQ saya ya bilang kalau kenapa gak ada liburan sekali-kali, biar semua bisa refreshing, terus saya ingat Vication ini mbaa, bu Ani kasih nomer Bu Yani untuk booking di hari minggu pagi mba.”

Awal yang bagus untuk memulai aksi perubahan, pada hari minggu tersebut tanggal 22 Januari 2023, terdapat 10 anak yang bisa mengikuti liburan edukasi ini. Semua persiapan sudah direncanakan dari awal, sampai anggota komunitas melakukan *trial error* untuk memastikan semua rencana kegiatan berjalan dengan baik dan tidak membosankan. Kelas TPQ tersebut menggunakan bemo untuk transportasi dari rumah ke tempat wisata, dan sampai pada *greenhouse* jam 9. Lalu sepuluh anak tersebut dibariskan di tempat yang teduh, dan diberi *briefing* sedikit sebagai pengenalan dan bercerita sedikit tentang kegiatan

yang akan dilakukan. Lalu tidak lupa dengan memberikan gelang tiket untuk pertanda telah membayar dan siap untuk memasuki wisata *Vication* ini.



Gambar 7. 1 Memasangkan Tiket Gelang

Tiket gelang ini menggunakan bahan yang anti air, tujuan menggunakan tiket gelang ini agar mereka memberikan kesan menarik dari wisata ini, dan dapat menunjukkan tiket gelang ini ke teman-teman sebaya nya. Setelah diberi tiket gelang ini mereka diperbolehkan untuk melihat tanaman dan diberi penjelasan sedikit dari mentor yaitu Ibu Yani mengenai jenis tanaman, bagaimana menanam di rumah, menunggu sampai berapa minggu untuk panen dan lain sebagainya. Lalu setelah memutar rumah hijau akan di selipi suatu kegiatan yaitu menanam bibit tanaman sendiri yang nantinya akan di bawa pulang, seperti gambar yang ada di bawah ini:



Gambar 7. 2 Kegiatan mawadahi pupuk ke dalam polybag.

Kegiatan mewadahi pupuk organik ini kedalam *polybag* kecil di pandu oleh Ibu Sumarni, beliau tidak hanya memandu wisatawan dalam mewadahi pupuk, namun juga memberi sedikit penjelasan terkait dengan mengapa tumbuhan membutuhkan pupuk, dan mengapa tumbuhan membutuhkan air dan lain sebagainya. Seperti gambar yang ada di bawah ini:



Gambar 7. 3 Ibu Surmani memberikan bibit tanaman

Setelah meberikan bibit tanaman ke *polybag* kecil berisi pupuk tersebut dan tidak lupa tentang mengingatkan wisatawan untuk merawat dengan baik menyiram tanaman minimal satu sehari sekali. Setelah aksi kegiatan menanam ini selesai, maka di teruskan perjalannya untuk melihat sekeliling *greenhouse* dan terdapat tumbuhan merambat yaitu bunga telang yang bermekaran pada waktu itu, dan panitian wisata mempersilahkan untuk memanennya untuk dibuat menjadi teh herbal, seperti gambar bawah ini:



Gambar 7. 4 wisatawan sedang memetik bunga telang, untuk dibawa pulang.

Bunga telang ini tumbuh dengan baik di *greenhouse* bakti Salam, perawatannya yang sangat mudah banyak juga tetangga meminta bibit telang untuk dibudidayakan di teras rumahnya. Banyak fungsi dari bunga telang ini salah satunya sebagai pewarna alami yang dapat di masukkan ke dalam makanan atau minuman tanpa merubah rasa asli dari hidangan tersebut.

Setelah wisatawan puas akan hasil memetik bunga telang maka dilanjutkan lagi untuk melihat ikan terpal yang pada hari itu diisi oleh ikan mas saja, wisatawan terlihat sangat tertarik dengan apa yang Ibu Yani informasikan kepada mereka, dan mereka juga tidak malu akan bertanya. Karena memang pada dasarnya umur 6 sampai 12 tahun ini masih ingin mengetahui banyak hal untuk bekal di masa depan. Bisa jadi dari kegiatan ini mereka mempunyai fikiran untuk menjadi bagian dari penyayang lingkungan.



Gambar 7. 5 Wisatawan berada di Kolam Ikan terpal

Setelah tujuan di ikan terpal tersebut, diakhirilah dengan sesi foto bersama dengan panitia wisata pada hari itu, lengkap dengan bibit tanaman, banner dan segala bentuk logo *vication* yang merupakan cara halus dalam bentuk promosi wisata, seperti gambar yang ada di bawah ini:



Gambar 7. 6 Dokumentasi bersama wisatawan.

Sesudah sesi foto bersama ini, wisatawan dipersilahkan untuk duduk dihalaman rumah Bapak Sunarlikan, mereka menyuguhkan jajanan ringan yang cocok untuk dibawa anak-anak dan minuman teh telang dicampur dengan rosella, sebagai bentuk promosi akan jualan produk bunga telang kering dan bunga rosella kering. Seperti gambar yang ada dibawah ini:



Gambar 7. 7 Dokumentasi menikmati teh herbal

Kegiatan ini berlangsung sekitar 40 menit lamanya, setelah kegiatan istirahat tersebut sudah selesai, peneliti pada saat itu menanyakan respon pada saat liburan belajar tersebut. Berikut narasi komentar dari wisatawan:

“aku suka bagian yang menanam tanaman mba, tadi sempat takut ada ulat nya atau tidak terus masih takut megang, tapi sama Ibu Sumarni di beritahu kalau gak ada ulat kayak diyakinkan gitu mba, ternyata memang gak ada, seru kok mba liburannya, tak bawa ya ini bunga telang sama bibit nya aku mau ngasih ke ibuku mba biar di tanam di rumahku⁵³.”

“aku tadi bingung mba gak bisa tanya-tanya jadi ya Cuma bisa denger apa kata ibu Yani aja tadi, pengen tanya-tanya tapi gatau mau tanya apa, bingung mba, terus kenapa kok ikannya banyak yang mati terus 2 kolam terpalnya gak ada ikannya, sayang banget mba, pasti bagus kalau banyak ikan⁵⁴”

“aku suka semua mba dari jalan-jalan, terus nanem tanaman, disiram, terus ambil bunga telang, tadi juga bisa foto-foto tak buat di status Whatsaapp ku mba, ikannya tadi gak kelihatan tapi mba, pingin ngasih makan tapi gak ada makanannya⁵⁵”

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵³ Wawancara bersama Fani. Tanggal 2 Februari 2023. Di *Greenhouse* Bakti Salam

⁵⁴ Wawancara bersama Andre. Tanggal 2 Februari 2023. Di *Greenhouse* Bakti Salam

⁵⁵ Wawancara bersama Putri. Tanggal 2 Februari 2023. Di *Greenhouse* Bakti Salam

Lalu Ibu Yani dan Ibu Siska menawarkan jualan kain batik celup mereka dengan berbagai bentuk, seperti gambar yang ada di bawah ini:



Gambar 7. 8 Display Jualan



Gambar 7. 9 Display Jualan

Dengan wisata *vication* ini, masyarakat Dusun Hendrosalam yang memiliki bisnis rumahan dapat menjualkan pada saat wisatwan berkunjung, seperti bisnis batik celup ini mereka mempunyai peluang bagus untuk mempromosikan barang pada saat ramai pengunjung dan target yang dipasang adalah umur 20-50 tahun, karena barang yang dijual Ibu Yani dan Ibu Siska ini berbentuk seperti dompet, topi, kerudung, gamis, hem, dan lain sebagainya.

C. Dukungan Masyarakat terhadap wisata *Vication*

Masyarakat Dusun Hendrosalam sangat menanti hal terbaru yang dapat dikerjakan di greenhouse ini, mereka tidak mau aset yang baru saja dibangun akan terbengkalai begitu saja,

tidak ada pemasukan, dan tidak ada yang mau untuk merawatnya. Maka dengan adanya ide atau inovasi menjadikan aset Greenhouse ini sebagai tempat berwisata, dan banyak yang merasa untung dengan adanya program kerja ini.

Contoh keuntungan yang di rasakan oleh masyarakat Dusun Hendrosalam yaitu mereka dapat pekerjaan sampingan seperti membuat kue kering yang dijadikan panitia wisata sebagai snack yang dibawa pulang untuk wisatawan tersebut. Setiap wisatawan akan diberikan satu polybag berisi tanaman lengkap dengan pupuk, lalu juga diberikan snack atau jajanan yang bisa dibuat suguhan atau dibawa pulang. Dari biaya snack tersebut warga Dusun Hendrosalam yang memiliki keterampilan dalam membuat kue dapat diuntungkan dari wisata ini. Seperti bisnis Ibu Yani dan Ibu Siska yang dapat menjualkan batik mereka dengan jumlah yang cukup besar, karena peminat yang banyak. Walaupun masyarakat tidak terjun langsung dalam aksi perubahan ini, namun efek yang mereka rasakan ini terasa, dan mereka secara ikhlas mempromosikan wisata ini ke teman-teman di luar Dusun Hendrosalam.

Namun untuk memastikannya, peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa masyarakat Dusun Hendrosalam terkait dengan adanya wisata *Vication* ini di *Greenhouse* Bakti Salam, sebagai berikut:

“aku ini mba yang biasanya diminta i tolong buat jajanan basah, jajanan kering buat konsumsi nya wisatawan kan, jadi aku di target mba bikin jajan seharga 5 ribu tapi dua macam, terserah aku mau bikin apa yang penting jumlahnya pas dengan wisatawannya itu tadi mba, lumayan dikit-dikit bisa bantu keluargaku mba, bisa beli keperluan rumah tangga lah. Kadang minta bungkus nya di aku mba, tapi kadang Ibu Yani yang nyediain sendiri, lumayan loh mba⁵⁶.”

⁵⁶ Wawancara bersama dengan Ibu Yati. 12 Februari 2023. Di Balai Dusun Hendrosalam.

“*ya alhamdulillah mba ada wisata ini jadi Dusun Hendrosalam itu banyak dikenal orang, dan bisa menampakkan dusun yang asri, seneng karena banyak orang jadi rame mba*⁵⁷.”

Banyak yang diperuntungkan dalam kegiatan wisata ini, sesuai dengan harapan atau mimpi yang sudah diutarakan dalam *Focus Group Discussion* bersama anggota komunitas.

D. Dukungan Pemerintah Desa adanya wisata di Dusun Hendrosalam

Bapak Sunarlikan sebagai hak milih tanah dari *greenhouse* atau rumah hijau ini memberi kebebasan untuk komunitas mengelola dengan baik manajemen sehingga mendapat keuntungan yang bisa di sebarakan ke semua anggota komunitas dan untuk berlangsungnya rumah hijau Bakti Salam ini.

Perlunya dukungan dari semua pihak khususnya aparat desa ini sangat dibutuhkan demi kelancaran dalam rencana wisata yang beredukasi ini. Aparat desa juga menjadi salah satu bagian dari menyukkseskan wisata karena menjadi mudah dalam urusan surat-menyurat dan memperbolehkan Dusun Hendrosalam mempunyai kegiatan wisata kecil-kecilan. Desa Hendrosari sendiri sudah diakui masyarakat gresik sebagai desa wisata lontar sewu dan memiliki satu wahana permainan yang dinamakan “Edu Wisata Lontar Sewu” yang berisi wahana permainan, taman bermain, dan terdapat tempat kuliner, seperti tempat liburan pada umumnya. Mereka juga memperbolehkan wisata *greenhouse* ini masuk ke dalam paketan liburan di edu wisata lontar sewu. Kepala Desa Hendrosari juga menginginkan wilayahnya memiliki potensi wisata yang bisa membantu aktivitas perekonomian di Dusun Hendrosalam ini berkembang.

⁵⁷ Wawancara bersama Ibu Vita. 12 Februari 2023. Di Balai Dusun Hendrosalam

Semakin banyak pihak yang mendukung jalannya *Vication* ini, semakin semangat para anggota komunitas untuk terus mengembangkan wisata ini, dan semakin banyak wisatawan yang tertarik dengan liburan edukasi, semakin banyak orang yang merasa diuntungkan.

E. Evaluasi Program

Tahap terakhir dari pelaksanaan aksi yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan pengamatan dalam perkembangan program kerja, mengidentifikasi dan mengantisipasi kendala yang akan terjadi atau sudah terjadi pada penelitian aksi⁵⁸. Pengamatan dengan monitoring pasti akan dikaitkan dengan bagaimana mengevaluasi dan mencari solusi dari kendala-kendala tersebut.

Dalam proses monitoring dan evaluasi, peneliti menggunakan teknik *Most Significant Change* disingkat MSC yang berarti mendeskripsikan perubahan apa yang dirasakan dari pihak masyarakat, pemerintahan, atau anggota komunitas itu sendiri. Perubahan tersebut harus memiliki hasil dan berdampak positif oleh sekitar, maka diperlukannya monitoring dan evaluasi ini untuk mengetahui kendala yang ada pada saat pelaksanaan wisata "*Vication*" dan mencari solusi untuk menangani kendala tersebut.

Kendala yang terdapat pada saat aksi wisata "*Vication*" ini ialah juga terletak pada panitia yang belum tertata dalam menerangkan pembelajaran tanaman di *Greenhouse*, perasaan anak senang juga tergantung dalam bagaimana mentor menyampaikan pembelajaran dengan cara yang asik, sehingga anak tidak akan merasa bosan pada saat mendengarkan edukasi di rumah hijau. Jadi solusi dari peneliti ialah bekerja sama

⁵⁸ Nurdiyana, dkk. 2016. *PANDUAN PELATIHAN DASAR Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. NUR KHAIRUNNISA. Hal 73.

dengan Guru PAUD yang dikenalnya karena beliau memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk sasaran yang kita tuju.

Kekurangan dari aksi yang sudah dilakukan bersama komunitas ini, tidak adanya pembukaan resmi bersama tokoh masyarakat ataupun seperti dinas pariwisata, dan tidak adanya seperti banner atau baliho yang bisa menandai bahwa Dusun Hendrosalam merupakan kampung wisata.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan

Pendampingan masyarakat selama empat bulan ini menghasilkan sesuatu yang berguna untuk warga Dusun Hendrosalam. Diawali dengan perkenalan sekaligus meminta izin kepada Bapak Sunarlika selaku Kepala Dusun dan Ibu Yani selaku ketua komunitas Bakti Salam yang mengizinkan peneliti untuk mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas pada saat itu. Membaur dengan masyarakat menggunakan bahasa keseharian mereka namun dalam batas wajar dan menjunjung tinggi kesopanan, peneliti mengambil kesempatan dalam pertemuan tersebut untuk melakukan FGD atau *Focus Group Discussion* yang membahas tentang masa depan yang diinginkan warga untuk Dusun Hendrosalam, kebanyakan dari mereka ingin daerah tempat tinggalnya dikenal banyak orang, karena selama ini orang-orang masih awam dengan Dusun Hendrosalam, adapun mereka yang menginginkan tempat wisata agar dapat bersaing dengan desa sebelah dan sebagai ladang bisnis apabila tempat wisata tersebut ramai pengunjung, dan lain-lain yang berkaitan dengan tema di awal.

Banyaknya pertimbangan yang dilakukan, maka hasil dari FGD pada hari minggu tanggal 11 Desember 2022 di tempat rumah Ibu Yani mendapatkan 3 prioritas impian yakni menjadikan *greenhouse* sebagai wisata, menambahkan jenis tanaman yang akan ada di *Greenhouse*, membuat pupuk limbah organik untuk mengirit pengeluaran pupuk. Maka semua orang yang menghadiri pertemuan tersebut setuju akan opsi pertama karena memang ingin menjadikan dusun ini sebagai kampung wisata.

Bekerja sama dengan komunitas Bakti Salam merencanakan sistem yang akan digunakan untuk wisata edukasi ini dan sempat melakukan *trial error* agar hasil lebih optimal dan baik, juga terhindar dari kendala yang tidak diinginkan. Berhadapan dengan Anak usia 6-15 tahun tidak mudah karena mereka cenderung lebih cepat bosan apabila kegiatan tersebut tidak menyenangkan baginya, maka dibuatlah simulasi tersebut untuk mengukur keberhasilan dan memperbaiki sistem yang tidak tepat pada tempatnya.

Pada tanggal 22 Januari 2023 mendapat 1 rombongan TPQ Benowo, Ustadzah Nia ini melihat salah satu *story* anggota komunitas Bakti Salam tentang *Vication* ini dan ingin melakukan liburan sekaligus belajar tanaman di *Greenhouse*. Ustadzah Nia membawa 10 orang santrinya untuk diajak liburan. Antusias dari kedua belah pihak yaitu pengunjung dan panitia sangat terasa dan ingin memberikan yang terbaik untuk pengalaman edukasi wisata ini. Mereka juga mendapatkan konsumsi, bibit bunga telang, dan bunga telang untuk dikonsumsi sebagai pewarna alami. Dengan harga tiket 20 ribu *perpack*.

Hasil dari perubahan setelah dibuat wisata dalam *greenhouse* adalah sebuah keuntungan yang di rasakan oleh masyarakat Dusun Hendrosalam yaitu mereka dapat pekerjaan sampingan seperti membuat kue kering yang dijadikan panitia wisata sebagai suguhan, mereka bisa mendapatkan rejeki dari sana, dan seperti bisnis Ibu Yani dan Ibu Siska yang dapat menjualkan batik mereka dengan jumlah yang cukup besar, karena peminat yang banyak. Walaupun masyarakat tidak terjun langsung dalam aksi perubahan ini, namun efek yang mereka rasakan ini terasa, dan mereka secara ikhlas mempromosikan wisata ini ke teman-teman di luar Dusun Hendrosalam.

B. Refleksi

1. Refleksi Pendampingan Menurut Teori

Dalam pandangan peneliti mengetahui dinamika sosial yang ada pada saat pendampingan masyarakat di Dusun Hendrosalam yaitu mau melakukan perubahan dan menjadikannya berkelanjutan, tidak mau berhenti pada satu titik saja, namun mereka menginginkan pemanfaatan yang lebih untuk dapat dirasakan dampaknya oleh seluruh warga Dusun Hendrosalam. Terdapat sebuah kutipan dari Buku Panduan ABCD karya Nurdiyah dan penulis lainnya mengutip dari teori Cunningham bahwa pembangunan yang digerakkan masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok orang termotivasi perubahan dalam melihat suatu masalah atau peluang, memobilisasi diri mereka sendiri agar tidak perlu diarahkan oleh lembaga luar untuk menciptakan perubahan, dengan mengandalkan sumber daya mereka sendiri. Jika dikaitkan dengan kondisi yang ada di Dusun Hendrosalam mereka memiliki sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, memiliki inisiatif yang tinggi, dengan bekal kekuatan diri mereka mampu merealisasikan impian untuk mengoptimalisasikan program kampung iklim sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Hendrosalam.

Kampung Wisata *Vication* salah satu jalan menuju mimpi-mimpi tersebut, dengan adanya wisata *VICATION* ini menjadikan Dusun Hendrosalam lebih dikenal banyak orang dan sebagai kesempatan untuk memulai bisnis, seperti menjual makanan dan minuman di samping wisata. Untuk anggota komunitas keuntungan dalam *VICATION* ini mereka mendapatkan komisi dari pengunjung yang datang ke wisata. Tidak hanya berdampak pada lingkungan saja,

namun aset *greenhouse* dapat berdampak meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Refleksi Pendampingan Menurut Metodologis

Metode dalam merancang sebuah penelitian ini memiliki pendekatan bersama masyarakat yang bernama ABCD atau *Asset Based Community Development*, dalam metode ini menekan sebuah aset atau peluang yang terdapat di tengah-tengah masyarakat. Jadi bukan lagi tentang melihat permasalahan dan mencari solusi namun, melihat suatu entitas dengan berbagai aset yang bisa dioptimalisasikan fungsinya. Menurut David Cooperider dari Buku Pendekatan-Pendekatan dalam *University Community Engagement* mengatakan bahwa jika merubah cara pendekatan bersama masyarakat dalam sudut pandang seseorang melihat sesuatu yang indah dan bertanya tentang hal itu maka otomatis akan mendapatkan respon positif. Dengan cara seperti itu dapat menimbulkan rasa semangat atas capaian yang telah di perjuangkan dan tentu menjadikan komunitas tersebut lebih percaya diri dengan hal-hal yang baru.

Menggunakan *Appreciative Inquiry* adalah cara terbaik untuk mengetahui aset-aset apa saja yang ada di tengah-tengah masyarakat, dan melihat aset tersebut sebagai peluang untuk pengembangan organisasi atau asosiasi yang diuntungkan. Ada 5 kategori yang dapat menggolongkan aset di Dusun Hendrosalam yaitu aset alam (*natural capital*), aset manusia (*human capital*), aset fisik (*physic capital*), aset finansial (*financial capital*), dan aset sosial (*social capital*). Dalam pembagian aset ini akan mempermudah penelitian untuk mencapai bagian aksi penelitian dengan menggunakan *Discovery* yaitu menemukan dan mengenali aset, *Dream* yaitu memimpikan masa depan, *Design* yaitu perencanaan aksi,

Define yaitu mendukung terlaksananya program kerja, *Destiny* yaitu mewujudkan tujuan bersama.

3. Refleksi Pendampingan dalam Perspektif Islam

Pendampingan yang dilakukan selama empat bulan ini menghasilkan pandangan bahwa masyarakat Dusun Hendrosalam mempunyai kekuatan untuk merubah sesuatu yang belum ideal atau belum dimanfaatkan sempurna menjadi ideal dan bermanfaat bagi seluruh warga Dusun Hendrosalam. Sebagaimana ayat Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Manusia merupakan pelaku perubahan dan hanya mereka yang dapat merubah kehidupannya sesuai dengan apa yang ia mau. Tergantung dari niat dan seberapa usaha mereka untuk melakukan perubahan tersebut. Masyarakat Dusun Hendrosalam ingin membuat aset *greenhouse* untuk dijadikan wisata yang beredukasi, mereka menginginkan sesuatu yang berdampak dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari peneliti pada saat melakukan pendampingan bersama komunitas Bakti Salam dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu:

1. Strategi yang digunakan peneliti pada saat pendampingan dengan cara yang paling utama yaitu FGD atau *Focus Group Discussion* bersama ibu PKK dilanjutkan ke tahap menemukan dan mengenali aset (*discovery*), memimpikan masa depan (*dream*), merencanakan aksi (*design*), mendukung terlaksananya program kerja (*define*), mewujudkan tujuan bersama (*destiny*) dan tahap terakhir dari pelaksanaannya program kerja yaitu monitoring dan evaluasi.
2. Hasil yang diperoleh dari pendampingan ini menghasilkan beberapa perubahan seperti masyarakat mengenali aset yang berpotensi tinggi, mereka mempunyai wadah untuk mengekspresikan ide atau kemampuannya, mereka juga berhasil menciptakan kampung wisata di Dusun Hendrosalam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari pengalaman peneliti pada saat melakukan pendampingan bersama warga Dusun Hendrosalam, meyakini bahwa dusun ini memiliki aset yang begitu luar biasa dan mampu untuk dikembangkan lebih jauh lagi.

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memerhatikan potensi kampung wisata menjadi lebih besar lagi dengan memperbanyak variasi sehingga wisatawan yang pergi ke wisata tersebut tidak hanya untuk anak-anak namun dapat dikunjungi segala usia. Adanya dukungan lebih seperti membuat baliho di sekitar gapura Dusun Hendrosalam, sehingga masyarakat luar menggunakan baliho tersebut sebagai acuan untuk datang ke kampung wisata ini.
2. Bagi pemerintahan Desa Hendrosalam untuk melegalkan wisata ini dan lebih diperkenalkan ke masyarakat luas sehingga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat dan membuat Dusun Hendrosalam lebih terkenal akan prestasi mereka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri LHK No. P.84 tahun 2016.

Ainun Oktavia S, dkk. *Dampak Sosial Ekonomi Pada Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Exit Mandiri Dalam Perspektif The Most Significant Change Technique (Msct)*. Administrativa, Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik. Vol 2 (3). 2020.

Tony Pathony. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang*. *International Journal of Demos*. Vol 1 (2). 2019.

Puji Hadiyanti. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur*. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 17. 2008.

M. Alhada. *Kajin Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*. Ar Rehla: *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol 1 (2). 2021.

Nur Masripatin, dkk. *Road Map Program Kampung Iklim (ProKlim)*. Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim. 2017.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim*. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim.

Happy Susanto. *Kemiskinan dan Ekonomi Kesejahteraan*. Universitas Proklamasi '45 Yogyakarta. Vol VI (2). 2017.

Ateng Wesa, Yoyon Suryono. *Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*. MAN 2 Ambon. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 1 (2). 2014.

- Agung Eko Purwana. *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. STAIN Ponorogo.
- Yohanes, Reginaldo. *Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas, dan Lestari Berkelanjutan*. Emara: *Indonesian Journal of Architecture*. Vol 5(1). 2019.
- Aliyudin. *Dakwah Bi Al Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah. Vol 15 (2). 2016.
- Al –Qur’an Digital. Tokopedia Salam.
- Tafsir Kemenag. Tafsir Ayat Al-Quran. An – Nahl ayat 97.
- Tafsir Web. Tafsir Al-Muyassar Surah Al- A’raf ayat 56.
- Mirza Maulana. *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. Dinas Sosial Kabupaten Sleman. Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol 4 (2). 2019
- Purnama, Sang Gede. *Panduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Udayana. 2015.
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Junal Teknologi Pendidikan. Vol 10 (1). 2010.
- Moh. Ansori, dkk. *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement*. UIN Sunan Ampel Press. 2021.
- PPK,C.G. 2018. *Letak Indonesia Pengaruhnya Terhadap Potensi Sumberdaya Alam*. Modul Pembelajaran 1. IPS – Geografi.
- Rizki Febrian, dkk. 2020. Penerapan Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RT 12/04 Kelurahan Warakas Jakarta Utara. Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta. Vol 6 (1).

- Nurdien H. Kistanto. *Sistem Sosial-Budaya di Indonesia*. Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Amatul, Mufarrohah. 2016. *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. IAI Al-Qolam Malang.
- Onius Wakerkwa. *Peranan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya*. Jurnal Holistik. Tahun 2016. Vol IX. No. 17A.
- Nurdiyana, dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Nur Khairunnisa.
- Resty Gustiawati, dkk. 2019. *Pengembangan Pendekatan Evaluasi The Most Significant Change Technique dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol 18(2).
- Hugo Aries, dkk. 2018. *Pelatihan Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah dan SMP Al-Ihsan guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas. IKIP Siliwangi. Vol 1 (2).
- Nurul Rizka. *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jeparu*. Universitas Muria Kudus.
- Gede Wisnu dan I Gusti Agung. 2020. *Pengaruh Digital Marketing, Word of Mouth, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali. E-Jurnal Manajemen. Vol 9 (7).
- Rangkuti F. 2010. *Spiritual Leadership in Business*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.